



DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL PROVINSI KALIMANTAN UTARA

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN

TAHUN 2021



UNDUH DISINI:



6501



6502



6503



6504



6571



DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL PROVINSI KALIMANTAN UTARA

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN

TAHUN 2021



UNDUH DISINI:



6501



6502



6503



6504



6571

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa atas Taufiq dan Hidayah-Nya, Tim Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Provinsi Kalimantan Utara tahun 2021 telah menyusun Buku Profil Perkembangan Kependudukan Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021.

Buku ini disusun berdasarkan Undang-Undang nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan sebagaimana diubah dengan Undang-Undang 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan, dengan harapan dapat dijadikan sebagai referensi dalam penyusunan program pembangunan sebagai visi Pemerintah Provinsi Kalimantan Utara **“Terwujudnya Provinsi Kalimantan Utara yang Berubah, Maju dan Sejahtera”**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung dan terlibat langsung dalam tim untuk melaksanakan penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021.

Tanjung Selor, 17 Juni 2021

GUBERNUR KALIMANTAN UTARA

Drs. H. ZAINAL A. PALIWANG, S.H., M.Hum

KATA PENGANTAR



Data kependudukan adalah variabel penting dalam menentukan arah pembangunan dan penentuan kebijakan pemerintah, karena data kependudukan adalah gambaran yang akurat dan akuntabel mengenai kondisi riil masyarakat pada suatu wilayah. Pasal 4 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan mengamanatkan agar Gubernur (Kepala Daerah) menyusun Profil Perkembangan Kependudukan berskala provinsi. Untuk itu, Disdukcapil Provinsi Kalimantan Utara menerbitkan Profil Perkembangan Kependudukan Provinsi Kalimantan Utara yang merupakan gambaran kondisi dan perkembangan kependudukan Kalimantan Utara pada tahun 2020.

Data kependudukan dalam buku ini adalah hasil pelayanan yang dilakukan dinas kependudukan dan pencatatan sipil di 4 (empat) kabupaten dan 1 (satu) kota di Provinsi Kalimantan Utara dengan menggunakan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK), yang kemudian dikonsolidasikan dan dibersihkan oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kemendagri dan kemudian diolah oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Kalimantan Utara bersama tim. Data dan informasi kependudukan di dalam buku ini tidak hanya berupa angka-angka kuantitatif, namun juga mencakup aspek ekonomi, sosial, budaya, agama, serta lingkungan, sehingga dalam penyusunan buku profil perkembangan kependudukan ini, kami bekerja sama dengan pihak-pihak terkait. Buku ini akan disajikan satu tahun sekali dengan menampilkan peta, tabel, grafik dan diagram sehingga dapat memperkirakan pertumbuhan penduduk tiap tahun secara berkelanjutan dengan harapan dapat digunakan sebagai bahan dalam penyusunan atau rancangan program maupun kegiatan pemerintahan, pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat di Kalimantan Utara.

Semoga Buku Profil Perkembangan Kependudukan Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021 ini dapat memberikan informasi terkait perkembangan kependudukan yang dapat dimanfaatkan oleh lembaga Pemerintah maupun swasta.

Tanjung Selor, 17 Juni 2021
Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
Provinsi Kalimantan Utara,



Drs. H. SANUSI, M.Si
Pembina Utama Madya, IV/d
NIP. 19720120 199301 1 001

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	ix
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Peraturan Perundangan.....	2
C. Tujuan.....	4
D. Ruang Lingkup.....	4
E. Pengertian Umum / Daftar Istilah yang Digunakan.....	5
II. GAMBARAN UMUM POTENSI DAERAH.....	12
A. Letak Geografis.....	12
B. Kondisi Topografi.....	14
C. Kondisi Iklim.....	17
D. Sumber Daya Air.....	18
E. Penggunaan Lahan.....	20
F. Potensi Pengembangan Ekonomi Sektoral.....	23
1. Sektor Pertanian Tanaman Pangan.....	23
2. Sektor Holtikultura.....	24
3. Sektor Peternakan.....	24
4. Sektor Perkebunan.....	24
5. Sektor Kehutanan.....	25
6. Sektor Perikanan.....	26
7. Sektor Industri.....	27
8. Sektor Pariwisata.....	27
G. PDRB Menurut Lapangan Usaha.....	28
1. Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2020 (c to c).....	28
2. Pertumbuhan Ekonomi Triwulan IV Tahun 2020 terhadap Triwulan IV Tahun 2019 (y to y).....	29
3. Pertumbuhan Ekonomi Triwulan IV Tahun 2020 terhadap Triwulan III Tahun 2020 (q to q).....	30
H. PDRB Menurut Pengeluaran.....	32
1. Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2020 (c to c).....	32
2. Pertumbuhan Ekonomi Triwulan IV-Tahun 2020 Terhadap Triwulan IV-Tahun 2019 (y-on-y)....	33
3. Pertumbuhan Ekonomi Triwulan IV-Tahun 2020Terhadap Triwulan III-Tahun 2020 (q-to-q).....	33
I. Pertumbuhan PDRB Triwulan IV-2020 Menurut Provinsi Se- Kalimantan dan Wilayah Lainnya.....	35
J. Perkembangan Tingkat Kemiskinan Provinsi Kalimantan Utara, Maret – September 2020.....	36
K. Keadaan Ketenagakerjaan Provinsi Kalimantan Utara, Agustus 2020.....	37
1... Penduduk Usia Kerja.....	37
2... Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja.....	38
3... Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).....	39
4... Penduduk yang Bekerja.....	41

5... Dampak Pandemi Covid-19 pada Ketenagakerjaan Provinsi Kalimantan Utara.....	43
III. KUANTITAS PENDUDUK.....	46
A. Persebaran (Distribusi) Penduduk.....	46
1. Jumlah dan Persebaran Penduduk.....	46
2. Penduduk Di Wilayah Perbatasan.....	50
3. Kepadatan Penduduk (<i>Population Density Ratio</i>).....	51
4. Laju Pertumbuhan Penduduk.....	53
B. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Demografi.....	55
1. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin.....	56
2. Rasio Jenis Kelamin (<i>Sex Ratio</i>).....	57
3. Piramida Penduduk.....	59
4. Rasio Ketergantungan (<i>Dependency Ratio</i>).....	61
5. Jumlah Penduduk Menurut Status Kawin.....	64
C. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial.....	65
1. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Terakhir.....	65
2. Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan.....	68
3. Jumlah Rata-Rata Anggota Keluarga.....	70
4. Status Hubungan dengan Kepala Keluarga.....	74
5. Golongan Darah.....	76
IV. KUALITAS PENDUDUK.....	78
A. Kesehatan	78
1. ASFR (<i>Age Specific Fertility Rate</i>).....	79
2. Rasio Anak dan Perempuan (<i>Child Women Ratio/CWR</i>).....	80
3. Pandemi Covid 19.....	81
B. Pendidikan.....	84
C. Perekonomian.....	88
1. Proporsi Jenis Pekerjaan.....	88
2. Angka Pengangguran (Tingkat Pengangguran).....	91
D. Sosial.....	93
1. Angka Penyandang Cacat (Disabilitas).....	93
V. KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN.....	95
A. Kepemilikan Kartu Keluarga.....	95
B. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-EI).....	97
C. Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA).....	98
D. Kepemilikan Akta.....	99
1. Akta Kelahiran.....	99
2. Akta Perkawinan.....	102
3. Akta Perceraian.....	104
4. Akta Kematian.....	105
VI. PENUTUP.....	107
DAFTAR PUSTAKA.....	108
LAMPIRAN.....	110

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Keadaan Geografi Provinsi Kalimantan Utara.....	12
Tabel 2.2 Wilayah Administrasi Provinsi Kalimantan Utara.....	13
Tabel 2.3 Kelas Ketinggian dari Permukaan Laut Provinsi Kalimantan Utara.....	15
Tabel 2.4 Kelas Kemiringan Lereng di Provinsi Kalimantan Utara (Ha).....	15
Tabel 2.5 Luas Wilayah Menurut Jenis Penggunaan Tanah di Provinsi Kalimantan Utara.....	20
Tabel 2.6 Tutupan Hutan dan Lahan di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2019.....	21
Tabel 2.7 Pola Ruang Provinsi Kalimantan Utara.....	22
Tabel 2.8 Luas dan Sebaran Kawasan Hutan di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Utara	26
Tabel 2.9 Laju Pertumbuhan dan Distribusi Menurut Lapangan Usaha Tahun 2018-2020 (Persen).....	31
Tabel 2.10 PDRB Menurut Pengeluaran Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan 2010 Tahun 2018-2020 (Triliun rupiah).....	34
Tabel 2.11 Laju Pertumbuhan dan Distribusi Menurut Pengeluaran Tahun 2018-2020 (persen).....	34
Tabel 2.12 Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Kalimantan Utara Menurut Daerah, Maret 2020 – September 2020.....	36
Tabel 2.13 Persentase Penduduk Kalimantan Utara Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kelamin dan Klasifikasi Daerah, Agustus 2019 dan 2020.....	37
Tabel 2.14 Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan dan Jenis Kelamin di Kalimantan Utara, Agustus 2020.....	38
Tabel 2.15 Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kelamin, Klasifikasi Daerah dan TPAK di Kalimantan Utara, Agustus 2020.....	39
Tabel 2.16 Angkatan Kerja, Pengangguran Terbuka dan TPT Kalimantan Utara Menurut Jenis Kelamin dan Klasifikasi Daerah, Agustus 2020.....	40
Tabel 2.17 Dampak Covid-19 terhadap Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kelamin (jiwa), Agustus 2020.....	44
Tabel 2.18 Dampak Covid-19 terhadap Penduduk Usia Kerja Menurut Wilayah (Jiwa), Agustus 2020.....	44
 Tabel 3.1 Jumlah Penduduk di Kabupaten / Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020.....	 46
Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Per Kecamatan Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020.....	48
Tabel 3.3 Rasio Penduduk Perbatasan di-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020.....	50
Tabel 3.4 Rasio Kepadatan Penduduk di Kabupaten / Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020.....	52
Tabel 3.5 Pertumbuhan Penduduk di Kabupaten / Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2019-2020.....	54
Tabel 3.6 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020.....	56
Tabel 3.7 Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020.....	58

Tabel 3.8	Jumlah Penduduk Usia Produktif Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020.....	62
Tabel 3.9	Rasio Ketergantungan Penduduk Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020.....	63
Tabel 3.10	Status Perkawinan Penduduk Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020.....	64
Tabel 3.11	Status Perkawinan Per Kabupaten/Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020.....	65
Tabel 3.12	Tingkat Pendidikan Terakhir Penduduk Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020.....	66
Tabel 3.13	Tingkat Pendidikan Terakhir Penduduk Per Kabupaten/Kota Tahun 2020.....	67
Tabel 3.14	Jumlah Penduduk Menurut Agama di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020.....	68
Tabel 3.15	Jumlah Penduduk Menurut Agama di Kabupaten/Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020..	69
Tabel 3.16	Jumlah Rata-Rata Anggota Keluarga Kabupaten/Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020..	73
Tabel 3.17	Jumlah Penduduk Menurut Status Hubungan Dengan Kepala Keluarga Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020.....	75
Tabel 3.18	Jumlah Penduduk Menurut Status Hubungan dengan Kepala Keluarga di Kabupaten/Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020.....	76
Tabel 3.19	Jumlah Penduduk Menurut Golongan Darah Kabupaten/Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020.....	77
Tabel 4.1	Angka Kelahiran Menurut Umur di Kabupaten/Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020.....	79
Tabel 4.2	Rasio Anak dan Perempuan di Kabupaten/Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020.....	80
Tabel 4.3	Tabel Tahap, Sasaran dan Capaian Dosis I & II Vaksin di Provinsi Kalimantan Utara.....	83
Tabel 4.4	Angka Partisipasi Kasar, Angka Partisipasi Murni Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020/2021.....	85
Tabel 4.5	Angka Partisipasi Kasar, Angka Partisipasi Murni PAUD Sederajat Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020/2021.....	86
Tabel 4.6	Angka Partisipasi Kasar, Angka Partisipasi Murni SD Sederajat Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020/2021.....	86
Tabel 4.7	Angka Partisipasi Kasar, Angka Partisipasi Murni SMP Sederajat Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020/2021.....	86
Tabel 4.8	Angka Partisipasi Kasar, Angka Partisipasi Murni SMA Sederajat Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020/2021.....	86
Tabel 4.9	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan di Kabupaten/Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020.....	88
Tabel 4.10	Angka Pengangguran di Kabupaten/Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020.....	91
Tabel 4.11	Jumlah Penyandang Cacat di Kabupaten/Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020.....	93
Tabel 5.1	Jumlah Kepemilikan Kartu Keluarga di Kabupaten/Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020..	96
Tabel 5.2	Jumlah Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik di Kabupaten/Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020.....	97

Tabel 5.3	Jumlah Kepemilikan Kartu Identitas Anak di Kabupaten/Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020.	98
Tabel 5.4	Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran di Kabupaten/Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020	100
Tabel 5.5	Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran Anak Umur 0-18 Tahun di Kabupaten/Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020.	101
Tabel 5.6	Jumlah Kepemilikan Akta Perkawinan di Kabupaten/Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020	102
Tabel 5.7	Jumlah Kepemilikan Akta Perceraian di Kabupaten/Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020	104
Tabel 5.8	Jumlah Kepemilikan Akta Kematian di Kabupaten/Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020	106



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Diagram Luas Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Utara.....	13
Gambar 2.2 Peta Cakupan Wilayah Provinsi Kalimantan Utara.....	14
Gambar 2.3 Persentase Luasan Tutupan Lahan Provinsi Kalimantan Utara (Ha).....	21
Gambar 2.4 Peta Tutupan Lahan di Provinsi Kalimantan Utara.....	22
Gambar 2.5 Peta Pola Ruang dalam RTRW Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2017-2037.....	23
Gambar 2.6 Peta Kawasan Hutan Provinsi Kalimantan Utara.....	26
Gambar 2.7 Pertumbuhan dan Distribusi Beberapa Lapangan Usaha Tahun 2020 (persen).....	29
Gambar 2.8 Sumber Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun 2020 (persen).....	29
Gambar 2.9 Pertumbuhan PDRB Beberapa Lapangan Usaha Triwulan IV-2020 (y-o-y) (persen).....	30
Gambar 2.10 Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha (q-to-q) [Tw I-2014 - Tw IV-2020] (persen).....	31
Gambar 2.11 Pertumbuhan dan Distribusi Beberapa Komponen Tahun 2020 (persen).....	32
Gambar 2.12 Sumber Pertumbuhan PDB Menurut Pengeluaran Tahun 2018-2020 (persen).....	32
Gambar 2.13 Pertumbuhan PDB Beberapa Komponen Pengeluaran Triwulan IV-2020 (y-on-y) (persen).....	33
Gambar 2.14 Pertumbuhan PDRB Beberapa Komponen (q-to-q) (persen).....	34
Gambar 2.15 Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Se-Kalimantan dan Kawasan Indonesia Triwulan IV-2020 (persen)	35
Gambar 2.16 Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kegiatan dan Klasifikasi Daerah di Kalimantan Utara, Agustus 2020 (Ribuan Jiwa).....	38
Gambar 2.17 Persentase Penduduk Usia Kerja (15 Tahun Ke Atas) yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha di Kalimantan Utara, Agustus 2020.....	41
Gambar 2.18 Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama di Kalimantan Utara, Agustus 2020.....	42
Gambar 2.19 Dampak Covid-19 pada Penduduk Usia menurut Kelompok Umur (persen), Agustus 2020.....	45
 Gambar 3.1 Grafik Jumlah Penduduk di Kabupaten / Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020.....	 47
Gambar 3.2 Grafik Rasio Kepadatan Penduduk di Kabupaten/Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020	52
Gambar 3.3 Grafik Pertumbuhan Penduduk di Kabupaten/Kota Utara Se-Provinsi Kalimantan Tahun 2015-2020	55
Gambar 3.4 Grafik Rasio Jenis Kelamin Provinsi Kalimantan Utara per Kabupaten/Kota Tahun 2020.....	59
Gambar 3.5 Grafik Piramida Penduduk Menurut Kelompok Umur Kalimantan Utara Tahun 2020.....	60
Gambar 3.6 Diagram Status Perkawinan Penduduk -Kalimantan Utara Tahun 2020.....	64

Gambar 3.7	Diagram Persentase Penduduk Menurut Agama Kalimantan Utara Tahun 2020.....	69
Gambar 3.8	Grafik Jumlah Keluarga Kabupaten/Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020.....	74
Gambar 3.9	Grafik Jumlah Penduduk Menurut Golongan Darah Kabupaten/Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020.....	77
Gambar 4.1	Grafik Rasio Angka Kelahiran Menurut Umur (ASFR) Kalimantan Utara Per Kabupaten/Kota Tahun 2020.....	80
Gambar 4.2	Grafik Rasio Anak dan Perempuan (CWR) Kalimantan Utara Per Kabupaten/Kota Tahun 2020...	81
Gambar 4.3	Gambar 4.3 Infografis Data Covid-19 Provinsi Kalimantan Utara 17 Mei 2021 update 20.00 WITA	82
Gambar 4.4	Grafik Angka Partisipasi Kasar dan Angka Partisipasi Murni Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020/2021.....	87
Gambar 4.5	Grafik Jumlah Penyandang Cacat di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020.....	94
Gambar 5.1	Grafik Kepemilikan Kartu Keluarga di Kabupaten/Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020.	96
Gambar 5.2	Grafik Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik di Kabupaten/Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020.....	98
Gambar 5.3	Grafik Jumlah Kepemilikan Kartu Identitas Anak di Kabupaten/Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020.....	99
Gambar 5.4.	Grafik Kepemilikan Akta Kelahiran di Kabupaten/Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020	100
Gambar 5.5	Grafik Kepemilikan Akta Kelahiran Anak Umur 0-18 Per Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020.....	102
Gambar 5.6	Grafik Kepemilikan Akta Perkawinan di Kabupaten/Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020.	103
Gambar 5.7	Grafik Kepemilikan Akta Perceraian di Kabupaten/Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020.	105
Gambar 5.8	Grafik Kepemilikan Akta Kematian di Kabupaten/Kota se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020.	106



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perencanaan pembangunan harus dilaksanakan secara transparan, responsif, efisien, efektif, akuntabel, partisipatif, terukur, berkeadilan, dan berwawasan lingkungan. Buku Profil Perkembangan Kependudukan ini adalah salah satu respon terhadap pentingnya ketersediaan informasi kependudukan secara transparan serta untuk efektivitas dan efisiensi pelaksanaan program-program pemerintah. Data kependudukan adalah sumber penting sebagai rujukan dalam perencanaan pembangunan. Ini tak lepas dari perubahan paradigma pembangunan dari hanya pembangunan infrastruktur fisik menjadi *Humanizing-Development*, pembangunan yang memanusiakan manusia. Dalam paradigma ini, penduduk tidak lagi ditempatkan sebagai objek, namun menjadi subjek dari pembangunan tersebut. Atas dasar itulah tersedianya data kependudukan menjadi sangat penting, karena didalamnya merekam dinamika perkembangan penduduk di suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu. Data kependudukan tidak hanya bersifat kuantitatif, namun juga berusaha menjelaskan dinamika perkembangan yang bersifat kualitatif.

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, mengamanatkan agar pembangunan di bidang kependudukan juga dilakukan melalui pembangunan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan yang bertujuan menyediakan data dan informasi kependudukan skala nasional, provinsi dan kota/kabupaten, dan dapat dijadikan acuan dasar bagi sektor atau lembaga-lembaga lain (pemerintah maupun swasta) dalam penyelenggaraan setiap kegiatan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan serta untuk memenuhi kebutuhan informasi maka Pemerintah Provinsi Kalimantan Utara melalui Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil menyusun Buku Profil Perkembangan Kependudukan Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2019.



Penyusunan Buku Profil Perkembangan Penduduk Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020 ini adalah usaha untuk menyediakan data kependudukan yang valid, yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) dan tersimpan didalam basis data kependudukan, serta dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam pengambilan kebijakan-kebijakan pembangunan di Provinsi Kalimantan Utara maupun pemerintah pusat. Variabel data yang disajikan disini adalah hasil registrasi kependudukan di tiap-tiap Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten/Kota. Variabel-variabel tersebut meliputi kuantitas penduduk, kualitas penduduk, mobilitas penduduk, dan kepemilikan dokumen-dokumen kependudukan.

B. Peraturan Perundangan

1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 124, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4674), sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-undang No 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 232, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5475);
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2019 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan Sebagaimana Telah Diubah Dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 102, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6354);
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia No 112 tahun 2013 tentang Perubahan Keempat atas Peraturan Presiden Nomor 26 Tahun 2009 Tentang Penerapan Kartu Tanda Penduduk Berbasis Nomor Induk Kependudukan secara Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 257);
4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 96 Tahun 2018 tentang Persyaratan dan Tata Cara Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 184);



5. Peraturan Presiden Nomor 62 Tahun 2019 tentang Strategi Nasional Percepatan Administrasi Kependudukan untuk Pengembangan Statistik Hayati (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 177);
6. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 695);
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Kartu Tanda Penduduk Berbasis Nomor Induk Kependudukan Secara Nasional;
8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2016 tentang Percepatan Peningkatan Cakupan Kepemilikan Akta Kelahiran;
9. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2018 tentang Peningkatan Kualitas Layanan Administrasi Kependudukan;
10. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2019 tentang Pelayanan Administrasi Kependudukan Secara Daring;
11. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2019 tentang Pelaporan Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan;
12. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 95 Tahun 2019 tentang Sistem Informasi Administrasi Kependudukan;
13. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 108 Tahun 2019 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Presiden Nomor 96 Tahun 2018 Tentang Persyaratan dan Tata Cara Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil;
14. Instruksi Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 470/837/SJ Tahun 2018 tentang Gerakan Indonesia Sadar Administrasi Kependudukan.



C. Tujuan

Profil Perkembangan Kependudukan Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2019 ini disusun dengan menggunakan data yang dihasilkan dari Data Konsolidasi Bersih (DKB) Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia dan sumber data lainnya, dengan tujuan :

1. Memberikan gambaran umum mengenai kondisi dan potensi kependudukan wilayah Provinsi Kalimantan Utara;
2. Membantu para pengambil kebijakan dalam pengambilan keputusan yang tepat dalam proses pembangunan;
3. Menyediakan data dan informasi bagi pemerintah provinsi yang berkelanjutan untuk merumuskan dan menyusun kebijakan pembangunan berwawasan kependudukan dan evaluasi kebijakan serta perencanaan program/kegiatan;
4. Mempermudah masyarakat luas memperoleh informasi kependudukan Provinsi Kalimantan Utara secara umum.

D. Ruang Lingkup

Ruang Lingkup penyusunan profil perkembangan kependudukan ini mencakup 5 (lima) hal pokok yaitu antara lain :

- 1) Menyajikan perkembangan kependudukan secara kuantitatif sehingga tampak jelas apa yang sudah berlangsung;
- 2) Mengidentifikasi kelompok atau segmen kependudukan yang membutuhkan perhatian khusus dan upaya-upaya yang diperlukan sehingga mendapat pelayanan tepat sasaran;
- 3) Dari point 1) dan 2) teridentifikasi potensi penduduk yang dapat dijadikan aset pembangunan daerah dan nasional;
- 4) Mengkoordinasikan, melakukan evaluasi dengan instansi terkait untuk memperoleh kesepakatan dan kesepahaman dalam penyusunan dan pemanfaatannya;
- 5) Mendorong percepatan terwujudnya satu data kependudukan untuk analisa pembangunan daerah.



Buku Profil Perkembangan Penduduk Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020 ini secara garis besar menyajikan data sebagai berikut:

- A. Persebaran (Distribusi) Penduduk
- B. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Demografi
- C. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin
- D. Kualitas Penduduk : Kesehatan, Pendidikan, Perekonomian, Angka Pengangguran
- E. Kepemilikan Dokumen Kependudukan
 - 1. Kepemilikan Kartu Keluarga
 - 2. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk
 - 3. Kepemilikan Akta : Akta Kelahiran, Akta Perkawinan, dan Akta Perceraian

E. Pengertian Umum / Daftar Istilah Kependudukan

1. **Penduduk** adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang yang bertempat tinggal di Indonesia;
2. **Kependudukan** adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, kualitas dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat;
3. **Administrasi Kependudukan** adalah rangkaian kegiatan penataan dan penerbitan dalam penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hal lainnya untuk pelayanan publik dan pembangunan di berbagai sektor;
4. **Data Kependudukan** adalah data perorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil;
5. **Perkembangan Kependudukan** adalah segala kegiatan yang berhubungan dengan perubahan keadaan penduduk yang meliputi kuantitas, kualitas dan mobilitas yang mempunyai pengaruh terhadap pembangunan dan lingkungan hidup;
6. **Kuantitas Penduduk** adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah tempat tinggal;
7. **Kualitas Penduduk** adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan dasar untuk



- mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya, berkepribadian dan bermartabat;
8. **Mobilitas Penduduk** adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas administrasi;
 9. **Profil Perkembangan Kependudukan** adalah kumpulan data dan informasi tentang perkembangan kependudukan dalam bentuk tertulis, yang mencakup segala kegiatan yang berhubungan dengan perubahan keadaan penduduk yang meliputi kuantitas, kualitas dan mobilitas yang mempunyai pengaruh terhadap pembangunan dan lingkungan hidup;
 10. **Persebaran Penduduk** adalah kondisi sebaran penduduk secara keruangan;
 11. **Peristiwa Kependudukan** adalah kondisi sebaran penduduk secara keruangan;
 12. **Peristiwa Penting** adalah kejadian yang dialami oleh seseorang meliputi kelahiran, kematian, lahir mati, perkawinan, perceraian, pengakuan anak, pengesahan anak, pengangkatan anak, perubahan nama dan perubahan status kewarganegaraan;
 13. **Kematian atau Mortalitas** menurut WHO adalah suatu peristiwa menghilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen yang bisa terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup;
 14. **Rasio Jenis Kelamin** adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan jenis kelamin antara banyaknya penduduk laki-laki dan penduduk perempuan disuatu daerah pada waktu tertentu;
 15. **Mobilitas Penduduk Permanen (migrasi)** adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif (migrasi internal) atau batas politik/negara (migrasi internasional);
 16. **Penduduk Musiman** merupakan salah satu jenis mobilitas penduduk non permanen yang bekerja tidak pada daerah domisilinya dan menetap dalam kurun waktu lebih dari satu hari tetapi kurang dari satu tahun dan dilakukan secara berulang;
 17. **Mobilitas Penduduk Pulang-Balik atau Pulang-Pergi (commuting)** adalah gerak penduduk dari daerah asal ke daerah tujuan dalam batas waktu tertentu dan kembali ke daerah asal pada hari yang sama;
 18. **Angka Migrasi Masuk** adalah banyaknya migrasi masuk disetiap seribu penduduk dalam satu tahun;



19. **Angka Migrasi Keluar** adalah banyaknya migran keluar di setiap seribu penduduk dalam satu tahun;
20. **Angka Migrasi Netto** adalah selisih banyaknya migran masuk dan keluar di setiap seribu penduduk dalam satu tahun;
21. **Angka Migrasi Bruto** adalah jumlah migrasi masuk (datang) dan jumlah migrasi keluar (pindah) di setiap seribu penduduk dalam satu tahun;
22. **Migrasi Kembali (return migration)** adalah banyaknya penduduk yang pada waktu diadakan pendataan bertempat tinggal di daerah yang sama dengan tempat lahir dan pernah bertempat tinggal di daerah yang berbeda;
23. **Migrasi Semasa Hidup (life time migration)** adalah bentuk migrasi dimana pada waktu diadakan pendataan tempat tinggal sekarang berbeda dengan tempat kelahirannya;
24. **Migrasi Risen (recent migration)** adalah bentuk migrasi melewati batas wilayah administrasi (desa/kel/kec/kab/kota/provinsi) dimana pada waktu diadakan pendataan bertempat tinggal di daerah yang berbeda dengan tempat tinggal lima tahun yang lalu;
25. **Transmigrasi** adalah perpindahan penduduk secara sukarela untuk meningkatkan kesejahteraan dan menetap di wilayah pengembangan transmigrasi atau lokasi permukiman transmigrasi;
26. **Urbanisasi** adalah suatu proses bertambahnya konsentrasi penduduk di perkotaan dan atau proses perubahan suatu daerah perdesaan menjadi perkotaan, baik secara fisik maupun ukuran-ukuran spasial dan/atau bertambahnya fasilitas perkotaan, serta lembaga-lembaga sosial, maupun perilaku masyarakatnya;
27. **Penduduk Usia Kerja** adalah penduduk yang berusia 15 tahun sampai dengan 64 tahun;
28. **Penduduk yang Termasuk Angkatan Kerja** adalah penduduk usia kerja (15-64 tahun) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan yang sedang mencari pekerjaan atau mempersiapkan suatu usaha;
29. **Penduduk yang Termasuk Bukan Angkatan Kerja** adalah penduduk usia kerja (15-64 tahun) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga, dan pensiun;
30. **Bekerja** adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh penduduk dan disampaikan penduduk sebagai pekerjaannya pada saat melaporkan biodatanya kepada petugas registrasi penduduk di kelurahan/desa/dinas kependudukan dan pencatatan sipil;



31. **Angka Partisipasi Angkatan Kerja** adalah proporsi angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja;
32. **Mencari Pekerjaan atau Pengangguran Terbuka** adalah kegiatan seseorang yang tidak bekerja dan pada saat survei orang tersebut sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha;
33. **Sekolah** adalah kegiatan seseorang untuk bersekolah di sekolah formal, mulai dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tertinggi, termasuk pula kegiatan dari mereka yang sedang libur sekolah;
34. **Mengurus Rumah Tangga** adalah kegiatan seseorang yang mengurus rumah tangga tanpa mendapatkan upah, misalnya : ibu-ibu rumah tangga dan anaknya yang membantu rumah tangga; sebaliknya pembantu rumah tangga yang mendapat upah walaupun pekerjaannya mengurus rumah tangga dianggap bekerja;
35. **Kegiatan lainnya** adalah mereka yang melakukan suatu pekerjaan diluar jenis pekerjaannya yang telah ditetapkan;
36. **Pendidikan tertinggi yang Ditamatkan** adalah tingkat pendidikan yang dicapai seseorang setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu tingkatan sekolah dengan mendapatkan tanda tamat (ijazah);
37. **Jenis Pekerjaan** adalah macam pekerjaan yang sedang dilakukan oleh penduduk;
38. **Status Pekerjaan** adalah kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan;
39. **Pengangguran** adalah orang yang termasuk angkatan kerja, namun pada saat pendataan/survey atau sensus tidak bekerja dan sedang mencari kerja;
40. **Angka Pengangguran** adalah proporsi jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja;
41. **Bukan Angkatan Kerja** adalah penduduk usia 15 tahun kebawah dan penduduk berusia 64 tahun keatas;
42. **Lahir Hidup** adalah
 - a. suatu kelahiran bayi tanpa memperhitungkan lamanya didalam kandungan, dimana si bayi menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan, misalnya ada nafas, ada denyut jantung atau denyut tali pusar atau gerakan otot;
 - b. banyaknya kelahiran hidup dari sekelompok atau beberapa kelompok wanita selama masa reproduksinya;



43. **Lahir mati** adalah kelahiran seorang bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 28 minggu tanpa menunjukkan tanda -tanda kehidupan pada saat dilahirkan;
44. **Angka Kelahiran Total (Total Fertility Rate/TFR)** adalah rata - rata banyaknya anak yang akan dimiliki seseorang wanita pada masa reproduksinya jika ia mengikuti pola fertilitas pada saat TFR dihitung;
45. **Kematian atau Mortalitas** menurut WHO adalah suatu peristiwa menghilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen yang bisa terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup;
46. **Angka Kematian Bayi Baru Lahir** adalah banyaknya kematian baru lahir, usia kurang dari satu bulan (0-28 hari) pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;
47. **Angka Kematian Bayi Lepas Baru Lahir** adalah banyaknya kematian bayi lepas baru lahir (usia 1-11 bulan) pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;
48. **Angka Kematian Bayi / IMR** adalah banyaknya kematian bayi usia kurang dari satu tahun (9 -11 bulan) pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;
49. **Angka Kematian Ibu / MMR** adalah banyaknya kematian ibu pada waktu hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan per 100.000 kelahiran hidup, tanpa memandang lama dan tempat kelahiran yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya;
50. **Angka Kematian Kasar** adalah banyaknya kematian yang terjadi pada suatu tahun tertentu untuk setiap 1000 penduduk;
51. **Pengeluaran untuk makanan** adalah proporsi pengeluaran yang dipergunakan untuk mengkonsumsi makanan dibandingkan dengan total pengeluaran (makanan dan bukan makanan);
52. **Penduduk Melek Huruf** adalah penduduk yang berusia 15 tahun keatas yang telah bebas dari tiga buta, yaitu buta aksara, latin, dan angka;
53. **Buta Huruf** adalah penduduk yang berusia 15 tahun keatas yang belum bebas dari tiga buta, yaitu buta aksara, latin dan angka;
54. **Angka Partisipasi Total** adalah proporsi penduduk bersekolah menurut golongan umur sekolah yaitu umur 7-12,13-15,16-18, dan 19-24 tahun;



55. **Angka Partisipasi Murni/APM** adalah persentase jumlah peserta didik SD/Sederajat usia 7 -12 tahun, jumlah peserta didik SLTP/Sederajat usia 13-15 tahun, jumlah peserta didik SLTA/Sederajat usia 16 -18 tahun dan jumlah peserta didik PTN/PTS/Sederajat usia 19-24 tahun dibagi jumlah penduduk kelompok usia dari masing-masing jenjang pendidikan;
56. **Angka Partisipasi Kasar/APK** adalah rasio jumlah siswa, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu;
57. **Angka Pertumbuhan Penduduk** adalah besaran persentase perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan dengan jumlah penduduk pada waktu sebelumnya;
58. **Proporsi Penduduk** adalah jumlah dan informasi penduduk menurut pengelompokan tertentu, seperti umur dan jenis kelamin;
59. **Rasio Jenis Kelamin** adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan;
60. **Piramida Penduduk** adalah gambar yang menunjukkan komposisi penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin yang disajikan secara grafik berbentuk piramida;
61. **Rasio Ketergantungan atau Rasio Beban Tanggungan (Dependency Ratio)** adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (penduduk usia dibawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun atau lebih) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15 -64 tahun). Rasio ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk produktif terhadap penduduk tidak produktif;
62. **Rasio Kepadatan Penduduk** adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah atau beberapa banyaknya penduduk per kilometer persegi pada periode tahun tertentu;
63. **Angka Perkawinan Kasar** adalah angka yang menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun pada suatu tahun tertentu;



64. **Angka Perkawinan Umum** adalah yang menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas pada suatu tahun tertentu;
65. **Angka Perceraian Kasar** adalah yang menunjukkan jumlah perceraian per 1000 penduduk terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu;
66. **Angka Perceraian Umum** adalah angka yang menunjukkan jumlah penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (penduduk yang terkena resiko perceraian) pada suatu tahun tertentu.





BAB II GAMBARAN UMUM POTENSI DAERAH

A. Letak Geografis

Berdasarkan batas kewenangan provinsi, Provinsi Kalimantan Utara diketahui memiliki luas lautan seluas 11.579 Km² (13% dari luas wilayah total) dengan-batas sebagai berikut :

Sebelah Utara : Negara Sabah (Malaysia)

Sebelah Timur : Laut Sulawesi

Sebelah Selatan : Provinsi Kalimantan Timur (Kab. Kutai Barat, Kutai Timur, Kutai Kartanegara, Berau)

Sebelah Barat : Negara Sarawak (Malaysia)

Provinsi Kalimantan Utara memiliki luas $\pm 75.467,70$ km², terletak pada posisi antara 114° 35' 22" – 118° 03' 00" Bujur Timur dan antara 1° 21' 36" - 4° 24' 55" Lintang Utara, memiliki luas lautan seluas 11.579 Km² (13% dari luas total wilayah), dan memiliki garis perbatasan langsung sepanjang 1.038 km dengan Malaysia. Posisi geo-politik Provinsi Kalimantan Utara yang berbatasan langsung dengan Malaysia membuat provinsi ini berada di posisi pertahanan dan keamanan negara yang strategis. Provinsi ke-34 ini juga berada di jalur pelayaran internasional (Alur Laut Kepulauan Indonesia/*Archipelagic Sea Lanes Passage*) dan merupakan pintu keluar/*outlet* ke Asia Pasifik.¹

Tabel 2.1: Keadaan Geografi Provinsi Kalimantan Utara

Kabupaten / Kota	Ibukota	Luas Total Area (Km ²)	Persentase terhadap Luas Provinsi (%)
Bulungan	Tanjung Selor	13.925,72	18,45
Malinau	Malinau	42.620,70	56,48
Nunukan	Nunukan	13.841,90	18,34
Tana Tidung	Tideng Pale	4.828,58	6,40
Tarakan	Tarakan	250,80	0,33
Kalimantan Utara	Tanjung Selor	75.467,70	100

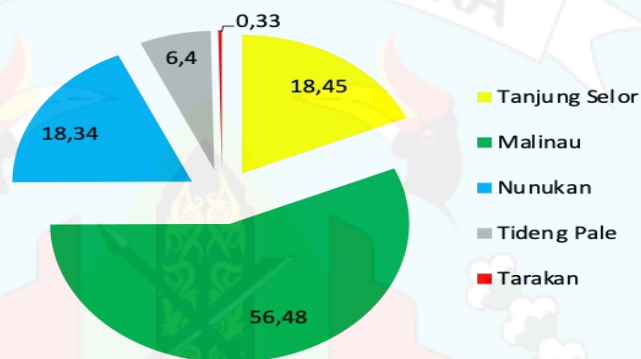
Sumber: Kaltara Dalam Angka 2020

Malinau merupakan kabupaten dengan wilayah terluas di Provinsi Kalimantan Utara (56%) dan terkecil adalah Kota Tarakan (1%). Kondisi geografis Provinsi Kalimantan Utara berupa pegunungan dan kepulauan. Pulau-pulau kecil di Provinsi Kalimantan Utara terletak di Kabupaten Nunukan, Bulungan, Tana Tidung dan Kota Tarakan. Jumlah pulau-pulau kecil di Provinsi Kalimantan Utara adalah 161 pulau dengan luas total mencapai 3.597 m². Pulau-pulau terbesar diantaranya yaitu

¹ Undang-Undang No. 20 Tahun 2012 tentang pembentukan Provinsi Kalimantan Utara

Pulau Tarakan (249 m²), Pulau Sebatik (245 m²), Pulau Nunukan (233 m²), Pulau Tanah Merah (352 m²). Panjang garis pantai provinsi ini adalah 3.955 Km, 908 Km (23%) merupakan garis pantai daratan, dan 3.047 Km (77%) merupakan garis pantai kepulauan. Potensi sebagai daerah baru yang sedang berkembang pesat, menjadi faktor menarik bagi para pendatang menuju Kaltara. Hal ini berdampak pada kemajemukan masyarakatnya. Beberapa etnis atau suku yang mewarnai kemajemukan penduduk di Provinsi Kalimantan Utara yaitu Etnis Dayak, Etnis Tidung, Etnis Bulungan, Etnis Banjar, Etnis Bugis, Etnis Jawa, Etnis Sunda, Etnis Tionghoa, dan lain-lain

Gambar 2.1 Diagram Luas Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Utara



Sumber: Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 66 Tahun 2011 tanggal 28 Desember 2011

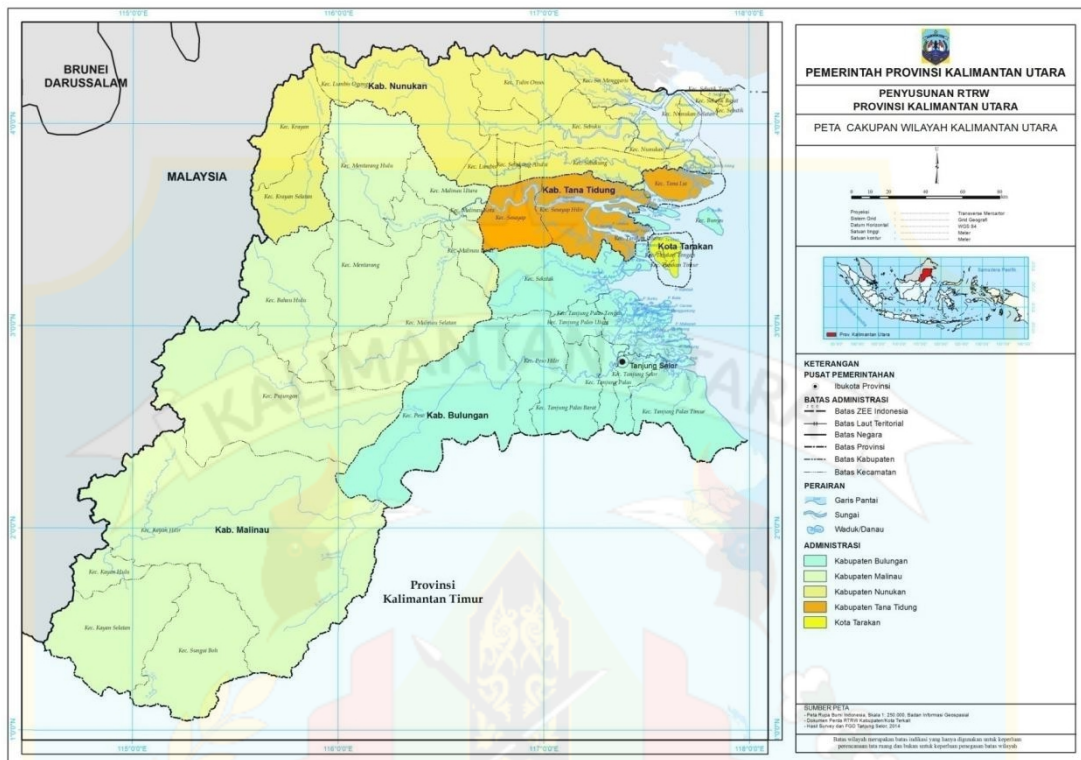
Pembagian wilayah administratif di Provinsi Kalimantan Utara terbagi menjadi 4 Kabupaten dan 1 Kota yakni Tanjung Selor sebagai Ibukota Provinsi, Malinau, Nunukan, Tana Tidung dan Tarakan. Wilayah administrasi merupakan wilayah yang batasnya ditentukan berdasarkan kepentingan administrasi pemerintahan atau politik, seperti provinsi, kabupaten, kecamatan, desa atau kelurahan. Wilayah dalam pengertian administratif sering disebut juga daerah. Wilayah administrasi berupa provinsi dan kabupaten atau kota merupakan daerah otonom dan perundang-undangan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Tabel 2.2: Wilayah Administrasi Provinsi Kalimantan Utara

Kabupaten / Kota	Jumlah Kecamatan	Jumlah Desa	Jumlah Kelurahan
Bulungan	10	74	7
Malinau	15	109	-
Nunukan	21	232	8
Tana Tidung	5	32	-
Tarakan	4	0	20
Kalimantan Utara	55	447	35

Sumber: Kepmendagri Nomor-146.1-4717 Tahun 2020 Tentang Penetapan Nama Kode dan Jumlah Desa Seluruh Indonesia

Gambar 2.2 Peta Cakupan Wilayah Provinsi Kalimantan Utara



Sumber: RTRW Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2017-2037

B. Kondisi Topografi

Topografi adalah perbedaan tinggi atau bentuk wilayah suatu daerah, termasuk didalamnya perbedaan kemiringan lereng, panjang lereng, bentuk lereng, dan posisi lereng. Topografi dalam proses pembentukan tanah mempengaruhi² : 1) jumlah air hujan yang meresap atau ditahan oleh tanah; 2) dalamnya air tanah; 3) besarnya erosi; 4) arah gerakan air berikut bahan terlarut di dalamnya dari satu tempat ke tempat lain. Topografi juga merupakan istilah luas yang digunakan untuk menggambarkan studi terperinci tentang permukaan bumi, termasuk perubahan pada permukaan seperti pegunungan dan lembah serta fitur lainnya seperti sungai dan jalan. Kondisi topografi adalah elemen dasar suatu wilayah untuk mengetahui karakter fisik suatu daerah. Karakteristik fisik akan mempengaruhi pola dan jenis pembangunan yang akan diterapkan di wilayah tersebut. Kemiringan lereng dan ketinggian dari permukaan air laut merupakan indikator untuk mengetahui kondisi topografi di suatu daerah. Berikut ini adalah kondisi luas wilayah menurut kelas ketinggian dari permukaan laut dan kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Utara

² Daud S. Saribun, *Pengaruh Jenis Penggunaan Lahan dan Kelas Lereng Terhadap Bobot Isi, Porositas Total, dan Kadar Air Tanah Pada Sub-Das Cikabpujung Hulu*, Laporan Penelitian, Universitas Padjajaran, 2007



Tabel 2.3: Kelas Ketinggian dari Permukaan Laut Provinsi Kalimantan Utara

No	Kabupaten / Kota	Kelas Ketinggian					
		0-7 m	7-25 m	25-100 m	100-500 m	500-1000 m	>1000m
1	Bulungan	213.561	249.257	220.119	531.364	193.172	273.749
2	Malinau	11.687	77.937	532.349	831.204	2.258.433	151.317
3	Nunukan	174.434	138.156	199.312	115.112	284.981	269.467
4	Tana Tidung	11.034	246.733	51.029	22	302	-
5	Tarakan	6.920	18.160	-	-	-	-
Kalimantan Utara		417.636	730.243	1.002.809	1.477.702	2.736.888	694.533

Sumber: Kaltara Dalam Angka 2020

Hampir setengah dari total luasan wilayah provinsi ini memiliki kelas ketinggian antara 500-1.000 meter di atas permukaan laut (38,77 persen), hanya sekitar 5,92 persen yang memiliki kelas ketinggian 0-7 meter di atas permukaan laut. Sebagian besar wilayah Kabupaten Bulungan berada pada ketinggian 100-500 meter di atas permukaan laut (31,61 persen). Kabupaten Malinau dan Nunukan didominasi oleh wilayah yang berada di kelas ketinggian 500-1.000 meter di atas permukaan laut, yaitu masing-masing 58,46 persen dan 24,12 persen. Kabupaten Tana Tidung didominasi oleh wilayah dengan ketinggian 7-25 meter di atas permukaan laut dan hanya sebagian kecil yang memiliki ketinggian 100-500 meter di atas permukaan laut (0,01 persen). Sementara itu, Kota Tarakan didominasi oleh kelas ketinggian 7-25 meter di atas permukaan laut (72,41 persen), sementara sisanya (27,59 persen) berada pada ketinggian 0-7 meter di atas permukaan laut.

Table 2.4: Kelas Kemiringan Lereng di Provinsi Kalimantan Utara (Ha)

No	Kabupaten / Kota	Kelas Lereng/Kemiringan				Jumlah (Ha)
		0-2% (Datar)	2-15% (Sangat Landai - Landai / Bergelombang)	15-40% (Agak Curam-Curam)	>40% (Sangat Curam-Terjal)	
1	Bulungan	319.440	185.018	216.359	590.017	1.310.834
2	Malinau	13.500	72.500	147.177	3.745.417	3.978.594
3	Nunukan	287.739	6.039	81.639	990.129	1.365.546
4	Tana Tidung	134.202	159.013	15.573	22.052	330.840
5	Tarakan	6.154	1.984	17.044	0	25.182
Kalimantan Utara		761.035	424.554	477.792	5.347.615	7.010.996
Persentase (%)		10,85	6,06	6,81	76,27	100

Sumber: Kaltara Dalam Angka 2020

Suatu permukaan tanah yang miring dengan sudut tertentu terhadap bidang horizontal disebut sebagai lereng. Lereng ini dapat terjadi secara alamiah atau buatan.³ Kemiringan lereng menunjukkan

³ Lereng yang terbentuk secara alamiah misalnya lereng bukit dan tebing sungai, sedangkan lereng buatan manusia antara lain yaitu galian dan timbunan untuk membuat jalan raya dan jalan kereta api, bendungan, tanggul sungai

besarnya sudut lereng dalam persen atau derajat. Dua titik yang berjarak horizontal 100 meter yang mempunyai selisih tinggi 10 meter membentuk lereng 10 persen. Kecuraman lereng 100 persen setara dengan kecuraman 45 derajat. Sebagian besar wilayah di Provinsi Kalimantan Utara didominasi oleh wilayah dengan kemiringan lereng >40%, dengan persentase mencapai 76,27% dari luas wilayah provinsi ini (5.347.615 Ha). Kondisi topografi Kabupaten Malinau, Nunukan, dan Bulungan didominasi oleh kemiringan lereng di atas 40%, khususnya wilayah bagian tengah dan barat yang sebagian besar merupakan hulu sungai. Kabupaten Tana Tidung didominasi oleh kemiringan lereng 0-2% dan 2-15%. Sedangkan Kota Tarakan didominasi oleh wilayah yang agak curam 15-40%. Pegunungan atau perbukitan yang tersebar di Provinsi Kalimantan Utara, yaitu sebagai berikut :

- a. Kabupaten Bulungan, yaitu Gunung/Bukit Brun, Ubut Lebung, Sombang, Bekayan, Sondong, Gunung Putih, Mara, Sekatak, Kelu, Kundas, Setarat, Takin, Silid, Rian, Aung, Jatu;
- b. Kabupaten Malinau, yaitu gunung/bukit Laga Tumu, Murjake, Bukit Kalung, Bukit Rapat, Bulu, Kujan, Kelembit, Bukit Lalau, Bakayan, dan Klawit; dan
- c. Kabupaten Nunukan, yaitu Gunung/Bukit Krayan, Tidaliputu, Pawan, Bukit Titeh, Tudadaun, Depuan, Pangodam, Budukusia, Tungkam, Lelangit, Ruanting, Batu Maja, Pempuanang, Mansel, Ambalia, Muluk, Batu Bengalun, Klawit (Kalimantan Utara Dalam Angka Tahun 2015).
- d. Sementara wilayah pantai, rawa pasang surut, daratan aluvial, jalur endapan, dan sungai berada di kawasan pesisir timur, sedangkan wilayah dataran dan lembah aluvial umumnya mengikuti arah aliran sungai.

Kenapa pembahasan kemiringan lereng ini penting? Karena dalam proses pembangunan, tidak menutup kemungkinan adanya penggunaan lahan dengan kemiringan tertentu. Pembangunan di atas tanah lereng memiliki resiko tinggi terhadap bahaya longsor. Faktor yang harus diperhatikan dalam menghindari kelongsoran adalah kemiringan lereng itu sendiri.⁴ Selain itu, pemilihan bentuk dan dimensi

dan kanal serta tambang terbuka (Deden Rusdian Maulana, *Mekanika Tanah II*, makalah, Universitas Muhammadiyah Tangerang, 2014)

⁴ Longsor adalah pergerakan material tanah seperti tanah, air dan batuan yang kemudian menuruni lereng yang terjadi apabila faktor pendorong lebih besar dibandingkan dengan faktor penahannya. Faktor penahan merupakan faktor yang ada di dalam material tanah itu sendiri (kekuatan tanah dan struktur batuan yang ada di dalamnya), sedangkan faktor pendorong adalah faktor yang memicu terjadinya material di dalam tanah bergerak sehingga menyebabkan tanah longsor. Tanah longsor ini akan sangat mudah terjadi apabila faktor pendorong di lereng tanah lebih besar dibandingkan dengan faktor penahan yang ada. <https://ilmugeografi.com/ilmu-bumi/geomorfologi/jenis-jenis-longsor>, diakses pada 5 Maret 2019 pukul 15.36 WITA

pondasi juga merupakan faktor yang perlu diperhatikan guna memperoleh daya dukung yang diinginkan. Secara umum, ada beberapa jenis longsor yang sering terjadi di Indonesia, yaitu:⁵

1. Longsoran Translasi: bergerakanya material tanah pada kondisi tanah yang bertopografi rata atau menggelombang landai.
2. Longsoran Rotasi: merupakan pergerakan material tanah yang terjadi di dalam bidang yang berbentuk cekung sehingga seringkali terjadi perputaran atau rotasi di dalam bidang cekung tersebut.
3. Pergerakan Blok: merupakan pergerakan batuan yang ada di dalam tanah pada bidang yang datar atau landai. Kondisi ini juga seringkali dinamakan dengan longsor blok batu dengan jumlah batu yang biasanya masif.
4. Runtuhan Batu: merupakan kondisi dimana terjadi runtuh batu secara langsung dan terjun bebas dari atas ke bawah. Hal ini biasanya terjadi pada bukit yang terjal dengan lereng yang cukup curam dan ini sering ditemukan di tebing pantai.
5. Rayapan Tanah: terjadi karena adanya rayapan atau pergerakan tanah yang sangat lambat dan halus. Ini biasanya terjadi pada tanah yang memiliki butiran kecil halus dan namun memiliki struktur yang cukup kasar. Biasanya jenis tanah longsor ini hampir tidak bisa dikenali dan kalau longsor sudah terjadi dalam waktu yang cukup lama baru bisa dikenali dengan miringnya tiang-tiang listrik, rumah dan lainnya yang berada di atasnya.
6. Aliran Bahan Rombakan: terjadi karena adanya pergerakan tanah dan materialnya yang disebabkan oleh dorongan air yang sangat kuat. Kecepatan dari aliran air sendiri akan sangat tergantung pada kemiringan lereng, volume air, tekanan air, kecepatan air serta jenis material tanahnya itu sendiri apakah mudah terangkut oleh air atau tidak. Gerakan dari tanah longsor ini lumayan cepat dan bisa mencapai seluruh lembah dengan jarak ratusan meter jauhnya.

C. Kondisi Iklim

Iklim adalah keadaan cuaca suatu wilayah dalam jangka waktu yang panjang, biasanya 11-30 tahun. Indonesia secara keseluruhan dikelilingi oleh Samudra dan Lautan, sehingga memiliki iklim tropis basah. Secara umum, kondisi iklim Provinsi Kalimantan Utara hampir sama dengan wilayah lain di

⁵ *Ibid*

Indonesia yaitu beriklim tropis,⁶ dengan ciri-ciri: (1) Setiap tahunnya suhu udara akan cukup tinggi, karena memperoleh sinar matahari yang cenderung vertikal; (2) Suhu udara rata-rata tidak kurang dari 18 derajat celcius bahkan sampai 27 derajat celcius. Saat mengalami musim hujan dan musim kemarau pun tidak memiliki perbedaan berarti. (3) Dalam setiap pergantian hari adalah 24 jam dimana siang dan malam hari masing-masing memiliki waktu selama 12 jam; (4) Wilayah iklim tropis basah membuat suatu wilayah ditumbuhi banyak tanaman hijau yang lebat. Wilayah ini mampu mempengaruhi perubahan iklim yang sangat signifikan.⁷

Kondisi iklim suatu wilayah berpengaruh pada aspek sosial, ekonomi, dan kultural masyarakat setempat, sehingga corak kehidupan tiap wilayah juga pasti akan berbeda. Di bidang agraris (pertanian dan perkebunan), iklim berpengaruh signifikan terhadap pola pekerjaan pada bidang ini. Banyak petani dan pekebun di Kalimantan Utara yang mengandalkan iklim dalam bercocok tanam, misalnya tanaman yang cocok ditanam oleh petani/pekebun di musim hujan adalah padi, sawi, kubis, caisim, bayam, kangkung, terong, kacang panjang, timun, semangka, melon. Mereka biasanya juga memperhitungkan bulan jatuhnya panen agar tepat waktu. Tanaman yang cocok ditanam saat musim kemarau adalah jagung, ubi, ketela, tomat, kentang, kacang tanah, kacang hijau, labu. Jenis tanaman umbi-umbian justru menghasilkan kualitas umbi yang baik apabila dipanen saat musim kemarau. Sedangkan tanaman yang cocok ditanam di musim pancaroba (peralihan) diantaranya adalah padi, cabai, tomat, terong, timun, semangka, melon, umbi-umbian, dan sayur-sayuran.

D. Sumber Daya Air

Provinsi Kalimantan Utara bukanlah daerah kering. Kalimantan Utara memiliki potensi Sumber Daya Air yang sangat besar berupa air permukaan (aliran sungai, danau, rawa), air tanah, dan curah hujan yang tinggi. Potensi besar tersebut banyak dimanfaatkan untuk menunjang kehidupan masyarakat di provinsi ini. Kawasan resapan air terletak di daerah pegunungan dan perbukitan yang terletak di bagian barat, di antaranya terdapat di Kabupaten Malinau, Kabupaten Bulungan, Kabupaten Tana Tidung,

⁶ Letak provinsi ini berada di utara lintang 0°. Suhu udara maksimal dengan 34,40° C dan minimal yaitu 21,00° C. Kondisi rata-rata kelembapan udara mencapai angka 78% serta memiliki tekanan udara rata-rata 920,2 mb. Untuk keadaan kecepatan angin terdapat dalam *range* yang tidak fluktuatif, yaitu 3-5 knot dari tahun 2013-2017. Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Maret dengan 412 mm, paling rendah terjadi dengan 181 mm. Rata-rata penyinaran matahari cukup fluktuatif dengan rata-rata terjadi 37% penyinaran. *Buku Profil Perkembangan Kependudukan Provinsi Kalimantan Utara 2017*, Disdukcapil Kalimantan Utara tahun 2018

⁷ <https://www.geologinesia.com/2018/05/mengenal-ciri-ciri-iklim-tropis.html>, diakses pada 6 Maret pukul 11.33 WITA

dan Kabupaten Nunukan, sedangkan kawasan tangkapan air terletak di bagian timur yang berupa dataran aluvial dan dataran fluvial.

Sungai merupakan bagian penting dari DAS, dan sangat berperan penting bagi kehidupan dan aktivitas masyarakat Kalimantan Utara. Berdasarkan hasil inventarisasi jumlah sungai dalam dokumen SLHD tiap Kabupaten/Kota, Provinsi Kalimantan Utara memiliki 123 sungai. Untuk kategori sungai terpanjang, Sungai Kayan menjadi yang utama dengan panjangnya yang mencapai 576 km. Sungai-sungai yang ada di wilayah ini antara lain adalah Sungai Kayan, Sungai Sesayap, Sungai Pimping, Sungai Bandan, Sungai Sekatak, Sungai Jelarai, Sungai Linuang Kayan, Sungai Betayau, Sungai Sembakung, Sungai Mandul, Sungai Semandak, Sungai Mintut, Sungai Manguli. Sungai tersebut merupakan media transportasi air bagi masyarakat. Selain itu, sungai tersebut juga sebagai sumber mata pencaharian nelayan tradisional di wilayah ini (Profil Daerah Provinsi Kalimantan Utara, 2014).

Kalimantan Utara hanya memiliki 1 danau yaitu Danau Kelaputan Mangkupadi yang terletak di Kabupaten Bulungan seluas 6 ha. Sementara untuk waduk dan embung semakin bertambah. Pada 2014, Kalimantan Utara memiliki 24 buah waduk dan 10 embung, meningkat dari tahun sebelumnya yang hanya terdapat 9 buah waduk dan 11 embung. Sedangkan situ (danau wisata) tidak terdapat di wilayah Provinsi Kalimantan Utara. Waduk yang terluas dan volume paling besar di Provinsi Kalimantan Utara yaitu Waduk Irigasi Binusan di Kabupaten Nunukan dengan luas 3,6 ha dan volume 3000 m³. Sementara itu, Embung Air Baku Bolong di Kabupaten Nunukan menjadi embung terluas dan memiliki volume terbesar di provinsi ini. Luas embung tersebut yaitu 13,44 ha dengan volume 294.500 m³.

Sesuai UU No.7 tahun 2004 tentang Sumber Daya Air, wewenang dan tanggung jawab pemerintah provinsi meliputi :

- a. Menetapkan kebijakan pengelolaan sumber daya air di wilayahnya berdasarkan kebijakan nasional sumber daya air dengan memperhatikan kepentingan provinsi sekitarnya;
- b. Menetapkan pola pengelolaan sumber daya air pada wilayah sungai lintas kabupaten/kota;
- c. Menetapkan rencana pengelolaan sumber daya air pada wilayah sungai lintas kabupaten/kota dengan memperhatikan kepentingan provinsi sekitarnya;
- d. Menetapkan dan mengelola kawasan lindung sumber air pada wilayah sungai lintas kabupaten/kota;
- e. Melaksanakan pengelolaan sumber daya air pada wilayah sungai lintas kabupaten/kota dengan memperhatikan kepentingan provinsi sekitarnya;

- f. Mengatur, menetapkan, dan memberi izin atas penyediaan, peruntukan, penggunaan, dan pengusahaan sumber daya air pada wilayah sungai lintas kabupaten/kota;
- g. Mengatur, menetapkan, dan memberi rekomendasi teknis atas penyediaan, pengambilan, peruntukan, penggunaan dan pengusahaan air tanah pada cekungan air tanah lintas kabupaten/kota;
- h. Membentuk dewan sumber daya air atau dengan nama lain di tingkat provinsi dan/atau pada wilayah sungai lintas kabupaten/kota;
- i. Memfasilitasi penyelesaian sengketa antar kabupaten/kota dalam pengelolaan sumber daya air;
- j. Membantu kabupaten/kota pada wilayahnya dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakat atas air;
- k. Menjaga efektivitas, efisiensi, kualitas, dan ketertiban pelaksanaan pengelolaan sumber daya air pada wilayah sungai lintas kabupaten/kota; dan
- l. Memberikan bantuan teknis dalam pengelolaan sumber daya air kepada pemerintah kabupaten/kota.

E. Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan di Provinsi Kalimantan Utara didominasi oleh hutan, dengan luasan mencapai 6.440.254 Ha atau sekitar 90,06% dari luas total wilayah. Luas pertanian tersebar sekitar 1,55% atau 110.751 Ha dari total luas wilayah. Penggunaan lahan hutan negara mendominasi di seluruh kabupaten, namun terbanyak terdapat di Kabupaten Malinau. Kondisi geografis provinsi ini yang didominasi oleh pegunungan dan perbukitan dengan kemiringan lereng yang curam, sebagian besar dimanfaatkan sebagai hutan lindung.⁸ Penggunaan lahan permukiman hanya 19.090 Ha atau 0,27% dari total luas wilayah provinsi ini, dengan sebaran lahan permukiman paling tinggi berada di Kabupaten Nunukan.

Tabel 2.5 Luas Wilayah Menurut Jenis Penggunaan Tanah di Provinsi Kalimantan Utara

No.	Kabupaten / Kota	Jenis Penggunaan Tanah				
		Permukiman	Hutan	Pertanian	Pertambangan	Lainnya
1	Bulungan	4.925	1.086.969	12.040	-	237.497
2	Malinau	2.687	3.927.395	2.301	1.550	42.808
3	Nunukan	6.609	1.167.764	87.254	-	166.952
4	Tana Tidung	1.867	250.506	3.786	1.415	77.563
5	Tarakan	3.002	7.620	5.370	5.914	47.363
Kalimantan Utara		19.090	6.440.254	110.751	8.879	572.183
Persentase (%)		0,27	90,06	1,55	0,12	8

Sumber: Kaltara Dalam Angka 2020

⁸ RPJMD Perubahan Kalimantan Utara 2016-2021

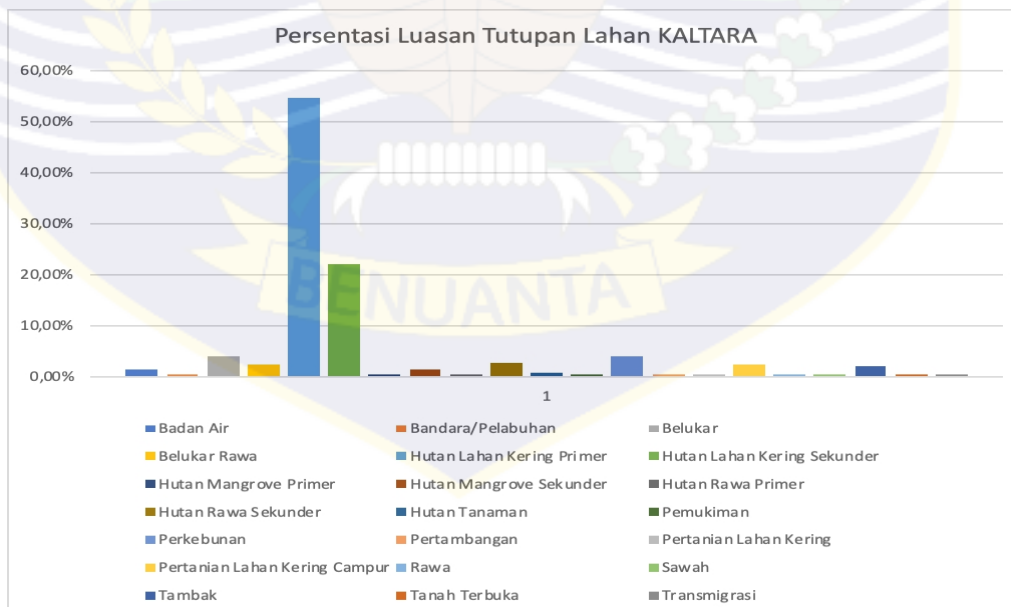
Tutupan hutan dan lahan di Kalimantan Utara tertuang dalam tabel 2.6

Table 2.6: Tutupan Hutan dan Lahan di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2019

No	Jenis Tutupan Lahan	Luas (Ha)	Persentase
1	Badan Air	97057,22	1,39%
2	Bandara/Pelabuhan	284,0297	0,00%
3	Belukar	275571,8	3,96%
4	Belukar Rawa	156378,5	2,25%
5	Hutan Lahan Kering Primer	3804171	54,65%
6	Hutan Lahan Kering Sekunder	1539013	22,11%
7	Hutan Mangrove Primer	26534,86	0,38%
8	Hutan Mangrove Sekunder	97411,65	1,40%
9	Hutan Rawa Primer	6584,558	0,09%
10	Hutan Rawa Sekunder	181809,5	2,61%
11	Hutan Tanaman	59432,24	0,85%
12	Pemukiman	22834,34	0,33%
13	Perkebunan	286295,8	4,11%
14	Pertambangan	11135,65	0,16%
15	Pertanian Lahan Kering	34188,81	0,49%
16	Pertanian Lahan Kering	168413,5	2,42%
17	Rawa	1001,915	0,01%
18	Sawah	4073,779	0,06%
19	Tambak	151537,1	2,18%
20	Tanah Terbuka	31732,39	0,46%
21	Transmigrasi	4977,061	0,07%
TOTAL		69.604,39	100%

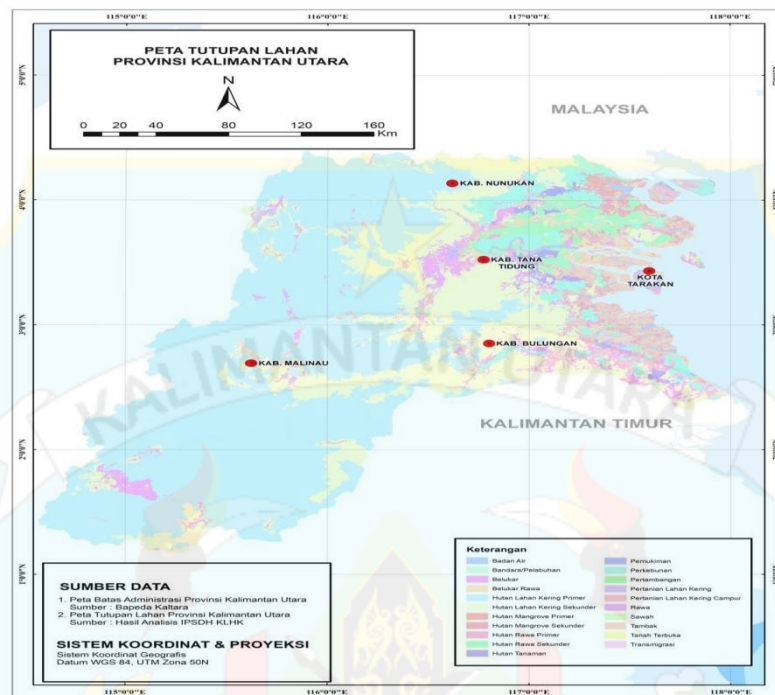
Sumber: Kaltara Dalam Angka 2020

Gambar 2.3 Persentase Luasan Tutupan Lahan Provinsi Kalimantan Utara (Ha)



Sumber: Ranwal RPJMD Kaltara 2021-2026

Gambar 2.4 Peta Tutupan Lahan di Provinsi Kalimantan Utara



Sumber: Ranwal RPJMD Kaltara 2021-2026

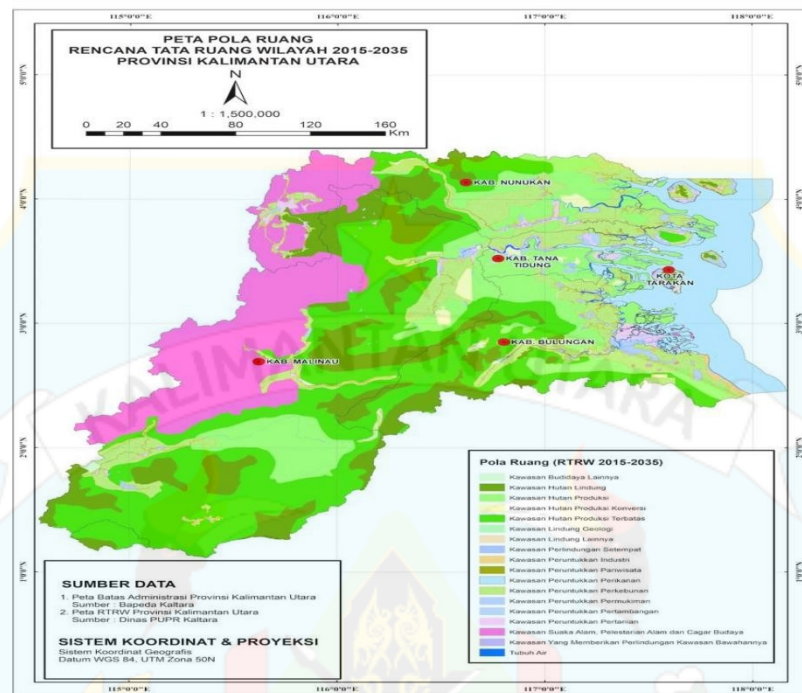
Provinsi Kalimantan Utara telah menetapkan Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Utara Nomor 1 tahun 2017 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Kalimantan Utara tahun 2017-2037.

Table 2.7: Pola Ruang Provinsi Kalimantan Utara

Kawasan	Luas (Ha)
Kawasan Budidaya Lainnya	21.638,42905
Kawasan Hutan Lindung	1.057.468,203
Kawasan Hutan Produksi	1.094.694,641
Kawasan Hutan Produksi Konversi	58.312,1584
Kawasan Hutan Produksi Terbatas	2.164.338,108
Kawasan Lindung Geologi	1.502,958097
Kawasan Lindung Lainnya	3.044,966489
Kawasan Perlindungan Setempat	792,4014031
Kawasan Peruntukkan Industri	13.113,03197
Kawasan Peruntukkan Pariwisata	1.904,029884
Kawasan Peruntukkan Perikanan	822.238,1083
Kawasan Peruntukkan Perkebunan	967.969,7119
Kawasan Peruntukkan Permukiman	109.251,8084
Kawasan Peruntukkan Pertambangan	24.484,17212
Kawasan Peruntukkan Pertanian	97.997,18185
Kawasan Suaka Alam, Pelestarian Alam dan Cagar Budaya	1.276.329,864
Kawasan Yang Memberikan Perlindungan Kawasan	4.311,188483
Tubuh Air	47.867,7763
Total Luas	7.767.258,739

Sumber: Kaltara Dalam Angka 2020

Gambar 2.5 Peta Pola Ruang dalam RTRW Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2017-2037



Sumber: Ranwal RPJMD Kaltara 2021-2026

Berdasarkan Peta Pola Ruang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Kalimantan Utara, wilayah pemanfaatan lahan yang paling luas adalah Kawasan Hutan Produksi Terbatas (HPT) dengan luas 2.164.338,10 ha (27,86%) dan Kawasan Suaka Alam, Pelestarian Alam dan Cagar Budaya dengan luas 1.276.329,86 ha (16,43%).

F. Potensi Pengembangan Ekonomi Sektoral

1. Sektor Pertanian Tanaman Pangan

- Fokus komoditas tanaman pangan Provinsi Kalimantan Utara adalah padi, jagung, dan ubi kayu. Kabupaten Malinau, Kabupaten Bulungan, dan Kabupaten Nunukan merupakan daerah potensial pengembangan ketiga komoditas tanaman pangan tersebut.
- Provinsi Kalimantan Utara memiliki lahan pertanian yang potensial yaitu dengan luas pada tahun 2018 sebesar 30.443 Ha (lahan sawah) dan 75.075 Ha (lahan kering)
- Jumlah produksi tanaman padi terbesar pada tahun 2018 terdapat di Kab. Bulungan dengan jumlah produksi 34.863 Ton dari total keseluruhan Provinsi Kalimantan Utara sebesar 73.375 Ton.



- d. Sedangkan Jumlah produksi tanaman ubi pada tahun 2018 terbesar di Kab. Nunukan dengan jumlah produksi 27.005 Ton dari total Provinsi Kalimantan Utara secara keseluruhan sebanyak 37.422 Ton.

2. Sektor Holtikultura

- a. Jenis tanaman sayur semusim unggulan di Provinsi Kalimantan Utara adalah cabe rawit, petai, ketimun. Dari data produksi komoditas sayur-sayuran yang memiliki keunggulan kompetitif adalah ketimun dengan produksi tanaman pada tahun 2018 sebesar 4.796 ton dan luas panen sebesar 299 Ha.
- b. Jenis tanaman buah-buahan semusim unggulan di Provinsi Kalimantan Utara adalah buah jeruk, durian/lai, papaya, dan pisang. Dari data produksi komoditas buah yang memiliki keunggulan kompetitif adalah buah pisang dengan produksi tanaman pada tahun 2018 sebesar 26.465 ton dengan jumlah tanaman sebesar 390.715 pohon.

3. Sektor Peternakan

- a. Komoditas utama sektor peternakan adalah sapi, kerbau, kambing, babi, ayam, dan itik.
- b. Jumlah populasi hewan ternak unggas Provinsi Kaltara tahun 2018 sebesar 5.889.154 ekor. Jumlah populasi komoditas terbesar yaitu ayam ras pedaging dan ayam kampung mencapai 99% dari total populasi hewan ternak unggas. Diikuti jumlah hasil populasi ternak itik sebesar 0,45 % dan unggas lainnya sebesar 0,55 %.
- c. Untuk hewan ternak lainnya, pada tahun 2018 populasi babi merupakan yang terbanyak yaitu 30.005 ekor, disusul sapi sebanyak 21.969 ekor, kambing 12.862 ekor dan kerbau sebanyak 3.783 ekor.

4. Sektor Perkebunan

- a. Jenis tanaman perkebunan yang dikembangkan di Provinsi Kalimantan Utara antara lain karet, kelapa, kopi, lada, aren, kakao, kelapa sawit, dan lain-lain. Namun yang menjadi komoditas unggulan hanya 4 jenis yaitu kakao dan kelapa (Prioritas I), serta kopi dan kelapa sawit (Prioritas II).
- b. Perkebunan kakao terdapat di semua kabupaten kecuali Kota Tarakan. Pada tahun 2018, luas perkebunan kakao seluas 2.702 ha. Dengan hasil produksi 1.201 Ton, terbesar terdapat di Kabupaten Nunukan mencapai 1.009 Ton.
- c. Pada perkebunan kelapa, pada tahun 2018 luas perkebunan 1.255 ha. Dengan hasil produksi 506 Ton, dan daerah penghasil terbesar terdapat di Kabupaten Nunukan mencapai 307 Ton.

- d. Perkebunan kopi pada tahun 2018 seluas 1.490 ha. Dengan hasil produksi 173 Ton. Daerah penghasil terbesar terdapat di Kabupaten Malinau sebanyak 140 Ton.
- e. Perkebunan kelapa sawit terdapat di semua kabupaten kecuali Kota Tarakan. Pada tahun 2018, luas perkebunan kelapa sawit seluas 35.690 ha. Dengan Hasil produksi 79.485 Ton, terbesar terdapat di Kabupaten Nunukan mencapai 74.854 Ton.

5. Sektor Kehutanan

Kalimantan utara memiliki Kawasan hutan yang sangat luas. Berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan RI Nomor: SK.718/Menhut/II/2014 tentang Kawasan Hutan Provinsi Kalimantan Utara sekitar 5.629.110 ha atau 74,59 persen dari luas daratan Provinsi Kalimantan Utara \pm 75.467,70 km².

Luasnya kawasan hutan di Provinsi Kalimantan Utara merupakan potensi yang sangat besar bagi pemerintah Kalimantan Utara dalam pengelolaan hutan.

Dalam Pasal 46 Undang-undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, penyelenggaraan perlindungan hutan dan konservasi alam bertujuan menjaga hutan, kawasan hutan dan lingkungannya, agar fungsi lindung, fungsi konservasi dan fungsi produksi tercapai secara optimal dan lestari.

Hutan negara ditetapkan pemerintah melalui UU No. 41 tahun 1999 tentang Kehutanan berdasarkan tiga fungsi pokok tersebut sebagai Hutan Lindung (HL), Hutan Konservasi (HK) yang terbagi atas Kawasan Suaka Alam (KSA) dan Kawasan Pelestarian Alam (KPA), dan Hutan Produksi yang terbagi atas Hutan Produksi Tetap (HP), Hutan Produksi Terbatas (HPT), dan Hutan Produksi Konversi (HPK).

Pemerintah menetapkan HL, HK, HP, dan HPT sebagai hutan tetap yang hanya dapat dipergunakan untuk kegiatan kehutanan atau lewat Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan (IPPKH).

HPK dan Area Penggunaan Lain (APL) dapat dicadangkan untuk kegiatan pemanfaatan lain, misalnya pertanian dan perkebunan yang kewenangan pelepasan kawasan ada di menteri untuk HPK dan bupati untuk APL.

Hal tersebut terkait dengan rencana pengelolaan kawasan perbatasan, pengelolaan kawasan lindung, dan pengelolaan kawasan budidaya yang termasuk ke dalam ruang lingkup program-program kegiatan Heart of Borneo (HoB) atau Kawasan Jantung Borneo.

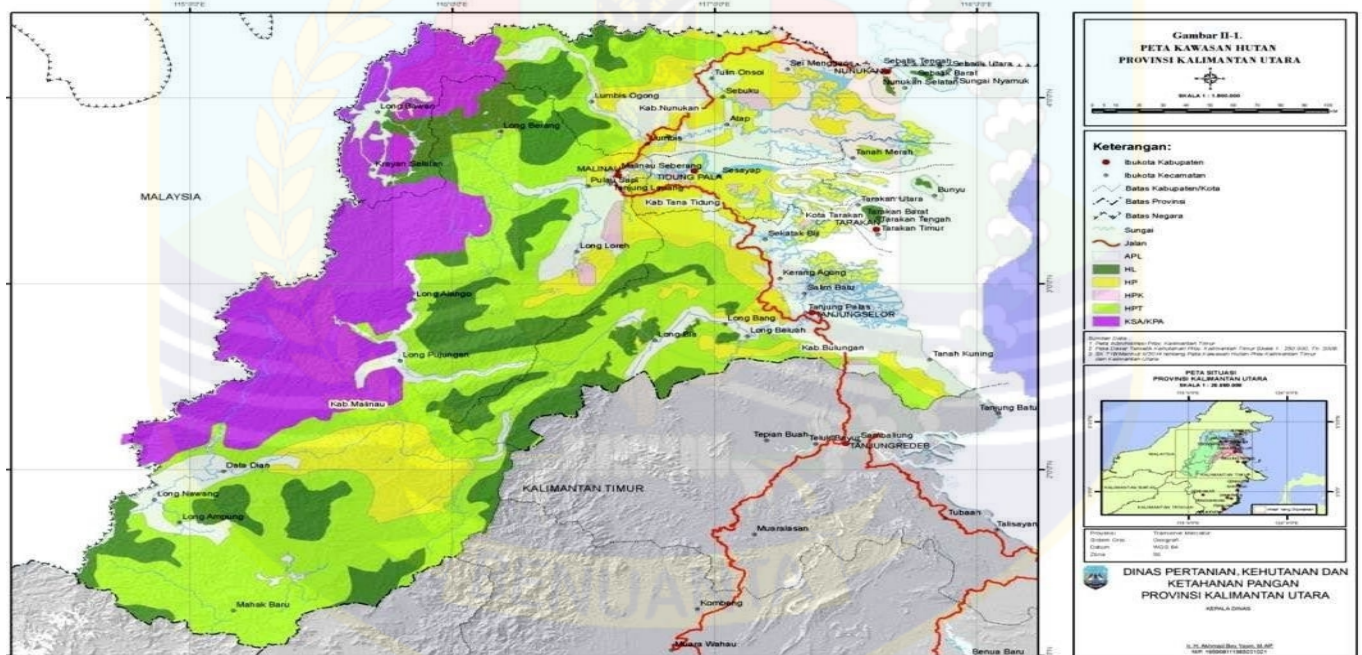
Tabel 2.8 Luas dan Sebaran Kawasan Hutan di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Utara

N o	Kabupaten / Kota / Provinsi	Luas Wilayah (km ² /Ha)	KSA/KPA (ha)	HL (ha)	HPT (ha)	HP (ha)	HPK (ha)
1	Bulungan	13.925,72	0	205.571,90	459.908,55	275.331,20	5.596,71
2	Tarakan	250,80	0	6.997,64	0	0	0
3	Nunukan	13.841,90	284.074,95	150.460,23	169.713,86	274.168,52	14.598,87
4	Malinau	42.620,70	988.027,53	696.643,81	1.545.923,51	375.550,43	30.174,10
5	Tana tidung	4.828,58	0	0	9.084,28	153.482,83	9.678,05
	Kalimantan Utara	75.467,70	1.272.102,48	1.059.673,58	2.184.630,20	1.078.532,98	60.047,73

Sumber: Kaltara Dalam Angka 2020

Berdasarkan tabel 2.7, Kabupaten Malinau merupakan kabupaten terluas baik ditinjau dari wilayah maupun kawasan hutannya (sekitar 48,38 %). Hutan Produksi Terbatas merupakan kawasan hutan yang paling luas di antara bentuk kawasan hutan lainnya yaitu sekitar 2.195.329 ha (sekitar 39 %).

Gambar 2.6 Peta Kawasan Hutan Provinsi Kalimantan Utara



Sumber : Rencana Kehutanan Tingkat Provinsi (RKTP) Kalimantan Utara

6. Sektor Perikanan

- Komoditas utama budidaya perikanan adalah ikan, udang dan rumput laut.
- Tahun 2018 jumlah budidaya perikanan yang terbesar adalah budidaya rumput laut sebesar 580.550 Ton, meningkat dari tahun 2017 sebesar 458.724 Ton.

- c. Luas lahan budidaya perikanan Provinsi Kaltara Tahun 2018 sebesar 1.340.165.675 m². Daerah dengan luas lahan terbesar adalah kabupaten Bulungan dengan luas sebesar 775.943.404 m²
- d. Sedangkan untuk produksi perikanan tangkap laut tahun 2018 Provinsi Kaltara adalah sebesar 27.087 Ton, dengan Tarakan sebagai daerah dengan produksi terbesar yakni sebesar 16.105 Ton.

7. Sektor Industri

Pemerintah pusat telah menetapkan industri unggulan di Provinsi Kalimantan Utara adalah kakao. Jika dibandingkan dengan data perkebunan yang ada, komoditas kakao dan karet memang memiliki jumlah produksi yang tinggi. Potensi ini dapat dimanfaatkan untuk diolah menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah. Berdasarkan data, industri di bidang agro dan hasil hutan masih lebih kecil dibandingkan dengan industri logam, mesin, elektronika, dan aneka industri. Oleh karena itu, pengembangan industri agro perlu lebih dimaksimalkan. Produk unggulan UMKM di provinsi ini, antara lain meubel rotan, anyaman bambu, anyaman rotan, anyaman manik-manik, kue dan roti, bubuk kopi, pengolahan logam, pembuatan kapal, pengolahan rumput laut, minyak atsiri, beras Adan, ikan teri, udang kering, kerupuk durian, amplang, dan batik.

8. Sektor Pariwisata

Pola pergerakan wisatawan yang menggunakan jalur udara, yaitu melalui: (a) Jakarta-Balikpapan-Tarakan; (b) Yogyakarta-Balikpapan-Tarakan; dan (c) Jakarta-Makassar-Balikpapan-Tarakan. Untuk jalur laut, telah dilengkapi dengan pelabuhan utama yaitu di Pelabuhan Tarakan (Kota Tarakan) dan Pelabuhan Tanjung Selor (Kabupaten Bulungan). Daya tarik wisata di Provinsi Kalimantan Utara, antara lain:

a. Daya tarik wisata *Heart of Borneo (HoB)*.

Heart of Borneo merupakan keunikan untuk menunjukkan keberadaan hutan primer dan sekunder, luas dan tua di Asia Tenggara, yaitu di jantung Kalimantan di Taman Nasional Kayan Mentarang Kabupaten Malinau.

b.. Daya tarik wisata kawasan perkotaan Tarakan dan Kesultanan Bulungan.

Tarakan dikenal dengan minyak dan sejarah pendudukan negara Jepang, Kerajaan Bulungan merupakan salah satu kerajaan di Kalimantan Utara.

c. Daya tarik wisata kawasan pesisir kepulauan (Nunukan, Bulungan Kepulauan, dan Tana Tidung Kepulauan)

Nunukan, Bulungan Kepulauan, dan Tana Tidung Kepulauan merupakan wilayah dengan potensi wisata yang beragam mulai dari pantai sampai dengan hutan hujan tropis.

d. Daya tarik wisata kawasan pedalaman (pedalaman Bulungan dan Tana Tidung)

Daya tarik pariwisata ini dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu daya tarik wisata berbasis alam, wisata berbasis sejarah dan budaya, serta wisata berbasis kehidupan masyarakat yang lebih dominan.

e. Kawasan Perbatasan Negara

Kawasan pengembangan pariwisata perbatasan negara yang ada di Kalimantan Utara, meliputi daerah perbatasan Malinau yang berbatasan langsung dengan Serawak (Malaysia Timur). Dalam pengembangan wisata di kawasan ini, didominasi variasi wisata kehidupan masyarakat dan wisata berbasis alam.

Adapun destinasi pariwisata unggulan di Provinsi Kalimantan Utara, yaitu Pantai Amal, Wana Wisata Persemaian, Museum Rumah Bundar, Hutan Mangrove Tarakan, Air Terjun Martin Billa, Sungai Nyamuk, Long Bawan (Krayan), Gunung Rian, Batu Mapan, Hutan Lindung Sungai Sesayap, Pantai Kuning/Taman Laut Karang Tigau, dan Museum Kesultanan Bulungan.

G. PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA

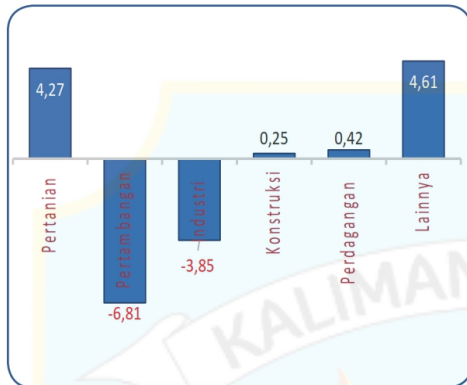
1. Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2020 (c-to-c)

Ekonomi Kalimantan Utara tahun 2020 dibandingkan tahun 2019 tumbuh -1,11 persen, hal ini disebabkan terjadinya kontraksi (pertumbuhan negatif) pada beberapa lapangan usaha, diantaranya yaitu yang paling besar adalah lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian yang tumbuh -6,81 persen; disusul Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum yang tumbuh -4,45 persen; Industri Pengolahan yang tumbuh -3,85 persen, dan Transportasi dan Pergudangan yang tumbuh -3,51 persen.

Namun demikian masih ada juga lapangan usaha yang tumbuh positif dan yang mengalami pertumbuhan tertinggi adalah lapangan usaha Pengadaan Listrik dan Gas yang tumbuh sebesar 11,57 persen, disusul oleh Lapangan Usaha Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial yang tumbuh sebesar 10,05 persen, lalu Lapangan Usaha Jasa Lainnya yang tumbuh sebesar 9,97 persen.

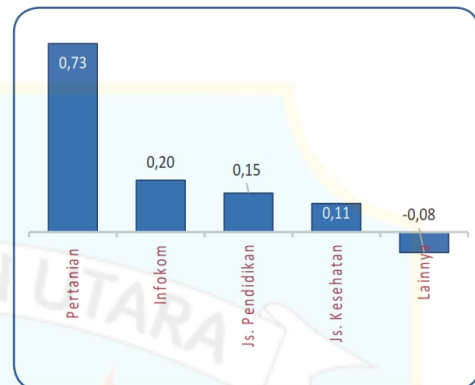
Meskipun pertumbuhannya positif karena kontribusinya yang kecil, maka tidak mampu mendongkrak pertumbuhan ekonomi Kalimantan Utara secara keseluruhan.

Gambar 2.7 Pertumbuhan dan Distribusi Beberapa Lapangan Usaha Tahun 2020 (persen)



Sumber : BPS Prov. Kaltara

Gambar 2.8 Sumber Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun 2020 (persen)



Sumber : BPS Prov. Kaltara

Berdasarkan sumber pertumbuhan ekonomi Kalimantan Utara tahun 2020, sumber pertumbuhan tertinggi berasal dari Lapangan Usaha Pertanian; Kehutanan dan Perikanan sebesar 0,73 persen; diikuti Informasi dan Komunikasi sebesar 0,20 persen; Jasa Pendidikan sebesar 0,15 persen; Jasa kesehatan dan kegiatan Sosial sebesar 0,11 persen dan Lainnya yang tumbuh -0,08 persen.

Struktur perekonomian Kalimantan Utara menurut lapangan usaha tahun 2020 masih didominasi oleh empat lapangan usaha utama yaitu: Pertambangan dan Penggalian (25,45persen); Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (16,48 persen); Konstruksi (14,27 persen), serta Perdagangan Besar-Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (12,19 persen). Peranan keempat lapangan usaha tersebut dalam perekonomian Kalimantan Utara mencapai 68,39 persen.

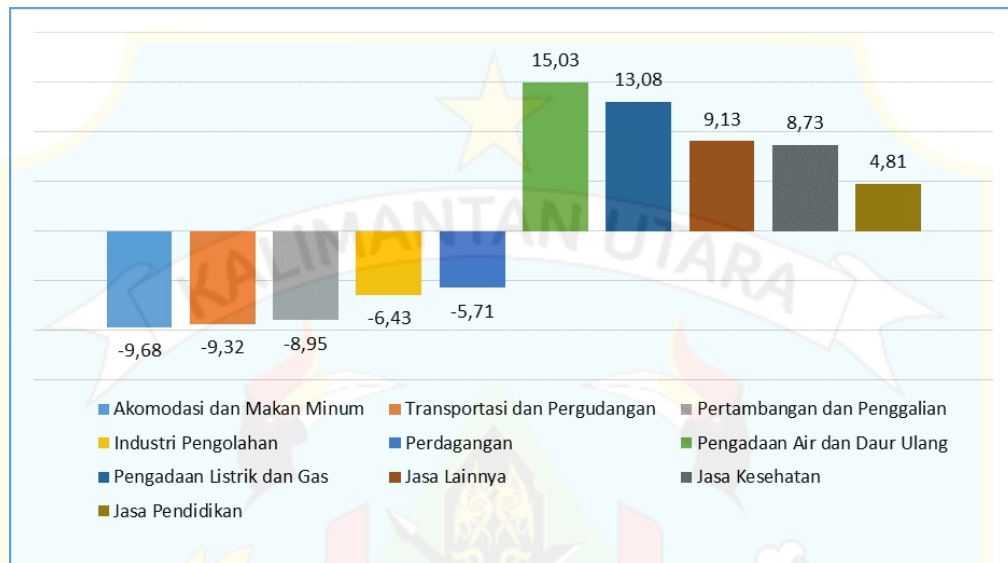
2. Pertumbuhan Ekonomi Triwulan IV Tahun 2020 terhadap Triwulan IV Tahun 2019 (y-on-y)

Perekonomian Kalimantan Utara triwulan IV tahun 2020 dibanding triwulan IV tahun 2019 (y-on-y) tumbuh -4,76 persen. Pertumbuhan negatif (kontraksi) terjadi pada sebagian lapangan usaha yang tertinggi pada lapangan usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum minus sebesar 9,68 persen; diikuti oleh Transportasi dan Pergudangan minus sebesar 9,32 persen. Selanjutnya adalah Pertambangan dan Penggalian minus sebesar 8,95 persen; Industri Pengolahan dan Perdagangan Besar Eceran masing-masing minus sebesar 6,43 persen dan 5,71 persen.

Adapun lapangan usaha yang mengalami tumbuh positif adalah Pengadaan Air, Sampah dan Daur Ulang tumbuh sebesar 15,03 persen; diikuti Pengadaan Listrik tumbuh sebesar 13,08 persen.

Selanjutnya Jasa Lainnya tumbuh sebesar 9,13 persen, dan Jasa Kesehatan tumbuh 8,73 persen. Lapangan Usaha Jasa Pendidikan yang tumbuh sebesar 4,81 persen.

Gambar 2.9 Pertumbuhan PDRB Beberapa Lapangan Usaha Triwulan IV-2020 (y-o-y) (persen)



Sumber : BPS Prov. Kaltara

3. Pertumbuhan Ekonomi Triwulan IV-Tahun 2020 Terhadap Triwulan III-Tahun 2020 (*q-to-q*)

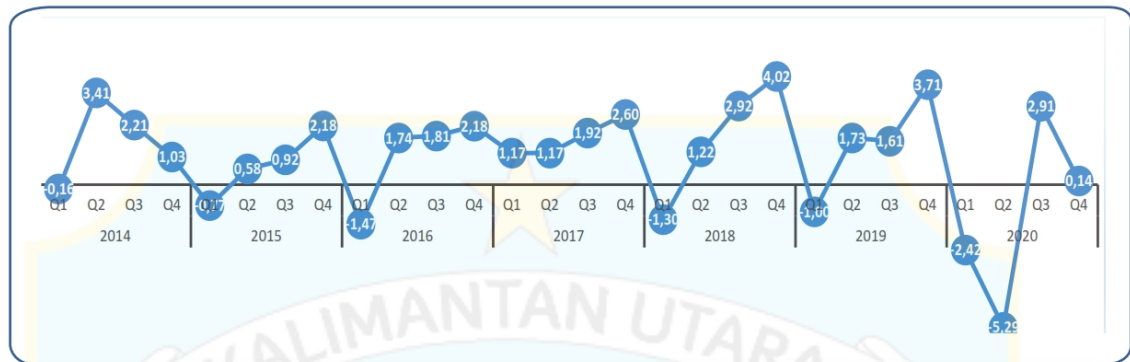
Ekonomi Kalimantan Utara triwulan IV-2020 dibanding triwulan sebelumnya (*q-to-q*) tumbuh sebesar 0,14 persen. Pertumbuhan terutama disebabkan oleh pertumbuhan Lapangan Usaha Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah dan Daur Ulang sebesar 9,20 persen.

Pertumbuhan juga terjadi pada Lapangan Usaha Keuangan dan Asuransi sebesar 7,48 persen; Jasa Pendidikan sebesar 2,35 persen; *Real Estate* sebesar 2,06 persen; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 1,59 persen dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 1,55 persen.

Sedangkan lapangan usaha yang mengalami kontraksi yaitu Pengadaan Listrik dan Gas minus sebesar 3,96 persen; Jasa Perusahaan minus sebesar 3,61persen; Transportasi dan Pergudangan minus 1,40 persen; Perdagangan Besar-Eceran minus sebesar 0,51 persen dan Pertambangan dan Penggalian minus sebesar 0,42 persen.



Gambar 2.10 Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha (q-to-q) [Tw I-2014 - Tw IV-2020] (persen)



Sumber : BPS Prov. Kaltara

Tabel 2.9 Laju Pertumbuhan dan Distribusi Menurut Lapangan Usaha Tahun 2018-2020 (Persen)

Lapangan Usaha	Laju Pertumbuhan Atas Dasar Harga Konstan 2010				Distribusi Atas Dasar Harga Berlaku			
	2018	2019	2020	2020 [*]	2018	2019	2020	2020 [*]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	5,50	0,93	4,27	4,27	16,08	15,86	16,48	20,45
B. Pertambangan dan Penggalian	3,52	1,43	-6,81	1,57	27,42	26,95	25,45	7,50
C. Industri Pengolahan	1,19	0,45	-3,85	-3,85	9,44	9,20	9,15	11,36
D. Pengadaan Listrik dan Gas	11,14	0,00	11,57	11,57	0,05	0,05	0,06	0,07
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6,71	0,00	5,74	5,74	0,06	0,06	0,06	0,08
F. Konstruksi	7,14	1,47	0,25	0,25	12,91	13,74	14,27	17,71
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	8,31	0,97	0,42	0,42	11,68	12,01	12,19	15,13
H. Transportasi dan Pergudangan	8,15	0,45	-3,51	-3,51	7,11	7,05	6,76	8,39
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	11,38	0,11	-4,45	-4,45	1,64	1,62	1,54	1,91
J. Informasi dan Komunikasi	8,52	0,24	6,60	6,60	2,32	2,32	2,55	3,16
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	8,09	0,06	0,51	0,51	1,14	1,10	1,11	1,38
L. Real Estat	5,71	0,05	0,76	0,76	0,78	0,77	0,76	0,94
M,N. Jasa Perusahaan	3,26	0,01	-0,78	-0,78	0,23	0,22	0,23	0,28
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5,53	0,34	1,07	1,07	5,05	4,96	4,95	6,14
P. Jasa Pendidikan	4,99	0,23	6,20	6,20	2,43	2,44	2,58	3,20
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4,69	0,10	10,05	10,05	1,00	1,01	1,13	1,41
R,S,T,U. Jasa Lainnya	5,99	0,05	9,97	9,97	0,65	0,65	0,73	0,90
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	5,36	6,90	-1,11	1,09	100,00	100,00	100,00	100,00

Keterangan :

2020^{*} setelah dipisahkan dari Migas dan Batubara

Sumber : BPS Prov. Kaltara

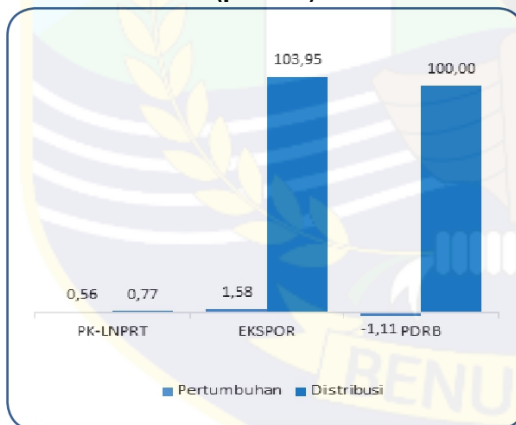
H. PDRB MENURUT PENGELUARAN

1. Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2020 (c-to-c)

Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan ekonomi tahun 2020 mengalami kontraksi mencapai 1,11 persen. Kontraksi terjadi pada Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT); Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB); dan Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P). Sementara komponen lainnya yaitu Komponen Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non-Profit yang Melayani Rumah Tangga (PK-LNPRT); Ekspor Barang dan Jasa; dan Impor Barang dan Jasa mengalami pertumbuhan. Komponen Ekspor Barang dan Jasa merupakan komponen yang mengalami pertumbuhan tertinggi dengan pertumbuhan sebesar 1,58 persen; diikuti Komponen PK-LNPRT sebesar 0,56 persen. Sedangkan Komponen Impor Barang dan Jasa sebagai faktor pengurang mengalami pertumbuhan sebesar 3,06 persen.

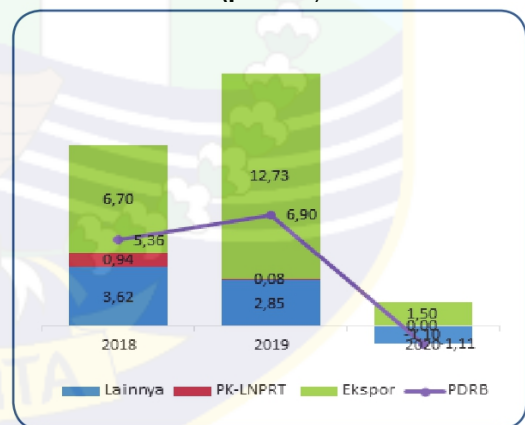
Berdasarkan sumber pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Utara tahun 2020, sumber pertumbuhan tertinggi berasal dari Komponen Ekspor Barang dan Jasa sebesar 1,50 persen; diikuti oleh Komponen PK-LNPRT sebesar 0,00 persen. Sedangkan komponen lain sumber pertumbuhannya mengalami kontraksi.

Gambar 2.11 Pertumbuhan dan Distribusi Beberapa Komponen Tahun 2020 (persen)



Sumber : BPS Prov. Kaltara

Gambar 2.12 Sumber Pertumbuhan PDB Menurut Pengeluaran Tahun 2018-2020 (persen)



Sumber : BPS Prov. Kaltara

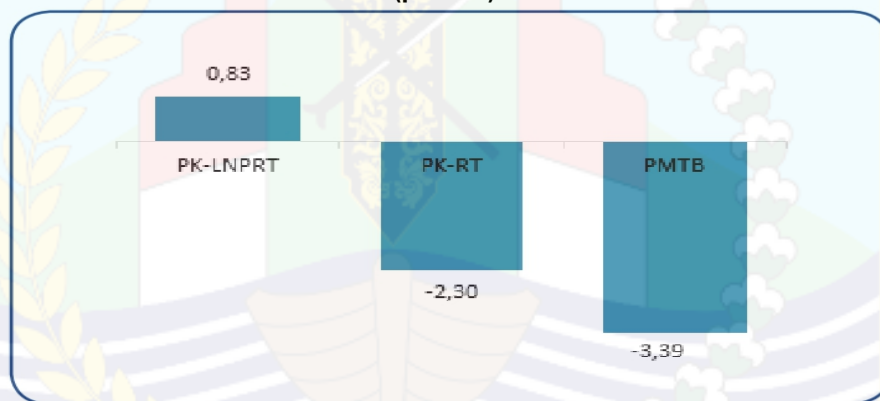
Struktur PDRB Provinsi Kalimantan Utara menurut pengeluaran atas dasar harga berlaku tahun 2020 tidak menunjukkan perubahan yang berarti. Perekonomian Kalimantan Utara masih didominasi oleh Komponen Ekspor Barang dan Jasa sebesar 103,95 persen; Komponen PMTB sebesar 32,13 persen; Komponen PK-RT sebesar 15,91 persen; Komponen PK-P sebesar 7,36 persen; Komponen PK-LNPRT sebesar 0,77 persen; dan Komponen Perubahan Inventori sebesar

0,36 persen. Sementara komponen Impor Barang dan Jasa sebagai faktor pengurang dalam PDRB memiliki peran sebesar 54,73 persen.

2. Pertumbuhan Ekonomi Triwulan IV-Tahun 2020 Terhadap Triwulan IV Tahun-2019 (y-on-y)

Ekonomi Kalimantan Utara triwulan IV-2020 terhadap triwulan IV-2019 mengalami kontraksi pada semua komponen. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan negatif yang terjadi pada seluruh komponen yaitu Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto yang berkontraksi sebesar 3,39 persen; diikuti Komponen Ekspor Barang dan Jasa yang berkontraksi sebesar 3,38 persen; Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) yang berkontraksi sebesar 2,53 persen; dan diikuti Komponen PK-RT yang berkontraksi sebesar 2,30 persen; dan Komponen Impor Barang dan Jasa sebagai faktor pengurang mengalami kontraksi sebesar 0,03 persen. Namun, Komponen PK-LNPRT mengalami pertumbuhan positif yaitu sebesar 0,83 persen.

Gambar 2.13 Pertumbuhan PDB Beberapa Komponen Pengeluaran Triwulan IV-2020 (y-on-y) (persen)

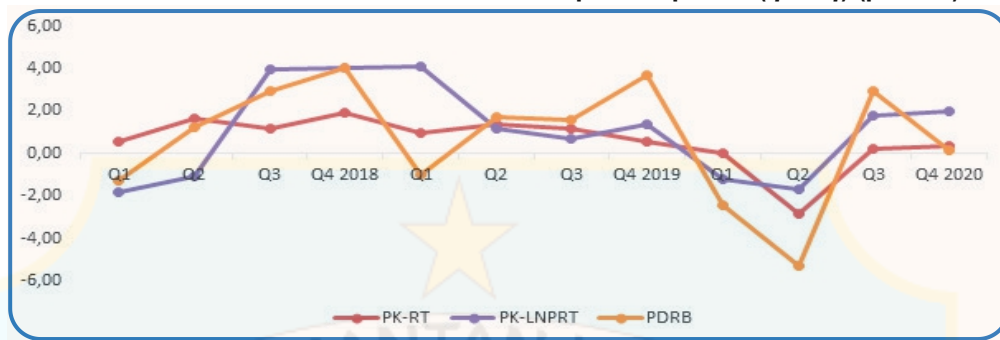


Sumber : BPS Prov. Kaltara

3. Pertumbuhan Ekonomi Triwulan IV-Tahun 2020 Terhadap Triwulan III-Tahun 2020 (q-to-q)

Ekonomi Kalimantan Utara triwulan IV-2020 dibanding triwulan III-2020 (q-to-q) mengalami pertumbuhan sebesar 0,14 persen. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada Komponen Pengeluaran Pemerintah yang tumbuh sebesar 15,98 persen; diikuti oleh Komponen Pembentukan Modals Tetap Bruto yang tumbuh sebesar 5,77 persen; diikuti Komponen PK LNPRT yang tumbuh sebesar 1,96 persen; diikuti Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) yang tumbuh sebesar 0,35 persen. Sementara untuk Komponen Ekspor Barang dan Jasa mengalami kontraksi sebesar 1,00 persen dan Impor Barang dan Jasa yang merupakan faktor pengurang mengalami pertumbuhan sebesar 3,45 persen.

Gambar 2.14 Pertumbuhan PDRB Beberapa Komponen (q-to-q) (persen)



Sumber : BPS Prov. Kaltara

Tabel 2.10 PDRB Menurut Pengeluaran Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan 2010 Tahun 2018-2020 (Triliun rupiah)

Komponen	Harga Berlaku			Harga Konstan 2010		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	14 608,03	16 004,28	15 997,56	9 309,64	9 804,38	9 745,67
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	641,74	734,65	746,28	408,65	452,51	455,06
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	6 595,91	7 184,81	7 103,65	3 738,17	3 868,09	3 795,71
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	28 147,16	31 155,11	31 022,90	17 840,02	19 068,55	18 489,76
5. Perubahan Inventori	294,20	297,97	347,04	236,65	246,26	281,52
6. Ekspor Barang dan Jasa	75 761,94	94 114,55	74 712,00	51 249,33	58 341,06	59 262,80
7. Dikurangi Impor Barang dan Jasa	40 500,04	52 949,82	40 794,02	25 323,15	30 358,20	31 287,32
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	85 548,94	96 541,55	100 544,34	57 459,31	61 422,64	60 743,20

Sumber : BPS Prov. Kaltara

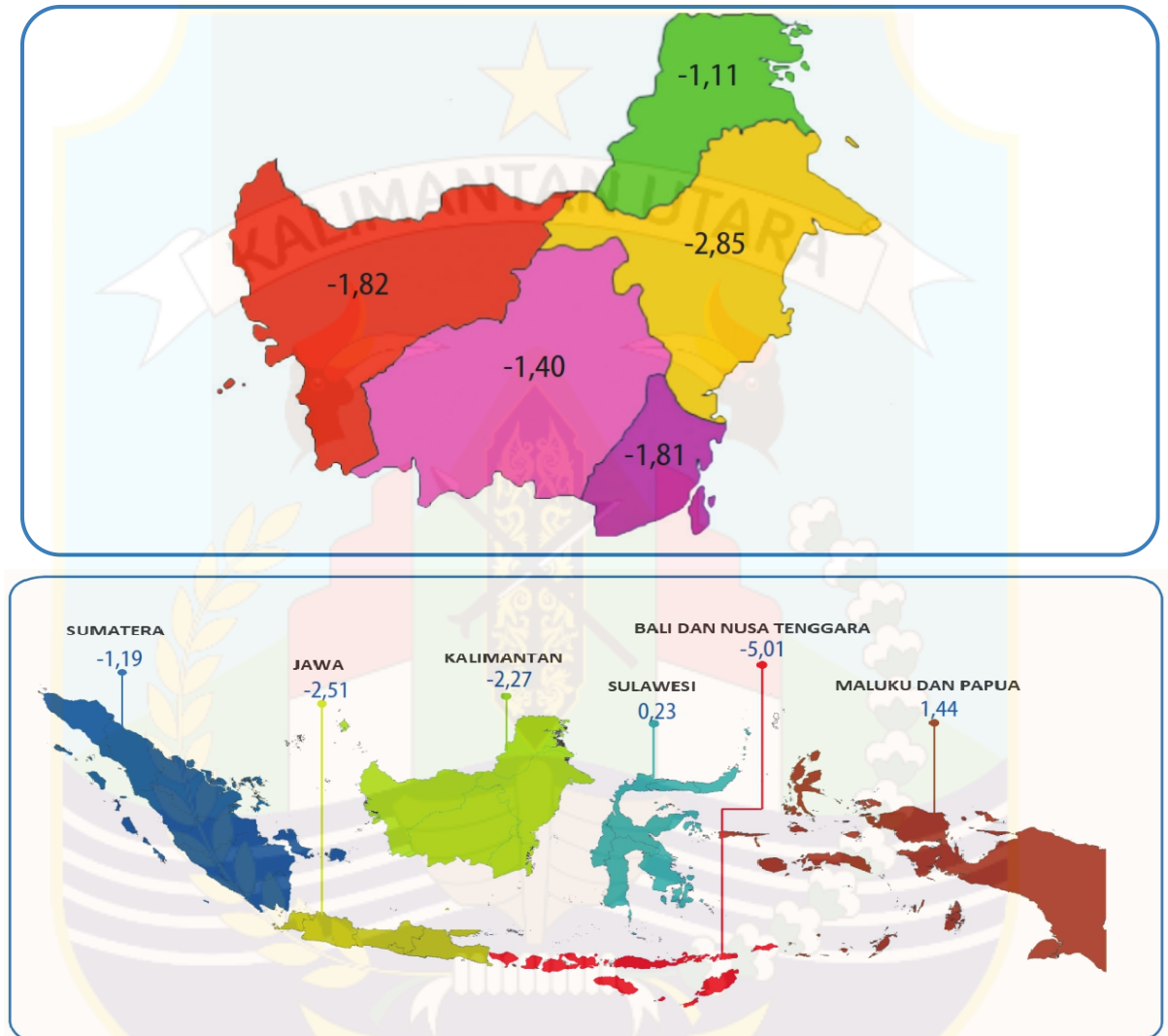
Tabel 2.11 Laju Pertumbuhan dan Distribusi Menurut Pengeluaran Tahun 2018-2020 (persen)

Komponen	Laju Pertumbuhan Atas Dasar Harga Konstan 2010			Distribusi Atas Dasar Harga Berlaku		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	3,56	5,31	-0,60	17,08	16,20	17,95
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	0,94	10,73	0,56	0,75	0,76	0,77
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	4,66	3,48	-1,87	7,71	7,44	7,36
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	5,13	6,89	-3,04	32,90	32,27	32,13
5. Perubahan Inventori	-	-	-	0,34	0,31	0,36
6. Ekspor Barang dan Jasa	6,70	13,84	1,58	88,56	97,49	77,39
7. Dikurangi Impor Barang dan Jasa	6,70	19,88	3,06	47,34	54,85	45,77
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	5,36	6,90	-1,11	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS Prov. Kaltara

I. PERTUMBUHAN PDRB TRIWULAN IV-2020 MENURUT PROVINSI SE- KALIMANTAN DAN WILAYAH LAINNYA

Gambar 2.15 Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Se-Kalimantan dan Kawasan Indonesia Triwulan IV-2020 (persen)



Sumber : BPS Prov. Kaltara

Struktur perekonomian Indonesia secara spasial tahun 2020 masih didominasi oleh kelompok provinsi di Pulau Jawa yang memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto sebesar 58,59 persen, kemudian diikuti oleh Pulau Sumatra sebesar 21,36 persen; Pulau Kalimantan 7,95 persen; Pulau Sulawesi 6,75 persen, dan sisanya 5,35 persen di pulau-pulau lainnya.

Dalam regional Pulau Kalimantan struktur ekonominya pada triwulan IV-2020 mengalami penurunan sebesar 2,27 persen, ini karena seluruh provinsi mengalami penurunan. Kalimantan Timur mengalami penurunan tertinggi yaitu sebesar 2,85 persen, sedangkan Kalimantan Utara mengalami

penurunan yang paling rendah yaitu sebesar 1,11 persen. Tiga provinsi lainnya mengalami penurunan antara 1,40 persen hingga 1,82 persen. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 8.

J. PERKEMBANGAN TINGKAT KEMISKINAN PROVINSI KALIMANTAN UTARA, MARET – SEPTEMBER 2020

Jumlah penduduk miskin di Kalimantan Utara pada September 2020 sebesar 52.700 orang (7,41 persen). Dibandingkan dengan penduduk miskin pada Maret 2020 sebesar 51.790 orang (6,80 persen), jumlah penduduk miskin secara absolut bertambah 900 orang atau meningkat 0,61 persen.

Tabel 2.12
Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Kalimantan Utara
Menurut Daerah, Maret 2020 – September 2020

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (orang)			Persentase Penduduk Miskin		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Maret 2020	23.350	28.430	51.790	5,06	9,46	6,80
September 2020	25.160	27.540	52.700	5,74	10,07	7,41

Sumber: Diolah dari data Susenas Maret 2020 dan September 2020, BPS Prov. Kaltara

Jumlah penduduk miskin daerah perkotaan mengalami kenaikan baik secara absolut maupun persentase dan penduduk daerah perdesaan mengalami penurunan secara absolut namun secara persentase mengalami kenaikan dikarenakan "pertumbuhan" jumlah penduduk miskin lebih tinggi dibandingkan "pertumbuhan" jumlah penduduk Kaltara secara keseluruhan. Selama periode Maret - September 2020, penduduk miskin di daerah perkotaan meningkat sebanyak 1,8 ribu orang dari 23,35 ribu orang pada Maret 2020 menjadi 25,16 ribu orang pada September 2020 atau secara persentase naik sebesar 0,68 persen dari 5,06 persen menjadi 5,74 persen.

Penduduk Miskin di daerah perdesaan mengalami penurunan sebanyak 0,9 ribu orang dari 28,43 ribu orang pada Maret 2020 menjadi 27,54 ribu orang pada September 2020 atau secara persentase naik 0,61 persen dari 9,46 persen menjadi 10,07 persen. Jumlah penduduk miskin di daerah perdesaan masih lebih besar dibanding di daerah perkotaan. Persentase penduduk miskin yang berada di daerah perdesaan pada bulan September 2020 sebesar 10,07 persen, sedangkan di daerah perkotaan sebesar 5,74 persen. Pola ini sama dengan kondisi Maret 2020 persentase penduduk miskin di perkotaan 5,06 persen sedangkan di perdesaan lebih tinggi 9,46 persen.

K. KEADAAN KETENAGAKERJAAN PROVINSI KALIMANTAN UTARA, AGUSTUS 2020**1. Penduduk Usia Kerja**

Penduduk usia kerja adalah penduduk yang berumur 15 tahun ke atas. Dalam perencanaan pembangunan, data mengenai ketenagakerjaan memegang peranan penting. Tanpa data ketenagakerjaan, program pembangunan akan sulit dapat dilaksanakan. Ketersediaan data ketenagakerjaan yang semakin lengkap dan tepat akan memudahkan pemerintah dalam membuat rencana pembangunan. Dalam pelaksanaan pembangunan khususnya di Provinsi Kalimantan Utara dibutuhkan sekali data mengenai jumlah tenaga kerja dan angkatan kerja baik dari aspek kualitas maupun kuantitas.

Penduduk usia kerja (*working age population*) di Provinsi Kalimantan Utara menurut hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) pada bulan Agustus 2020 tercatat berjumlah sekitar 522.832 orang. Bila dirinci menurut jenis kelamin, penduduk usia kerja laki-laki tercatat sebanyak 279.888 orang atau sekitar 53,53 persen dari total penduduk usia kerja di Kalimantan Utara. Jumlah tersebut lebih banyak bila dibanding dengan penduduk usia kerja Perempuan yang tercatat sebanyak 242.944 orang (sekitar 46,47 persen), dengan rasio jenis kelamin sebesar 115,21 persen yang berarti bahwa untuk setiap 100 penduduk usia kerja perempuan sebanding dengan sekitar 115–116 penduduk usia kerja laki-laki.

Keadaan penduduk usia kerja bulan Agustus 2020 menurut daerah juga terlihat tidak berbeda jauh komposisinya dibandingkan dengan keadaan penduduk usia kerja pada bulan Agustus 2019. Penduduk usia kerja di daerah perkotaan masih mendominasi jumlah penduduk usia kerja. Di daerah perkotaan pada Agustus 2020 terdapat sekitar 62,14 persen dari total penduduk usia kerja sedangkan di daerah perdesaan tercatat sekitar 37,86 persen.

Tabel 2.13 Persentase Penduduk Kalimantan Utara Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kelamin dan Klasifikasi Daerah, Agustus 2019 dan 2020

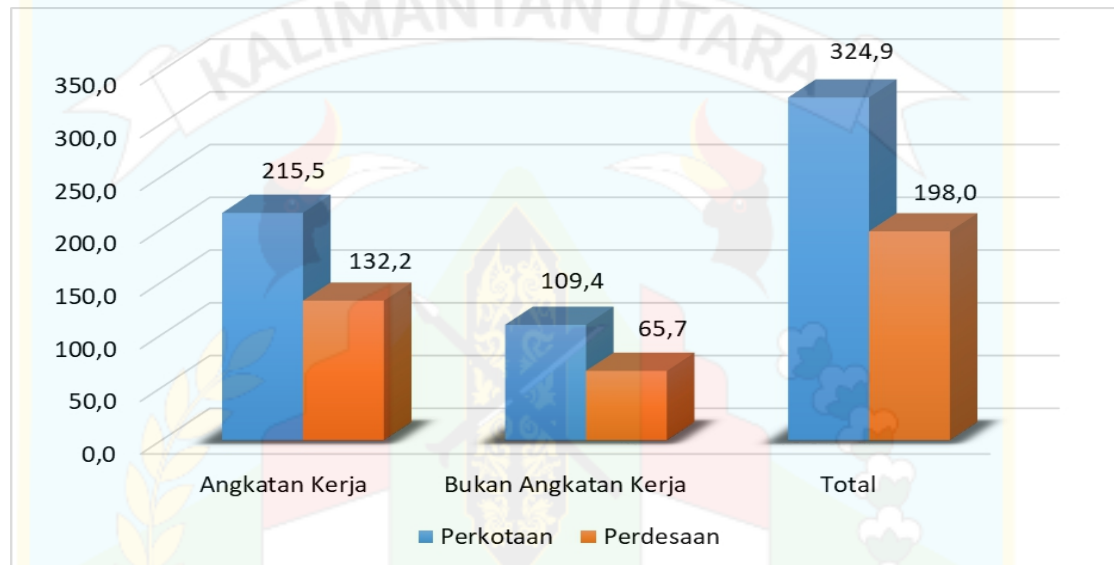
Tahun	Jenis Kelamin		Total	Daerah		Total
	Laki-laki	Perempuan		Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2019	53,61	46,39	100,00	61,69	38,31	100,00
2020	53,53	46,47	100,00	62,14	37,86	100,00

Sumber : BPS Prov. Kaltara - Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), Agustus 2019 - 2020

2. Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja

Penduduk usia kerja diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Berdasarkan jenis kegiatannya, angkatan kerja meliputi kegiatan bekerja dan pengangguran, sedangkan bukan angkatan kerja mencakup kegiatan sekolah, mengurus rumah tangga, dan kegiatan lainnya.

Gambar 2.16 Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kegiatan dan Klasifikasi Daerah di Kalimantan Utara, Agustus 2020 (Ribu Jiwa)



Sumber : BPS Prov. Kaltara - Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), Agustus 2020

Tabel 2.14 Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan dan Jenis Kelamin di Kalimantan Utara, Agustus 2020

Jenis Kegiatan (1)	Jenis Kelamin		Total (6)
	Laki-laki (2)	Perempuan (3)	
Angkatan Kerja	82,91	47,62	66,51
Bekerja	78,68	45,37	63,20
Pengangguran	4,22	2,25	3,31
Bukan Angkatan Kerja	17,09	52,38	33,49
Sekolah	7,26	9,14	8,14
Mengurus Rumah Tangga	3,52	40,44	20,68
Lainnya	6,30	2,80	4,68
Total PUK	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS Prov. Kaltara - Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), Agustus 2020

Penduduk bukan angkatan kerja perempuan didominasi oleh penduduk yang mengurus rumah tangga. Dari 52,38 persen penduduk bukan angkatan kerja perempuan, sebagian besar (40,44

persen) mempunyai kegiatan mengurus rumah tangga dan sisanya (11,94 persen) terdiri dari mereka yang bersekolah dan mempunyai kegiatan lainnya. Sedangkan untuk penduduk laki-laki, kegiatan mengurus rumah tangga justru merupakan bagian terkecil. Dari 17,09 persen penduduk bukan angkatan kerja laki-laki, hanya 3,52 persen yang mempunyai kegiatan mengurus rumah tangga, sedang bersekolah sekitar 7,26 persen dan 6,30 persen mempunyai kegiatan lainnya.

3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) mengindikasikan besarnya penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu wilayah. TPAK diukur sebagai persentase jumlah angkatan kerja (bekerja dan pengangguran) terhadap jumlah penduduk usia kerja. Semakin tinggi TPAK menunjukkan semakin besar bagian dari penduduk usia kerja yang sesungguhnya terlibat, atau berusaha untuk terlibat, dalam kegiatan produktif memproduksi barang dan jasa, dalam kurun waktu tertentu. TPAK di Kalimantan Utara pada Agustus 2020 tercatat sebesar 66,51 persen. Hal ini berarti bahwa dari 100 orang penduduk usia kerja, sekitar 67 orang termasuk angkatan kerja. Atau dapat diartikan dari 1.000 orang penduduk usia kerja sekitar 665 orang diantaranya aktif secara ekonomi.

Tabel 2.15 Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kelamin, Klasifikasi Daerah dan TPAK di Kalimantan Utara, Agustus 2020

Jenis Kegiatan	Jenis Kelamin		Daerah		Total
	Laki-laki	Perempuan	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penduduk Usia Kerja	279 888	242 944	324 866	197 966	522 832
Angkatan Kerja	232 049	115 682	215 487	132 244	347 731
TPAK	82,91	47,62	66,33	66,80	66,51

Sumber : BPS Prov. Kaltara -Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), Agustus 2020

Apabila dikaitkan dengan isu gender, menunjukkan bahwa TPAK laki-laki jauh lebih besar dari pada TPAK perempuan, masing-masing sebesar 82,91 persen dan 47,62 persen. Di Indonesia khususnya di Kalimantan Utara pembagian tugas dalam keluarga sebagian besar rakyat memposisikan pria yang berkewajiban mencari nafkah sedangkan perempuan mengurus rumah tangga menjadikan kesempatan bekerja untuk perempuan menjadi lebih kecil. Sementara itu bila dibedakan menurut daerah, TPAK di daerah perkotaan dan perdesaan hampir seimbang yaitu masing-masing sebesar 66,33 persen dan 66,80 persen.

Tabel 2.16 Angkatan Kerja, Pengangguran Terbuka dan TPT Kalimantan Utara Menurut Jenis Kelamin dan Klasifikasi Daerah, Agustus 2020

Jenis Kegiatan	Jenis Kelamin		Daerah		Total
	Laki-laki	Perempuan	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Angkatan Kerja	232 049	115 682	215 487	132 244	347 731
Pengangguran Terbuka	11 821	5 469	12 360	4 930	17 290
TPT	5,09	4,73	5,74	3,73	4,97

Sumber : BPS Prov. Kaltara - Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), Agustus 2020

Keterangan:

Pengangguran Terbuka, terdiri dari :

- Mereka yang tidak punya pekerjaan dan mencari pekerjaan.
- Mereka yang tidak punya pekerjaan dan mempersiapkan usaha.
- Mereka yang sudah punya pekerjaan/usaha, tetapi belum mulai bekerja.
- Mereka yang tidak punya pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan (putus asa).

Tingkat pengangguran terbuka (TPT) memberikan indikasi tentang penduduk usia kerja yang termasuk dalam kelompok pengangguran terbuka. TPT dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah pengangguran terbuka dengan jumlah angkatan kerja, dinyatakan dalam persentase. Ukuran ini dapat digunakan untuk mengindikasikan seberapa besar penawaran kerja yang tidak dapat terserap dalam pasar kerja di Kalimantan Utara.

TPT di Kalimantan Utara pada Agustus 2020 tercatat sebesar 4,97 persen yang berarti bahwa dari 100 orang angkatan kerja terdapat sekitar 5 orang yang menganggur. Bila dilihat menurut jenis kelamin, TPT perempuan lebih tinggi dari pada TPT laki-laki, tercatat masing-masing sebesar 5,09 persen dan 4,73 persen.

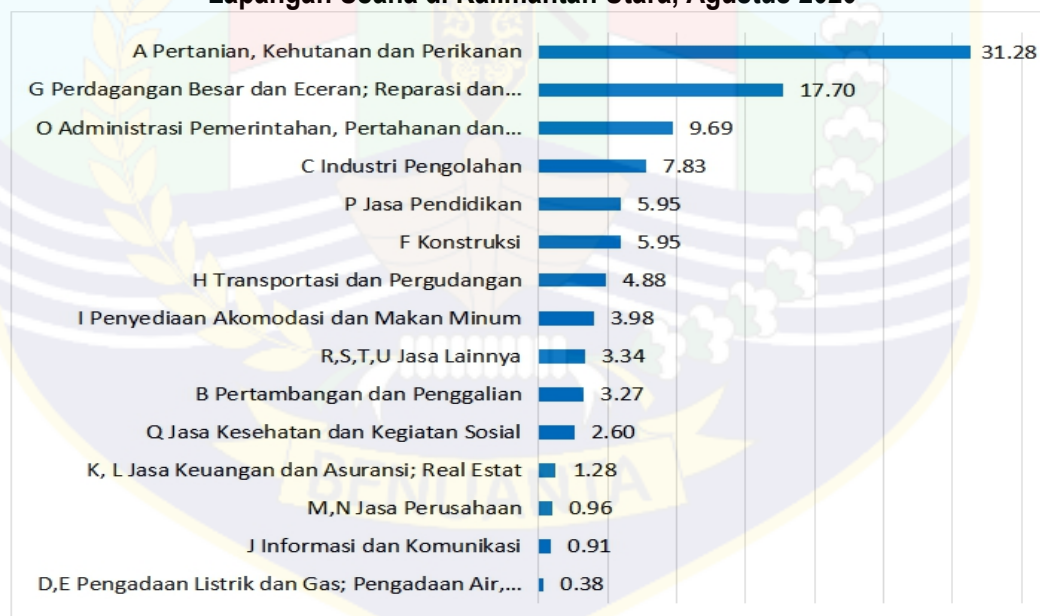
Berdasarkan tipe daerah terlihat bahwa TPT untuk daerah perkotaan sebesar 5,74 persen, lebih besar dibandingkan dengan TPT daerah perdesaan yang tercatat sebesar 3,73 persen sebagai bagian efek dari adanya industrialisasi.

Pengangguran terjadi sebagai akibat dari tidak sempurnanya pasar tenaga kerja, atau tidak mempunyai pasar tenaga kerja dalam menyerap tenaga kerja yang ada. Kondisi tersebut mengakibatkan timbulnya sejumlah pekerja yang tidak diberdayakan dalam kegiatan perekonomian. Hal ini terutama terjadi di daerah perkotaan dimana antara permintaan dan penawaran tenaga kerja tidak seimbang.

4. Penduduk yang Bekerja

Konsep Baku Ketenagakerjaan Berdasarkan *International Conference of Labour Statistician* (ICLS) 13. Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, yang dilakukan minimal 1 (satu) jam tidak terputus dalam seminggu yang lalu, termasuk pula kegiatan pekerja keluarga/tidak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi. Termasuk ke dalam konsep bekerja adalah orang yang sementara tidak bekerja yaitu mereka yang mempunyai pekerjaan/usaha tetapi selama seminggu yang lalu tidak bekerja karena sesuatu sebab seperti sakit, cuti, menunggu panen, tugas belajar, atau mogok kerja. Jumlah penduduk yang bekerja bulan Agustus 2020 merupakan bagian dari penduduk yang aktif secara ekonomi sekitar 330,4 ribu orang atau 63,20 persen dari total penduduk usia kerja tahun 2020. Proporsi penduduk yang bekerja menurut lapangan pekerjaan utama biasanya dipakai sebagai salah satu ukuran untuk melihat potensi sektor perekonomian dalam menyerap tenaga kerja, di samping itu juga digunakan untuk mengetahui struktur perekonomian suatu daerah.

Gambar 2.17 Persentase Penduduk Usia Kerja (15 Tahun Ke Atas) yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha di Kalimantan Utara, Agustus 2020



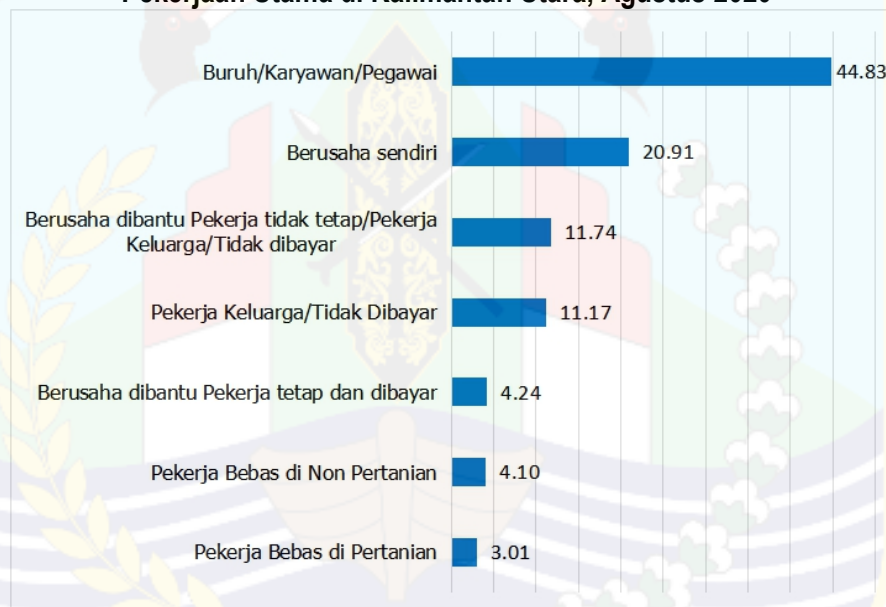
Sumber : BPS Prov. Kaltara - Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), Agustus 2020

Gambar 2.17 menggambarkan bahwa lapangan usaha pertanian merupakan sektor yang paling besar dalam menyerap tenaga kerja di Kalimantan Utara. Pada periode Agustus 2020, penyerapan sektor ini mencapai sekitar 31,28 persen kemudian disusul oleh sektor perdagangan

besar dan eceran sekitar 17,70 persen dan sektor administrasi pemerintahan sekitar 9,69 persen. Sektor yang paling kecil dalam menyerap tenaga kerja adalah sektor Pengadaan Listrik dan Gas serta Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang sekitar 0,38 persen.

Penyerapan tenaga kerja menurut sektoral kadang kala menggambarkan kinerja sektor secara ekonomis yang diukur dari penciptaan nilai tambah bruto (PDRB) oleh tenaga kerja yang terserap pada masing-masing sektor. Sektor-sektor yang mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak tentu saja akan dapat menciptakan nilai tambah yang lebih besar. Tetapi di sisi lain juga terjadi fenomena bahwa sektor yang lebih bersifat tradisional dan konvensional akan lebih ramah terhadap penyerapan tenaga kerja dibandingkan sektor yang dikelola secara lebih modern.

Gambar 2.18 Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama di Kalimantan Utara, Agustus 2020



Sumber : BPS Prov. Kaltara - Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), Agustus 2020

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk memberikan gambaran tentang kedudukan pekerja adalah status pekerjaan bagi penduduk yang bekerja. Status pekerjaan bagi buruh/karyawan/pegawai merupakan bagian terbesar dari status pekerjaan penduduk di Kalimantan Utara pada periode Agustus 2020 sebesar 44,83 persen dari total pekerja. Selain sebagai buruh/karyawan/pegawai, bagian yang besar lainnya adalah berstatus berusaha sendiri yang mencapai 20,91 persen, berstatus berusaha dibantu buruh tidak tetap/tak dibayar sebesar 11,74 persen, status pekerja keluarga/tak dibayar sebesar 11,17 persen dan status pekerja dengan persentase terkecil adalah pekerja bebas di Pertanian sebesar 3,01 persen.

5. Dampak Pandemi Covid-19 pada Ketenagakerjaan Provinsi Kalimantan Utara

Covid-19 diketahui muncul pertama kali di Wuhan, China, pada Desember 2019. Tanggal 13 Januari 2020, terdapat kasus baru Covid-19 di luar China untuk pertama kalinya. Sedangkan di Indonesia, kasus pertama yang diumumkan Presiden adalah pada tanggal 2 Maret 2020. Selanjutnya, Covid-19 dinyatakan sebagai pandemi oleh WHO pada tanggal 16 Maret 2020. Sejak Covid-19 dinyatakan sebagai pandemi, Indonesia menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sampai dengan Mei 2020.

Namun setelah itu, perlahan-lahan kegiatan ekonomi dan sosial mulai dibuka kembali pada Juni 2020. Dengan adanya pandemi Covid-19, tidak hanya masalah kesehatan yang timbul, namun semua aspek dalam kehidupan ikut terdampak termasuk perekonomian. Perekonomian mulai menurun sejak diberlakukannya pembatasan aktivitas. Hal ini terlihat dari pertumbuhan ekonomi yang masih menurun sampai pada triwulan III tahun 2020. Penurunan tersebut juga berdampak pada dinamika ketenagakerjaan di Kalimantan Utara.

Tidak hanya pengangguran, penduduk usia kerja lainnya juga turut terdampak dengan adanya pandemi Covid-19. Penduduk usia kerja yang terdampak Covid-19 tersebut dikelompokkan menjadi empat komponen yaitu :

- a) Pengangguran;
- b) Bukan angkatan kerja yang pernah berhenti bekerja pada Februari-Agustus 2020;
- c) Penduduk yang bekerja dengan status sementara tidak bekerja; dan
- d) Penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja.

Kondisi c) dan d) merupakan dampak pandemi Covid-19 yang dirasakan oleh mereka yang saat ini masih bekerja, sedangkan kondisi a) dan b) merupakan dampak pandemi Covid-19 bagi mereka yang berhenti bekerja.

Menurut Ringkasan Eksekutif Dampak Covid-19 pada Ketenagakerjaan Provinsi Kalimantan Utara Februari 2021 yang diterbitkan oleh BPS Provinsi Kalimantan Utara terdapat 52.952 orang yang terdampak Covid-19. Terdiri dari pengangguran karena Covid-19 (2.576 orang), Bukan Angkatan Kerja (BAK) karena Covid-19 (892 orang), sementara tidak bekerja karena Covid-19 (3.441) dan penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena Covid-19 (46.043 orang).



Tabel 2.17 Dampak Covid-19 terhadap Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kelamin (jiwa), Agustus 2020

Sumber : BPS Prov. Kaltara - Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), Agustus 2020

Tingkat Pendidikan (1)	Jenis Kelamin		Total (4)
	Laki-laki (2)	Perempuan (3)	
a) Pengangguran Karena Covid-19	2 567	593	3 160
b) Bukan Angkatan Kerja (BAK) Karena Covid-19	270	871	1 141
c) Sementara Tidak Bekerja Karena Covid-19	2 766	1 501	4 267
d) Penduduk Bekerja yang Mengalami Pengurangan Jam Kerja Karena Covid-19	41 656	21 231	62 887
Total	47 259	24 196	71 455

Keterangan:

1. Penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil proyeksi SUPAS 2015.
2. Pengangguran karena Covid-19 adalah pengangguran yang berhenti bekerja karena Covid-19 selama bulan Februari-Agustus 2020.
3. Bukan Angkatan Kerja (BAK) karena Covid-19 adalah penduduk usia kerja yang termasuk dalam kategori bukan angkatan kerja dan pernah berhenti bekerja karena Covid-19 selama bulan Februari-Agustus.

Pada Tabel 2.17 dapat dilihat bahwa penduduk yang terdampak Covid-19 di Provinsi Kalimantan Utara adalah sebanyak 71.455 orang, 62.887 orang diantaranya mengalami pengurangan jam kerja karena Covid-19. Sedangkan 1.141 orang merupakan Bukan Angkatan Kerja (BAK) karena Covid-19. Jika dilihat dari jenis kelamin, penduduk usia kerja pada Laki-laki lebih banyak terdampak hampir dua kali lipat dibandingkan Perempuan, sedangkan jika dilihat menurut klasifikasi wilayah pada Tabel 2.18, maka penduduk di wilayah Perkotaan lebih banyak terdampak dibandingkan penduduk yang ada di wilayah Perdesaan.

Tabel 2.18 Dampak Covid-19 terhadap Penduduk Usia Kerja Menurut Wilayah (Jiwa), Agustus 2020

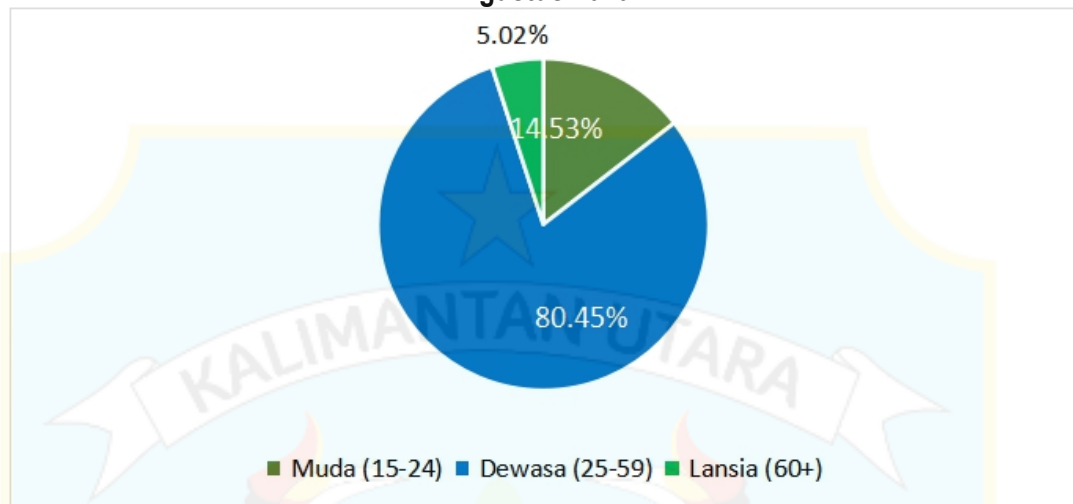
Tingkat Pendidikan (1)	Klasifikasi Wilayah		Total (4)
	Perkotaan (2)	Perdesaan (3)	
a) Pengangguran Karena Covid-19	2 772	388	3 160
b) Bukan Angkatan Kerja (BAK) Karena Covid-19	925	216	1 141
c) Sementara Tidak Bekerja Karena Covid-19	3 306	961	4 267
d) Penduduk Bekerja yang Mengalami Pengurangan Jam Kerja Karena Covid-19	43 467	19 420	62 887
Total	50 470	20 985	71 455

Sumber : BPS Prov. Kaltara - Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), Agustus 2020

Keterangan:

1. Penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil proyeksi SUPAS 2015.
2. Pengangguran karena Covid-19 adalah pengangguran yang berhenti bekerja karena Covid-19 selama bulan Februari-Agustus 2020.
3. Bukan Angkatan Kerja (BAK) karena Covid-19 adalah penduduk usia kerja yang termasuk dalam kategori bukan angkatan kerja dan pernah berhenti bekerja karena Covid-19 selama bulan Februari-Agustus.

Gambar 2.19 Dampak Covid-19 pada Penduduk Usia menurut Kelompok Umur (persen), Agustus 2020



Sumber : BPS Prov. Kaltara - Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), Agustus 2020

Berkurangnya jam kerja adalah salah satu dampak Covid-19 yang paling banyak dirasakan penduduk usia kerja. Pada gambar 2.19 menunjukkan bahwa penduduk pada kelompok umur 25-59 tahun yang paling banyak merasakan dampak Covid-19 yaitu sebanyak 57.489 orang (80,45 persen). Diikuti dengan penduduk pada kelompok umur 15-24 tahun sebanyak 10.380 orang (14,53 persen) dan yang terakhir penduduk kelompok umur 60 tahun ke atas sebanyak 3.586 orang (5,02 persen).

BAB III

KUANTITAS PENDUDUK

A. Persebaran (Distribusi) Penduduk

Kuantitas Penduduk diartikan sebagai jumlah penduduk yang bertempat tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu, yang dipengaruhi oleh kelahiran, kematian, dan migrasi (perpindahan penduduk).

Bab ini juga akan membahas komposisi penduduk berdasarkan jumlah dan persebaran penduduk serta penduduk menurut karakteristik demografi. Tabel dan gambar di bab ini bersumber dari Data Konsolidasi Bersih (DKB) Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kemendagri RI yang diolah dan OPD terkait.

1. Jumlah dan Persebaran Penduduk

Persebaran atau distribusi Penduduk adalah bentuk penyebaran penduduk di suatu wilayah. Apakah persebarannya merata atau tidak, dapat dilihat dari jumlah dan proporsi penduduk menurut jenis kelamin, kepadatan penduduk, dan laju pertumbuhan penduduk.

Jumlah penduduk Provinsi Kalimantan Utara pada tahun 2020 sebesar 680.894 jiwa, terdiri dari 356.298 Jiwa Laki-laki dan 324.596 jiwa Perempuan, serta memiliki luas wilayah keseluruhan ± 75.469 Km². Jumlah penduduk kabupaten/kota yang ada di provinsi Kalimantan Utara dapat dilihat berikut ini :¹

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk di Kabupaten/Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020

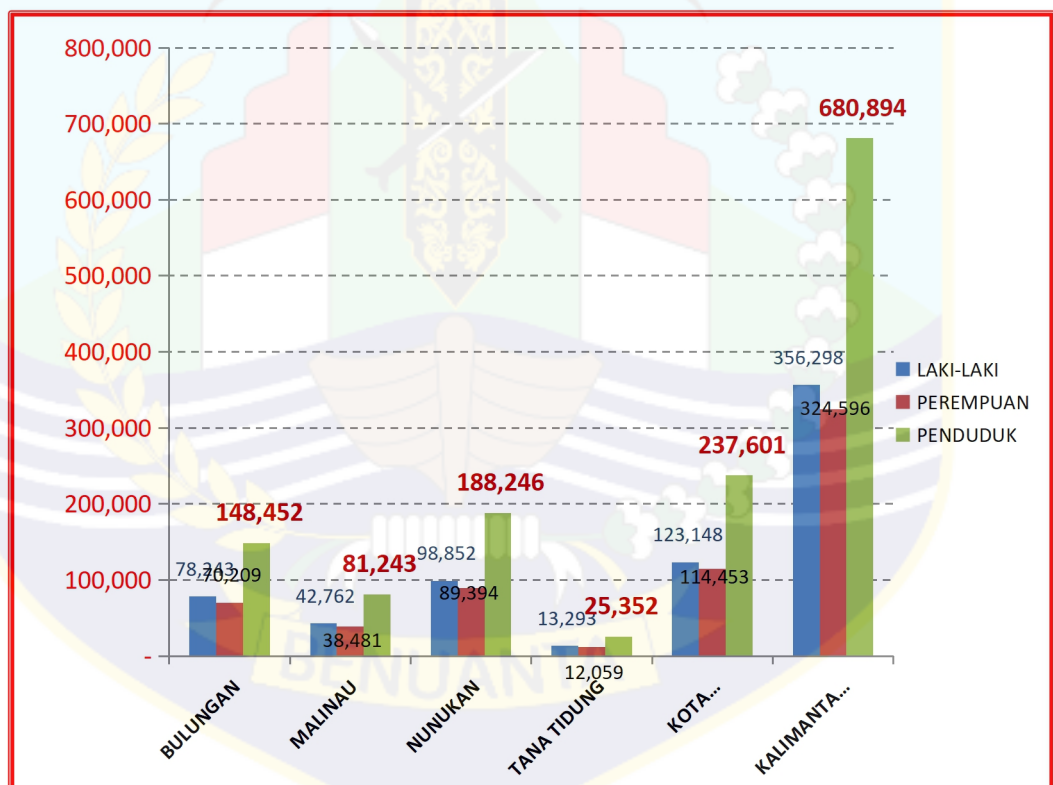
N O	NAMA WILAYAH	JENIS KELAMIN		PENDUDUK	JUMLAH KECAMATAN
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN		
1	BULUNGAN	78.243	70.209	148.452	10
2	MALINAU	42.762	38.481	81.243	15
3	NUNUKAN	98.852	89.394	188.246	21
4	TANA TIDUNG	13.293	12.059	25.352	5
5	KOTA TARAKAN	123.148	114.453	237.601	4
KALIMANTAN UTARA		356.298	324.596	680.894	55

Sumber : DKB 2 2020 Ditjen Dukcapil Kemendagri RI

¹ Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kemendagri RI, Data Konsolidasi Bersih (DKB) Per Desember Tahun 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Kota Tarakan merupakan Kota dengan jumlah penduduk terbesar yaitu 237.601 jiwa (34,90% dari total penduduk Provinsi Kalimantan Utara, turun 0,18% dari tahun lalu 35,08%), diikuti Kabupaten Nunukan 188.246 jiwa (27,65% dari total penduduk Provinsi Kalimantan Utara, naik 0,01% dari tahun lalu 27,64%), Kabupaten Bulungan 148.452 jiwa (21,80% dari total penduduk Provinsi Kalimantan Utara, naik 0,46% dari tahun lalu 21,34%), Kabupaten Malinau 81.243 jiwa (11,93% dari total penduduk Provinsi Kalimantan Utara, turun 0,34% dari tahun lalu 12,27%) dan Kabupaten Tana Tidung adalah wilayah dengan jumlah penduduk terkecil dengan jumlah penduduk sebesar 25.352 jiwa (3,72% dari total penduduk Provinsi Kalimantan Utara, turun 0,05% dari tahun lalu 3,67%). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Gambar 3.1 Grafik Jumlah Penduduk di Kabupaten / Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020



Sumber : DKB 2 2020 Ditjen Dukcapil Kemendagri RI

Adapun jumlah penduduk berdasarkan kecamatan yang ada di Provinsi Kalimantan Utara dan jenis kelamin tahun 2020 disajikan dalam tabel berikut ini : ²

² Biro Pengelola Perbatasan Negara Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2018

Catatan : Nama kecamatan yang dicetak tebal dan miring adalah kecamatan-kecamatan yang memiliki wilayah yang berbatasan langsung dengan Malaysia.

Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Per Kecamatan Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020

Kabupaten Bulungan				
KODE	KECAMATAN	PRIA	WANITA	JUMLAH
650101	TANJUNG PALAS	9.120	8.389	17.509
650102	TANJUNG PALAS BARAT	3.560	2.989	6.549
650103	TANJUNG PALAS UTARA	5.774	5.223	10.997
650104	TANJUNG PALAS TIMUR	8.584	7.290	15.874
650105	TANJUNG SELOR	29.059	26.586	55.645
650106	TANJUNG PALAS TENGAH	6.313	5.719	12.032
650107	PESO	2.226	1.929	4.155
650108	PESO ILIR	2.140	1.800	3.940
650109	SEKATAK	5.251	4.789	10.040
650110	BUNYU	6.216	5.495	11.711
TOTAL		78.243	70.209	148.452
Kabupaten Malinau				
KODE	KECAMATAN	PRIA	WANITA	JUMLAH
650201	MENTARANG	3.060	2.891	5.951
650202	MALINAU KOTA	13.207	12.205	25.412
650203	PUJUNGAN	958	828	1.786
650204	KAYAN HILIR	833	666	1.499
650205	KAYAN HULU	1.306	1.185	2.491
650206	MALINAU SELATAN	2.576	2.199	4.775
650207	MALINAU UTARA	7.868	6.940	14.808
650208	MALINAU BARAT	5.881	5.340	11.221
650209	SUNGAI BOH	1.338	1.159	2.497
650210	KAYAN SELATAN	985	947	1.932
650211	BAHAU HULU	768	625	1.393
650212	MENTARANG HULU	551	495	1.046
650213	MALINAU SELATAN HILIR	1.607	1.408	3.015
650214	MALINAU SELATAN HULU	1.337	1.161	2.498
650215	SUNGAI TUBU	487	432	919
TOTAL		42.762	38.481	81.243



Kabupaten Nunukan

KODE	KECAMATAN	PRIA	WANITA	JUMLAH
650301	SEBATIK	3.431	3.094	6.525
650302	NUNUKAN	32.814	30.098	62.912
650303	SEBAKUNG	3.249	2.996	6.245
650304	LUMBIS	3.318	3.017	6.335
650305	KRAYAN	1.824	1.633	3.457
650306	SEBUKU	5.337	4.564	9.901
650307	KRAYAN SELATAN	744	677	1.421
650308	SEBATIK BARAT	5.542	5.098	10.640
650309	NUNUKAN SELATAN	11.073	10.196	21.269
650310	SEBATIK TIMUR	7.039	6.763	13.802
650311	SEBATIK UTARA	3.887	3.769	7.656
650312	SEBATIK TENGAH	4.162	3.810	7.972
650313	SEI MENGGARIS	5.299	4.205	9.504
650314	TULIN ONSOI	4.797	3.913	8.710
650315	LUMBIS OGONG	1.984	1.828	3.812
650316	SEBAKUNG ATULAI	1.444	1.301	2.745
650317	KRAYAN TENGAH	575	447	1.022
650318	KRAYAN TIMUR	820	686	1.506
650319	KRAYAN BARAT	1.513	1.299	2.812
TOTAL		98.852	89.394	188.246

Kabupaten Tana Tidung

KODE	KECAMATAN	PRIA	WANITA	JUMLAH
650401	SESAYAP	5.497	5.058	10.555
650402	SESAYAP HILIR	3.705	3.319	7.024
650403	TANA LIA	1.757	1.522	3.279
650404	BETAYAU	1.525	1.387	2.912
650405	MURUK RIAN	809	773	1.582
TOTAL		13.293	12.059	25.352

Kota Tarakan

KODE	KECAMATAN	PRIA	WANITA	JUMLAH
657101	TARAKAN BARAT	41.686	39.008	80.694
657102	TARAKAN TENGAH	35.966	33.355	69.321
657103	TARAKAN TIMUR	29.070	27.077	56.147
657104	TARAKAN UTARA	16.426	15.013	31.439
TOTAL		123.148	114.453	237.601

Sumber : DKB 2 2020 Ditjen Dukcapil Kemendagri RI

2. Penduduk Di Wilayah Perbatasan

Kawasan Perbatasan adalah bagian dari Wilayah Negara yang terletak pada sisi dalam sepanjang batas wilayah Indonesia dengan negara lain.³

Jumlah rasio penduduk di kawasan perbatasan adalah sesuai tabel berikut :

Tabel 3.3 Rasio Penduduk Perbatasan di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020

Kabupaten	Penduduk Perbatasan	Jumlah Penduduk	Rasio Kabupaten	Rasio Provinsi
Nunukan	163.020	188.246	86,60	24,89
Malinau	9.101	81.243	11,20	1,39
Jumlah	172.121	269.489	63,87	25,28

Sumber : DKB 2 2020 Ditjen Dukcapil Kemendagri RI

Dari tabel di atas, apabila kita fokuskan pada kecamatan-kecamatan yang memiliki wilayah perbatasan, kita akan memperoleh data sebagai berikut : jumlah penduduk Kabupaten Nunukan di wilayah perbatasan adalah 163.020 dari jumlah seluruh penduduk Nunukan, yaitu 188.246 jiwa.

Sedangkan Kabupaten Malinau memiliki penduduk di kawasan perbatasan 9.101 dari jumlah seluruh penduduk Malinau 81.243 jiwa. Artinya, 86,60% penduduk Kabupaten Nunukan mendiami wilayah perbatasan, sedangkan penduduk Kabupaten Malinau sebanyak 11,20% mendiami wilayah perbatasan.

Rasio keseluruhan penduduk yang bertempat tinggal di perbatasan terhadap jumlah penduduk se-Kalimantan Utara adalah 25,28% turun 0,08% dibandingkan tahun lalu sebesar 25,36%.

Angka 25,28% adalah jumlah besar penduduk perbatasan yang sangat potensial. Keadaan nyata penduduk di wilayah-wilayah perbatasan yang terpencil ini menyadarkan kita bahwa kependudukan bukanlah sekedar angka-angka kuantitatif saja. Mereka adalah “patok hidup” di wilayah perbatasan. Patok hidup adalah istilah yang dicetuskan oleh Bupati Bulungan sebelum pemekaran wilayah Kabupaten Nunukan dan Malinau dan merupakan ungkapan yang menggambarkan semangat nasionalisme dan patriotisme mereka dalam membela dan memihak

³ Menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2008 Tentang Wilayah Negara Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 6, kawasan perbatasan adalah bagian dari Wilayah Negara yang terletak pada sisi dalam sepanjang batas wilayah Indonesia dengan negara lain.

NKRI daripada Malaysia.⁴ Mereka lah sebenarnya patok hidup penjaga wilayah perbatasan, sehingga kehadiran negara adalah wajib untuk melindungi mereka dengan cara memberikan pelayanan dokumen-dokumen administrasi kependudukan. Dokumen-dokumen ini penting sebagai kunci akses bagi pelayanan-pelayanan publik yang disediakan pemerintah dan sebagai bukti administratif bahwa mereka berstatus sebagai WNI. Fakta bahwa banyak penduduk perbatasan yang mencari pekerjaan dan membeli kebutuhan pokok ke Malaysia tidak bisa dijadikan justifikasi bahwa nasionalisme mereka untuk Malaysia. Itu adalah pilihan logis ketika infrastruktur dan ketersediaan pangan lebih mudah dijangkau di negara tetangga. Mereka tidak mungkin menunggu distribusi makanan dan bahan-bahan lainnya dari pemerintah daerah atau penyedia setempat, sementara untuk menjangkau pusat pemerintahan kabupaten atau kota setempat saja harus ditempuh dengan pesawat atau perahu, karena nyaris mustahil ditempuh lewat jalur darat.

3. Kepadatan Penduduk (*Population Density Ratio*)

Kepadatan Penduduk adalah perbandingan banyaknya penduduk terhadap luas wilayah suatu daerah. Sedangkan masalah kepadatan penduduk seringkali ikut hadir pada suatu wilayah / daerah yang sedang mengurban (urbanisasi).

Urbanisasi disini tidak hanya dimaknai sebagai perpindahan penduduk dari desa ke kota, namun juga proses perubahan suatu wilayah yang sebelumnya sepi menjadi ramai dari segi jumlah penduduk dan bertambahnya infrastruktur fisik maupun fasilitas publik. Dengan mengetahui kepadatan penduduk maka dapat diketahui konsentrasi penduduk di suatu wilayah serta dapat digunakan sebagai acuan untuk mewujudkan pemerataan dan persebaran penduduk (Program Transmigrasi).

Secara umum, permasalahan-permasalahan akibat kepadatan penduduk di Indonesia berdampak terhadap aspek sosial, ekonomi, politik, pertahanan, keamanan. Dari segi kuantitas, jumlah penduduk yang besar berarti permasalahan dalam kemampuan menyediakan kebutuhan sandang, pangan, dan papan.

⁴ Fakta ini banyak kami jumpai setelah beberapa kali melakukan pelayanan kependudukan di wilayah-wilayah tersebut, terutama daerah-daerah yang pernah menjadi medan pertempuran perang Dwikora. Melalui wawancara informal, kami mendengar cerita-cerita menarik tentang heroisme dan semangat para veteran saat mempertahankan jengkal demi jengkal kedaulatan Indonesia kala itu. Rasa bangga dan heroisme itu mereka tunjukkan dengan memperlihatkan sertifikat-sertifikat, piagam-piagam, dan seragam-seragam mereka yang sudah nampak lusuh disertai cerita mereka saat berlindung dari bom dan desingan senapan musuh.

Sedangkan dari segi kualitas terlihat dari kemampuan dan daya saing Indonesia dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Kalimantan Utara sebagai provinsi baru yang berusia 8 (delapan) tahun, saat ini belum mengalami ledakan jumlah penduduk sehingga masih banyak waktu untuk menata ruang dan wilayahnya.

Luas wilayah Provinsi Kalimantan Utara tercatat seluas 75.469 Km² atau 14% dari luas Pulau Kalimantan yang masuk dalam wilayah Republik Indonesia. Sebaran penduduk umumnya terkonsentrasi di pusat-pusat perkotaan, baik di Kabupaten atau Kota.

Kawasan permukiman yang cukup padat berada di Kota Tarakan diikuti Kabupaten Nunukan, Kabupaten Bulungan, Kabupaten Tana Tidung, dan Kabupaten Malinau. Data kepadatan penduduk Provinsi Kalimantan Utara dapat dilihat pada tabel berikut ini:⁵

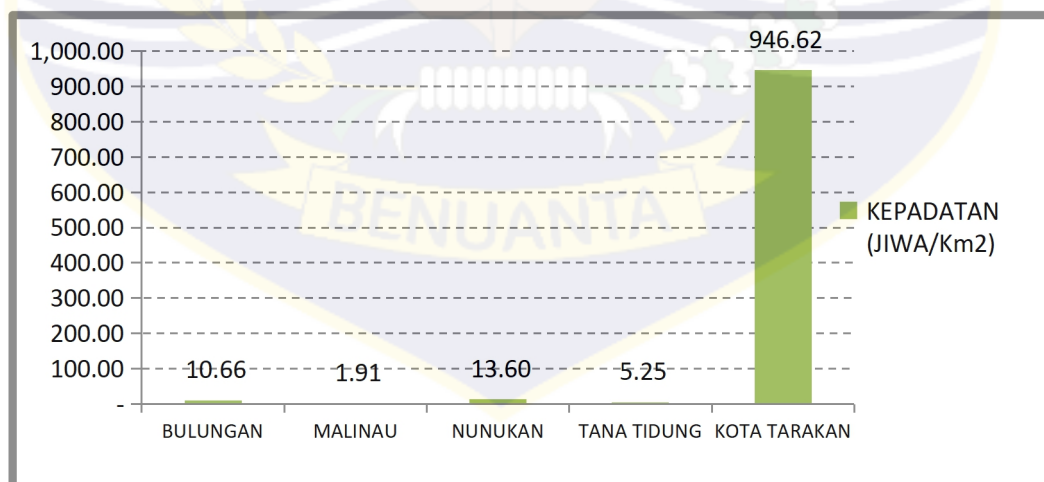
Tabel 3.4 Rasio Kepadatan Penduduk di Kabupaten/Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020

N O	NAMA WILAYAH	PENDUDUK	LUAS WILAYAH	KEPADATAN
		(JIWA)	(Km ²)	(JIWA/Km ²)
1	BULUNGAN	148.452	13.926	10,66
2	MALINAU	81.243	42.621	1,91
3	NUNUKAN	188.246	13.842	13,60
4	TANA TIDUNG	25.352	4.829	5,25
5	KOTA TARAkan	237.601	251	946,62
TOTAL		680.894	75.469	9,02

Sumber : DKB 2 2020 Ditjen Dukcapil Kemendagri RI

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Gambar 3.2 Grafik Rasio Kepadatan Penduduk di Kabupaten/Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020



Sumber : DKB 2 2020 Ditjen Dukcapil Kemendagri RI

⁵ Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kemendagri RI, *Op.cit.*

Jika dilihat persebaran di setiap wilayah nampak bahwa kepadatan penduduk di Provinsi Kalimantan Utara sebesar 9,02 Jiwa/Km². Kota Tarakan merupakan wilayah terpadat dengan kepadatan sebesar 946,62 Jiwa/Km² naik 26,25 Jiwa/Km² dari tahun lalu 920,37 Jiwa/Km².

Padatnya Kota Tarakan disebabkan oleh posisinya sebagai kota administratif, kota industri, kota perdagangan dan kota transportasi, sehingga perputaran ekonomi lebih dinamis di wilayah ini. Kondisi ini menjadikannya daya tarik bagi para pendatang dan penduduk lainnya untuk bekerja dan bertempat tinggal di Kota Tarakan.

Wilayah terpadat kedua adalah Kabupaten Nunukan dengan kepadatan sebesar 13,60 Jiwa/Km² naik 0,45 Jiwa/Km² dari tahun lalu 13,15 Jiwa/Km². Nunukan menjadi padat penduduk karena letaknya yang berbatasan langsung dengan negara tetangga Malaysia.

Nunukan menjadi pintu gerbang perpindahan penduduk dan perdagangan antara dua negara. Sedangkan tingkat kepadatan penduduk terendah yaitu Kabupaten Malinau dengan tingkat kepadatan sebesar 1,91 Jiwa/Km² naik 0,01 Jiwa/Km² dari tahun lalu 1,90 Jiwa/Km² karena hampir sebagian besar wilayah Kabupaten Malinau adalah kawasan hutan lindung dan hutan konservasi yang tidak memungkinkan untuk dihuni.

Dengan perbedaan kepadatan penduduk per wilayah kabupaten/kota yang cukup mencolok tersebut, maka pemerintah daerah Provinsi Kalimantan Utara sangat perlu menata dan mengatur persebaran penduduk, tata ruang, pendayagunaan lahan dan peningkatan lapangan kerja yang akan mengendalikan mobilisasi penduduk secara alami.

4. Laju Pertumbuhan Penduduk

Laju pertumbuhan penduduk adalah rata-rata laju pertumbuhan penduduk di suatu daerah selama periode waktu tertentu, sehingga dapat diketahui perubahan jumlah penduduk antar dua periode waktu.

Laju pertumbuhan penduduk adalah salah satu indikator yang paling sering digunakan untuk menggambarkan suatu kondisi kependudukan suatu daerah di masa kini maupun di masa depan. Secara umum pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh faktor alami yaitu kelahiran dan kematian, dan faktor non alami yaitu migrasi (perpindahan penduduk).

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil pada tahun 2019 jumlah penduduk Provinsi Kalimantan Utara adalah 658.535 jiwa dan jumlah penduduk di tahun 2020 adalah 680.894 jiwa.

Dengan demikian perubahan jumlah penduduk yang berasal dari kelahiran dan mobilitas perpindahan penduduk periode tahun 2019-2020 adalah 22.359 jiwa atau sebesar **3.40 %**. Berikut pertumbuhan penduduk Provinsi Kalimantan Utara tahun 2019-2020 sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini :⁶

Tabel 3.5 Pertumbuhan Penduduk di Kabupaten / Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2019-2020

NO	WILAYAH	JUMLAH PENDUDUK		PERTUMBUHAN PENDUDUK (%)
		2019	2020	
1	BULUNGAN	140.527	148.452	5,64
2	MALINAU	80.822	81.243	0,52
3	NUNUKAN	182.028	188.246	3,42
4	TANA TIDUNG	24.145	25.352	5,00
5	TARAKAN	231.013	237.601	2,85
Total		658.535	680.894	3,40

Sumber : DKB 2 2020 Ditjen Dukcapil Kemendagri RI

Dari tabel diatas terlihat bahwa laju pertumbuhan Penduduk Provinsi Kalimantan Utara tahun 2019 ke tahun 2020 adalah 3,40% atau 22.359 jiwa.⁷ Semua Kabupaten / Kota mengalami peningkatan jumlah penduduk dari yang tertinggi adalah Kabupaten Bulungan 5,64% disusul, Kabupaten Tana Tidung 5,00%, Kabupaten Nunukan 3,42%, Kota Tarakan 2,85% dan Kabupaten Malinau 0,52%. Jika dibandingkan dengan nilai persentasenya tahun 2019,⁸ terjadi peningkatan sebesar 1,83%. Tahun 2020 Kabupaten Bulungan mengalami pertumbuhan jumlah penduduk 5,64%, naik 2,78% dari tahun 2019 2,86%. Tahun 2020 Kabupaten Malinau mengalami pertumbuhan jumlah penduduk 0,52%, turun 0,63% dari tahun 2019 1,15% . Tahun 2020 Kabupaten Nunukan mengalami pertumbuhan jumlah penduduk sebesar 3,42%, naik 1,71% dari tahun 2019 1,71%. Tahun 2020 Kabupaten Tana Tidung mengalami pertumbuhan jumlah penduduk 5,00%, naik 5,18% dari tahun 2019 -0,19% satu-satunya kabupaten yang mengalami

⁶ Ibid

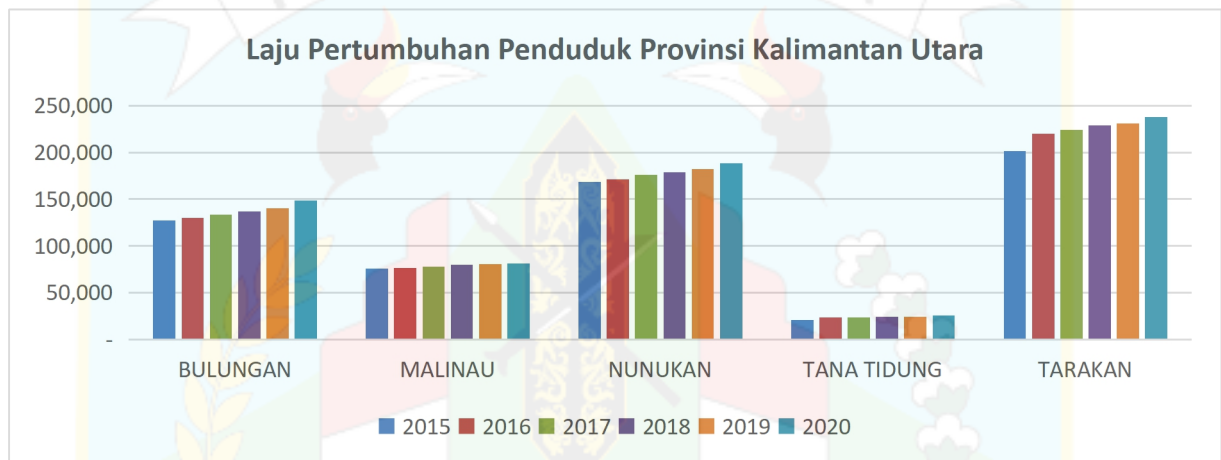
⁷ Ibid

⁸ Pertumbuhan penduduk Kaltara 2018-2019 adalah 1,56%. Sumber: Tim, *Buku Profil Perkembangan Kependudukan Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2019*, (Tanjung Selor : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Kalimantan Utara, 2020), hlm. 40.

peningkatan diatas 5% yang tahun sebelumnya mengalami penurunan. Tahun 2020 Kota Tarakan mengalami pertumbuhan jumlah penduduk sebesar 2,85% naik 1,85% dari tahun 2019 1,00%. Maka jika dilihat dari selisih perbandingan nilai persentase 2019-2020 satu-satunya Kabupaten yang mengalami penurunan jumlah penduduk adalah Kabupaten Malinau -0,63%. Dan Kabupaten Tana Tidung satu-satunya yang mengalami peningkatan jumlah penduduk diatas 5% disusul Kabupaten Bulungan 2,78%, Kota Tarakan 1,85%, dan Kabupaten Nunukan 1,71%.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik berikut :

Gambar 3.3 Grafik Pertumbuhan Penduduk di Kabupaten/Kota Utara Se-Provinsi Kalimantan Tahun 2015-2020



Sumber : DKB 2 2020 Ditjen Dukcapil Kemendagri RI

Diperkirakan sampai beberapa tahun ke depan, Kabupaten Bulungan tetap akan mengalami peningkatan tren pertumbuhan penduduk tertinggi, karena Kabupaten Bulungan sebagai tempat ibukota Provinsi Kalimantan Utara berada yaitu Kecamatan Tanjung Selor, yang direncanakan akan menjadi kota mandiri dan adanya pembangunan infrastruktur strategis nasional seperti PLTA Sungai Kayan, Pelabuhan KIPIT Tanah Kuning, dll. Dan diprediksi Kota Tarakan akan juga mengalami peningkatan tren pertumbuhan penduduk karena sebagai kota administratif, kota industri, kota perdagangan, juga merupakan pintu masuk utama menuju Kalimantan Utara melalui Bandar Udara Internasional Juwata Tarakan.

B. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

Demografi adalah ilmu kependudukan yang mempelajari dinamika kependudukan manusia. Demografi meliputi ukuran, struktur, dan distribusi penduduk, serta bagaimana jumlah penduduk berubah setiap waktu akibat kelahiran, kematian, migrasi, serta penuaan. Analisis demografi merujuk masyarakat secara keseluruhan atau kelompok tertentu yang didasarkan kriteria seperti pendidikan,

kewarganegaraan, agama, atau etnis tertentu. Indikator penduduk menurut karakter demografi dapat dilihat dari usia dan jenis kelamin, status perkawinan, keluarga, pendidikan, agama, kecacatan, kelahiran dan kematian.

1. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis kelamin

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih, dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap. Penduduk menurut kelompok umur merupakan penduduk yang dikelompokkan menurut kelompok umur 5 tahunan. Karakteristik penduduk menurut umur dan jenis kelamin berguna dalam membantu menyusun perencanaan pemenuhan kebutuhan dasar bagi penduduk sesuai dengan kebutuhan kelompok umur masing-masing seperti kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan pekerjaan dan lain-lain. Setiap kelompok umur memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, misalnya kelompok bayi dan balita, mereka lebih membutuhkan asupan gizi yang baik dan perawatan kesehatan. Data penduduk ini juga sangat vital jika dikaitkan dengan program-program yang digalakkan pemerintah. Jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin tergambar dalam tabel berikut :⁹

Tabel 3.6 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020

KELOMPOK UMUR	JENIS KELAMIN (JIWA)				JUMLAH PENDUDUK	
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN			
	n	%	n	%	n	%
75 >	3.394	0,95	3.043	0,94	6.437	0,95
70-74	3.261	0,92	3.138	0,97	6.399	0,94
65-69	6.094	1,71	4.526	1,39	10.620	1,56
60-64	9.777	2,74	8.321	2,56	18.098	2,66
55-59	13.171	3,70	11.226	3,46	24.397	3,58
50-54	19.326	5,42	16.002	4,93	35.328	5,19
45-49	23.620	6,63	20.311	6,26	43.931	6,45
40-44	28.332	7,95	24.867	7,66	53.199	7,81
35-39	29.416	8,26	27.617	8,51	57.033	8,38
30-34	28.265	7,93	26.821	8,26	55.086	8,09
25-29	29.485	8,28	27.180	8,37	56.665	8,32
20-24	31.184	8,75	28.938	8,92	60.122	8,83
15-19	29.828	8,37	28.523	8,79	58.351	8,57
10-14	35.651	10,01	33.333	10,27	68.984	10,13
05-09	36.454	10,23	33.992	10,47	70.446	10,35
00-04	29.040	8,15	26.758	8,24	55.798	8,19
TOTAL	356.298	100	324.596	100	680.894	100,00

Sumber : DKB 2 2020 Ditjen Dukcapil Kemendagri RI

⁹ Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kemendagri RI, *Op.cit.*

Tabel diatas menunjukkan bahwa penduduk Provinsi Kalimantan Utara pada kelompok umur 05-09 tahun merupakan jumlah terbanyak dengan persentase sebesar 10,35% naik 0,08% dari tahun 2019 sebesar 10,27% atau 2.824 jiwa dan ini ada pada kelompok jenis kelamin laki-laki (10,23% naik 0,10% dari 10,13% atau 1.481 jiwa) dan perempuan (10,47% naik 0,05% dari 10,42% atau 1.343 jiwa). Penduduk terbanyak kedua pada kelompok umur 10-14 tahun sebesar 10,13% naik 0,39% dari tahun 2019 sebesar 9,74% atau 4.838 jiwa dari jumlah penduduk Provinsi Kalimantan Utara.

Kedua persentase terbesar ini merupakan usia sekolah dasar dan usia sekolah menengah pertama. Kondisi ini menuntut perhatian pemerintah provinsi Kalimantan Utara dalam penanganan kelompok penduduk usia ini karena menurut prediksi saat ini Indonesia sedang berada pada fase awal bonus demografi dimana puncaknya berada pada tahun 2028-2030. Bonus Demografi merupakan kondisi dimana suatu wilayah atau negara memiliki jumlah penduduk usia produktif (usia 15-64 tahun) lebih banyak dibandingkan dengan usia non-produktif.¹⁰

Prasyarat yang harus dipenuhi oleh suatu negara apabila ingin memperoleh manfaat besar bonus demografi yaitu sumber daya manusia yang berkualitas. Karena dengan adanya masyarakat yang berkualitas dapat meningkatkan pendapatan perkapita suatu negara apabila ada kesempatan kerja yang produktif. Kedua, terserapnya tenaga kerja menjadi faktor penting dalam memanfaatkan bonus demografi karena dengan banyak dibutuhkannya tenaga kerja, maka pengangguran akan berkurang dan kesejahteraan akan meningkat pesat. Ketiga, meningkatkan tabungan di tingkat rumah tangga. Setiap rumah tangga memiliki potensi untuk membuka suatu usaha yang akan memberi lapangan pekerjaan untuk orang lain sehingga angka pengangguran menurun. Terakhir, peran perempuan yang masuk ke dalam pasar kerja akan membantu peningkatan pendapatan dan akan lebih banyak lagi penduduk usia produktif menjadi benar-benar produktif.

2. Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*)

Rasio jenis kelamin adalah perbandingan antara jumlah penduduk pria dan jumlah penduduk wanita pada suatu daerah pada suatu waktu tertentu, yang dinyatakan dalam berapa banyaknya penduduk pria berbanding 100 orang wanita. Jika *sex ratio* diatas 100 menunjukan

¹⁰ Disebut sebagai "bonus" karena kondisi ini tidak terjadi secara terus menerus melainkan hanya terjadi sekali dan tidak bertahan lama. Bonus demografi terjadi jika dua orang penduduk usia produktif (15-64) menanggung satu orang tidak produktif (kurang dari 15 tahun dan 65 tahun atau lebih)

bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan, sedangkan bila *sex ratio*nya kurang dari 100 berarti jumlah penduduk perempuan lebih banyak dari jumlah penduduk laki-laki.

Data mengenai rasio jenis kelamin berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan sumber daya manusia laki-laki dan perempuan secara adil. Informasi tentang rasio jenis kelamin juga penting diketahui oleh masyarakat termasuk institusi partai politik, terutama untuk meningkatkan keterwakilan perempuan dalam parlemen/legislatif.

Komposisi jumlah penduduk yang berimbang dan partisipasi aktif laki-laki dan perempuan dalam setiap proses pembangunan akan mempercepat tercapainya tujuan pembangunan. Dari rasio jenis kelamin ini, diharapkan penentu kebijakan di level pusat dan daerah dapat membuat legislasi secara adil dan tidak bias gender. Dengan jumlah penduduk yang hampir berimbang antara laki-laki dan perempuan, maka sangat dibutuhkan peran aktif kedua belah pihak di berbagai bidang pembangunan, sehingga dapat dirasakan kesetaraan gender yang pada akhirnya akan mewujudkan tujuan pembangunan yang adil dan makmur. Data penduduk berdasarkan kelompok umur dan rasio jenis kelamin (*sex ratio*) Provinsi Kalimantan Utara selengkapnya pada tabel berikut ¹¹:

Tabel 3.7 Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020

NO	NAMA WILAYAH	JENIS KELAMIN		PENDUDUK	RJK
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN		
1	BULUNGAN	78.243	70.209	148.452	111,44
2	MALINAU	42.762	38.481	81.243	111.12
3	NUNUKAN	98.852	89.394	188.246	110.58
4	TANA TIDUNG	13.293	12.059	25.352	110,23
5	KOTA TARAkan	123.148	114.453	237.601	107,60
	TOTAL	356.298	324.596	680.894	109.77

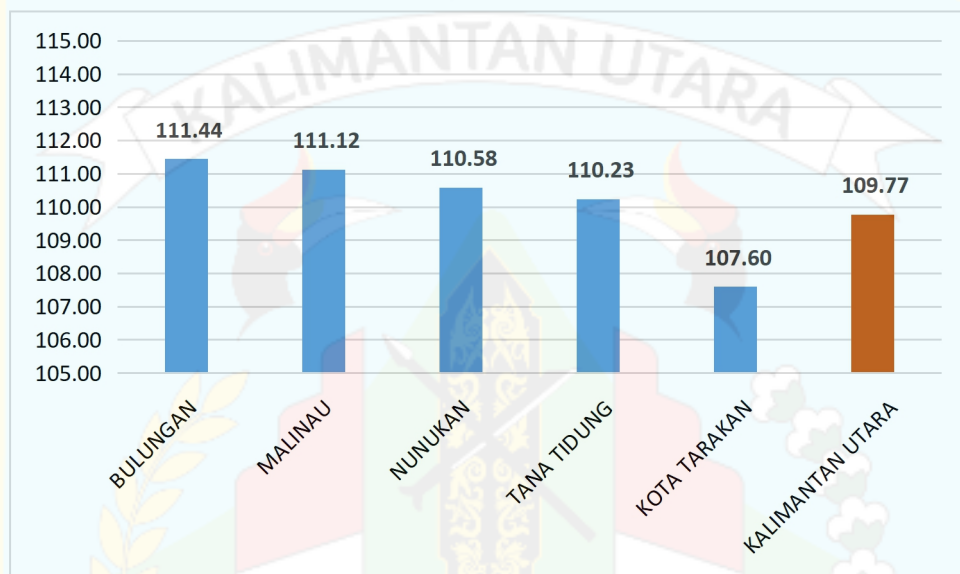
Sumber : DKB 2 2020 Ditjen Dukcapil Kemendagri RI

Dari tabel di atas nampak bahwa Rasio Jenis Kelamin (RJK) atau *Sex Ratio* di Provinsi Kalimantan Utara adalah 109.77 yang berarti bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 109 orang penduduk laki-laki. Jika dilihat per kabupaten/kota pada tabel, terlihat bahwa rasio jenis kelamin (*sex ratio*) di setiap Kabupaten/Kota di atas 100, hal ini berarti bahwa jumlah penduduk laki-laki di setiap Kabupaten/Kota lebih banyak daripada perempuan.

¹¹ Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kemendagri RI, *Op.cit.*

Jika diamati masing-masing wilayah Kabupaten/Kota, maka terlihat bahwa Kabupaten Bulungan memiliki rasio jenis kelamin tertinggi yaitu 111,44 diikuti Kabupaten Malinau sebesar 111,12; Kabupaten Nunukan sebesar 110,58; Kabupaten Tana Tidung 110,23; sedangkan rasio jenis kelamin terendah adalah Kota Tarakan 107,60. Apabila data rasio jenis kelamin ini disajikan dalam bentuk grafik, maka akan terlihat seperti berikut ini :

Gambar 3.4 Grafik Rasio Jenis Kelamin Provinsi Kalimantan Utara per Kabupaten/Kota Tahun 2020



Sumber : DKB 2 2020 Ditjen Dukcapil Kemendagri RI

3. Piramida Penduduk

Piramida Penduduk adalah grafik mendatar atau diagram batang yang menyajikan data penduduk berdasarkan umur, jenis kelamin dan daerah suatu penduduk. Piramida penduduk disajikan dalam dua buah grafik batang, pada satu sisi menunjukkan jumlah penduduk laki-laki dan pada sisi lainnya menunjukkan jumlah penduduk perempuan dalam kelompok interval usia penduduk lima tahunan. Untuk laki-laki digambarkan di sisi kanan dan untuk perempuan di sisi kiri.

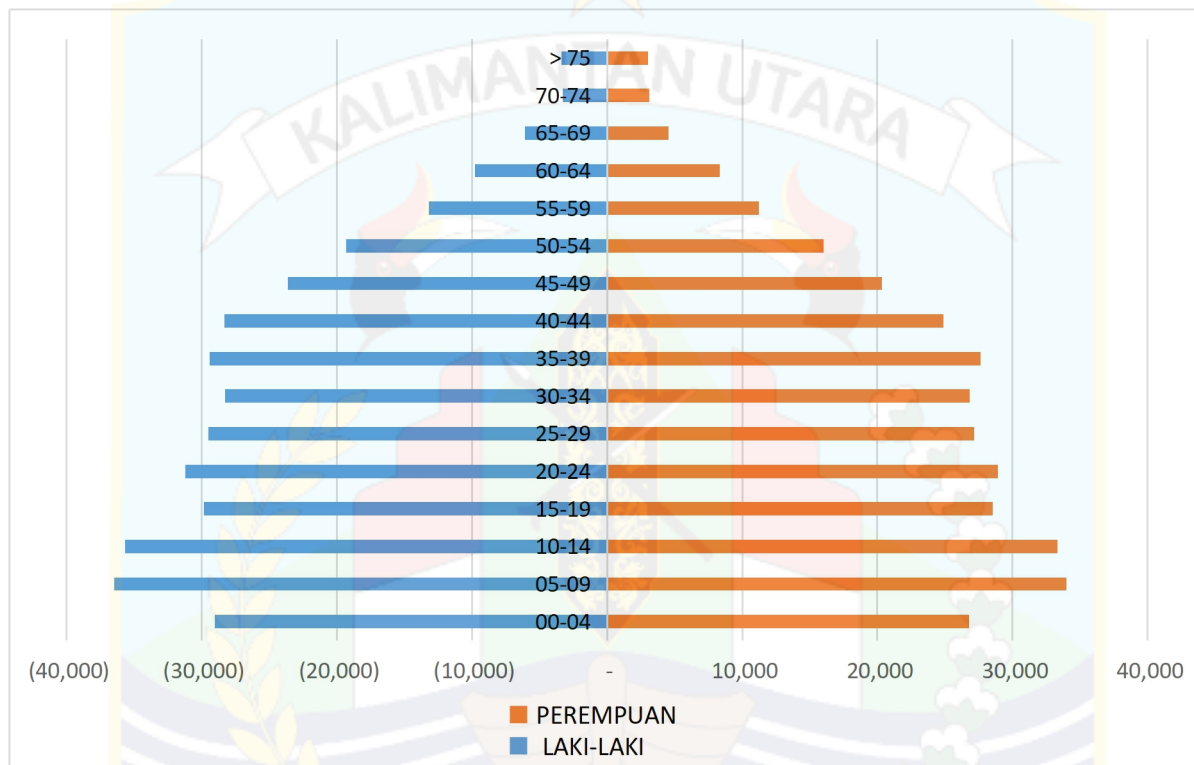
Piramida penduduk ini mengandung beberapa informasi, yaitu:

- 1) Jumlah angka kelahiran semakin bertumbuh sehingga jumlah penduduk juga bertambah;
- 2) Rasio perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dan perempuan;
- 3) Penggolongan penduduk berdasarkan usia secara berkala;
- 4) Jumlah usia produktif dan non-produktif;
- 5) Jumlah lapangan kerja yang dibutuhkan;

- 6) Kebutuhan infrastruktur pendidikan untuk penduduk;
- 7) Perkiraan jumlah kelahiran di masa depan;
- 8) Perkiraan jumlah kematian yang akan terjadi, dsb.

Berikut gambaran piramida penduduk Provinsi Kalimantan Utara berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin :¹²

Gambar 3.5 Grafik Piramida Penduduk Menurut Kelompok Umur Kalimantan Utara Tahun 2020



Sumber : DKB 2 2020 Ditjen Dukcapil Kemendagri RI

Piramida penduduk Provinsi Kalimantan utara tahun 2020 berdasarkan komposisi penduduk umur dan jenis kelamin menunjukkan ciri *Expansive* yang artinya sebagian besar penduduk berada dalam kelompok umur muda dan umur produktif dibandingkan kelompok umur di atasnya dan *Rapid Growth* yang artinya persentase penduduk umur muda yang besar. Pada piramida penduduk di atas, terlihat bahwa jumlah penduduk kelompok umur 0-4 tahun yang terletak pada dasar piramida lebih kecil dari kelompok umur di atasnya yang berarti usia 0-4 tahun atau balita lebih sedikit daripada usia 5-9 tahun, dst. Jumlah terbesar adalah penduduk 5-9 tahun,

¹² Ibid.

yang berarti dibutuhkan perhatian lebih untuk mengakomodir pemenuhan segala kebutuhan penduduk kelompok umur ini contohnya penyediaan sekolah dasar di sektor pendidikan.

Jumlah penduduk pada kelompok usia 15-19 tahun dan kelompok usia 20-24 tahun menunjukkan jumlah yang paling besar pada kelompok usia produktif (usia 15-64) dengan jumlah 118.473 jiwa. Penduduk lansia (60 tahun ke atas) menunjukkan proporsi yang kecil, namun di masa depan proporsi penduduk lansia diperkirakan akan terus merambat naik, karena pertambahan umur penduduk serta usia harapan hidup yang semakin meningkat. Pertambahan jumlah penduduk lansia ini harus mulai diantisipasi dari sekarang, karena kelompok ini akan terus bertambah di masa depan, sehingga diperlukan kebijakan yang baik di berbagai bidang seperti kesehatan, pelayanan lansia serta kebutuhan sosial dasar lainnya.

Selanjutnya ukuran untuk menyatakan "tua-muda" suatu penduduk dapat dilihat dari umur median penduduk tersebut. Umur median adalah umur yang membagi jumlah penduduk tepat menjadi dua bagian yang sama jumlahnya, bagian yang pertama lebih muda dan bagian yang kedua lebih tua daripada umur median. Umur median digunakan untuk mengukur tingkat pemusatan penduduk pada kelompok-kelompok umur tertentu. Penduduk Kalimantan Utara termasuk dalam kategori penduduk *Intermediate*. Setelah dihitung umur median penduduk Provinsi Kalimantan Utara tahun 2020 adalah 26,86 tahun, yang berarti setengah penduduk Kalimantan Utara pada tahun 2020 berusia di bawah 26 tahun dan setengahnya lagi berusia lebih tua dari 26 tahun.¹³ Dengan kata lain, penduduk Provinsi Kalimantan utara dikategorikan sebagai penduduk dewasa (*intermediate*).¹⁴

4. Rasio Ketergantungan (*Dependency Ratio*)

Rasio ketergantungan (*dependency ratio*) dapat digunakan sebagai indikator kasar yang menunjukkan keadaan ekonomi suatu negara apakah tergolong negara maju atau negara yang sedang berkembang. Rasio ketergantungan adalah perbandingan antara jumlah penduduk usia produktif (umur 15-64 tahun) dan usia non-produktif (umur 0-14 tahun ditambah umur 65 tahun ke atas). Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar beban tanggungan yang harus ditanggung oleh penduduk produktif terhadap penduduk yang tidak produktif. Semakin tinggi

¹³ Dibandingkan dengan tahun 2019, umur median penduduk Kalimantan Utara adalah 27,26 tahun, lebih tua 0,40 tahun dari tahun 2020. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Kalimantan Utara, *Op.cit.*, hlm. 46

¹⁴ Suatu penduduk disebut sebagai "penduduk tua" jika umur median dari penduduk tersebut adalah 30 tahun ke atas. Jika umur mediannya antara 20-29 tahun maka disebut "penduduk dewasa" (*intermediate*). Dan jika umur mediannya dibawah 20 tahun maka disebut sebagai "penduduk muda".

persentase rasio ketergantungan menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk non-produktif. Sebaliknya semakin rendah rasio ketergantungan, maka semakin rendah pula beban kelompok produktif untuk menanggung penduduk usia belum produktif dan atau tidak produktif. Data kependudukan menurut kelompok produktif dan jenis kelamin Kalimantan Utara adalah sebagai berikut :¹⁵

Tabel 3.8 Jumlah Penduduk Usia Produktif Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020

KELOMPOK UMUR	JENIS KELAMIN (JIWA)				JUMLAH	
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		PENDUDUK	
	n	%	n	%	n	%
65 >	12.749	3,58	10.707	3,30	23.456	3,44
15-64	242.404	68,03	219.806	67,72	462.210	67,88
< 14	101.145	28,39	94.083	28,98	195.228	28,67
TOTAL	356.298	100	324.596	100	680.894	100,00

Sumber : DKB 2 2020 Ditjen Dukcapil Kemendagri RI

Jika melihat tabel di atas dapat dianalisa bahwa hampir tiga perempatnya merupakan penduduk usia produktif yaitu kelompok umur 15-64 tahun yang berjumlah 462.210 jiwa naik 14.198 jiwa dari tahun 2019 dan persentasenya 67,88% turun 0,15% dari tahun 2019. Demikian pula dengan komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin, nampak bahwa penduduk laki-laki dan perempuan yang terbesar berada pada kelompok umur 15-64 tahun. Kondisi ini sangat menguntungkan karena sebagian besar penduduk merupakan penduduk usia kerja (usia produktif) yang berpotensi sebagai modal pembangunan di masa depan. Dan usia muda sebanyak 195.228 jiwa naik 8.610 jiwa dari tahun 2019 dan persentasenya 28,67% naik 0,33% dari tahun 2019 serta usia tua 23.456 jiwa turun 449 jiwa dari tahun 2019 dan persentasenya 3,44% turun 0,19% dari tahun 2019.

Penduduk usia muda harus mendapat perhatian karena 5 tahun mendatang kelompok ini ada yang akan menjadi tenaga kerja baru yang memerlukan *skill* dan kualitas SDM yang profesional. Karena itu diperlukan dukungan sektor pendidikan dan / atau pelatihan yang baik serta ekosistem pendukung yang baik. Sehingga ketika mereka memasuki dunia kerja, mampu menjadi tenaga kerja yang profesional di bidangnya.

Di sisi lain, pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota sejak dini harus mendorong sebuah kebijakan agar masyarakat mampu mendapatkan asupan gizi yang baik, sarana prasarana pendidikan yang memadai serta lingkungan yang ramah anak, baik di rumah di

¹⁵ Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kemendagri RI, *Op.cit.*

sekolah maupun di tempat umum, menciptakan lapangan kerja yang dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak dan lebih berkualitas.

Jika melihat struktur umur penduduk Kalimantan Utara, maka rasio ketergantungannya dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$DR = \frac{\text{Jumlah usia nonproduktif}}{\text{Usia produktif}} \times 100$$
$$DR = \frac{195.228 + 23.456}{462.210} \times 100$$
$$= 47,31$$

Hitungan diatas menunjukan rasio ketergantungan Provinsi Kalimantan Utara tahun 2020 sebesar 47,31% naik 0,32% dari tahun 2019. Angka ini menunjukan dari 100 penduduk usia produktif (15-64 tahun) di Provinsi Kalimantan Utara mempunyai tanggungan sekitar 47 penduduk usia non produktif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel rinci berikut :¹⁶

Tabel 3.9 Rasio Ketergantungan Penduduk Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020

KABUPATEN/KOTA	USIA PRODUKTIF (15-64)	USIA NON PRODUKTIF			RASIO KETERGANTUNGAN
		< 15	65 >	TOTAL	
BULUNGAN	101.255	41.264	5.933	47.197	46,61
MALINAU	54.976	23.396	2.871	26.267	47,78
NUNUKAN	128.078	53.960	6.208	60.168	46,98
TANA TIDUNG	16.929	7.681	742	8.423	49,75
TARAKAN	160.972	68.927	7.702	76.629	47,60
TOTAL	462.210	195.228	23.456	218.684	47,31

Sumber : DKB 2 2020 Ditjen Dukcapil Kemendagri RI

¹⁶ Ibid.

5. Jumlah Penduduk Menurut Status Kawin

Jumlah penduduk jika dilihat menurut status perkawinan dapat dilihat pada tabel berikut ini :¹⁷

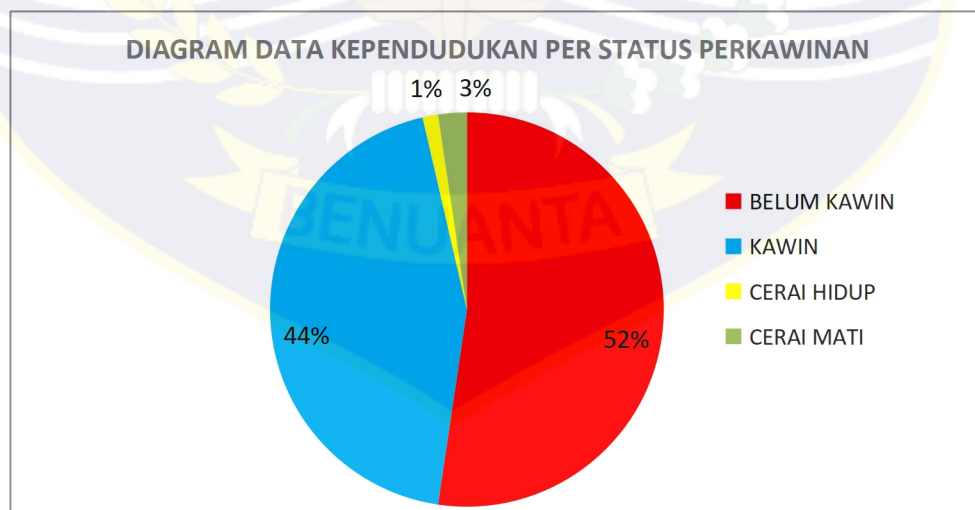
Tabel 3.10 Status Perkawinan Penduduk Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020

STATUS KAWIN	JENIS KELAMIN (JIWA)		JUMLAH PENDUDUK	PERSENTASE (%)
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN		
BELUM KAWIN	199.464	156.943	356.407	52,34
KAWIN	150.195	149.692	299.887	44,04
CERAI HIDUP	3.552	5.084	8.636	1,27
CERAI MATI	3.087	12.877	15.964	2,34
TOTAL	356.298	324.596	680.894	100

Sumber : DKB 2 2020 Ditjen Dukcapil Kemendagri RI

Tabel di atas menunjukkan bahwa penduduk Provinsi Kalimantan Utara didominasi penduduk berstatus Belum Kawin sebanyak 52,34% naik 0,88% dari tahun 2019. Jika dilihat menurut Jenis kelamin terlihat bahwa proporsi penduduk laki-laki yang belum kawin lebih besar dibandingkan dengan penduduk perempuan yang belum kawin. Hal ini dapat disebabkan karena laki-laki cenderung meneruskan pendidikan dan / atau baru mulai bekerja untuk dapat membiayai pernikahannya sehingga menunda perkawinan dan juga dapat disebabkan laki-laki yang nantinya akan menjadi kepala rumah tangga berkeinginan untuk hidup mapan secara ekonomi sebelum memasuki kehidupan berumah tangga demi memenuhi kebutuhan keluarga. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini :

Gambar 3.6 Diagram Status Perkawinan Penduduk -Kalimantan Utara Tahun 2020



Sumber : DKB 2 2020 Ditjen Dukcapil Kemendagri RI

¹⁷ Ibid.

Proporsi penduduk dengan status cerai hidup dan cerai mati lebih tinggi pada perempuan dibandingkan penduduk laki-laki. Pada beberapa kasus hal ini dapat disebabkan karena perempuan memiliki lebih banyak pertimbangan untuk menikah kembali khususnya pada perempuan yang mandiri secara ekonomi sehingga menunda perkawinan kembali, dapat pula disebabkan masih adanya trauma dari perkawinan sebelumnya. Untuk data Status Perkawinan Kabupaten / Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020 dapat dilihat di tabel berikut :¹⁸

**Tabel 3.11 Status Perkawinan Per Kabupaten / Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara
Tahun 2020**

KABUPATEN / KOTA	STATUS PERKAWINAN								TOTAL	
	BELUM KAWIN		KAWIN		CERAI HIDUP		CERAI MATI			
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
BULUNGAN	74.976	11	67.829	10	2.004	0	3.643	1	148.452	22
MALINAU	44.507	7	34.473	5	490	0	1.773	0	81.243	12
NUNUKAN	100.120	15	82.311	12	1.823	0	3.992	1	188.246	28
TANA TIDUNG	13.093	2	11.501	2	246	0	512	0	25.352	4
TARAKAN	123.711	18	103.773	15	4.073	1	6.044	1	237.601	35
TOTAL	356.407	52	299.887	44	8.636	1	15.964	2	680.894	100

Sumber : DKB 2 2020 Ditjen Dukcapil Kemendagri RI

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa di seluruh kabupaten/kota yang ada di Provinsi Kalimantan Utara status perkawinan didominasi oleh status belum kawin sebesar 52% naik 1% dari tahun 2019. Dan untuk semua status perkawinan (belum kawin, kawin, cerai hidup dan cerai mati) angka tertinggi ada di Kota Tarakan disusul Kabupaten Nunukan.

C. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

1. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Terakhir

Tingkat pendidikan merupakan salah satu ukuran untuk kualitas penduduk. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang diselesaikan semakin baik kualitas SDM di wilayah tersebut. Namun ukuran ini masih harus ditambah dengan etos kerja dan keterampilan baik *hard skill* maupun *soft skill*. Beberapa pelaku usaha menyatakan bahwa yang dibutuhkan tidak saja keterampilan tetapi juga *attitude* (sikap perilaku/kepribadian), karena kepribadian dapat mencerminkan etos kerja dan untuk meningkatkan kepribadian membutuhkan waktu yang relatif lama, sedangkan keterampilan dapat ditingkatkan melalui bimbingan dan pelatihan.

¹⁸ *Ibid.*

Tamat belajar/pendidikan didefinisikan sebagai jenjang pendidikan yang telah berhasil diselesaikan oleh seseorang dengan dibuktikan adanya ijazah atau surat tanda tamat belajar. Jenjang pendidikan tertinggi merupakan jenjang atau kelas pendidikan tertinggi yang pernah diselesaikan oleh seseorang.

Pemerintah Kalimantan Utara perlu memperhatikan kondisi saat ini mengingat bahwa era revolusi industri 4.0 telah berlangsung dan persaingan yang ketat untuk memperoleh pekerjaan di Indonesia.

Perlunya peningkatan pendidikan misalnya program 1 Sarjana 1 KK untuk meningkatkan kemampuan dalam melakukan eksplorasi terhadap pekerjaan baik menciptakan lapangan pekerjaan maupun sebagai tenaga kerja yang berkualitas, penilaian terhadap kemampuan diri yang dikaitkan dengan masalah pekerjaan, perencanaan pekerjaan, pengambilan keputusan dalam pemilihan pekerjaan.

Peningkatan akses kependidikan yang merata terutama untuk penduduk perbatasan, 3T (tertinggal, terpencil, terluar) serta ekonomi menengah kebawah perlu dilakukan mengingat bahwa sebagian besar peluang kerja membutuhkan tenaga terdidik yang memiliki keterampilan khusus. Untuk data penduduk menurut pendidikan dan jenis kelamin di Provinsi Kalimantan Utara dapat dilihat pada tabel berikut ini :¹⁹

Tabel 3.12 Tingkat Pendidikan Terakhir Penduduk Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020

PENDIDIKAN	JENIS KELAMIN (JIWA)				JUMLAH	PERSENTASE
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		PENDUDUK	(%)
	n	%	n	%	n	%
TIDAK / BELUM SEKOLAH	96.476	14,17	91.651	13,46	188.127	27,63
BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	52.064	7,65	48.642	7,14	100.706	14,79
TAMAT SD/SEDERAJAT	63.441	9,32	59.632	8,76	123.073	18,08
SLTP/SEDERAJAT	45.927	6,75	42.372	6,22	88.299	12,97
SLTA/SEDERAJAT	75.878	11,14	59.203	8,69	135.081	19,84
DIPLOMA I / II	1.364	0,20	1.545	0,23	2.909	0,43
AKADEMI / D-III / S. MUDA	3.756	0,55	6.163	0,91	9.919	1,46
DIPLOMA IV / STRATA I	15.997	2,35	14.814	2,18	30.811	4,53
STRATA II	1.343	0,20	557	0,08	1.900	0,28
STRATA III	52	0,01	17	0,00	69	0,01
TOTAL	356.298	52	324.596	48	680.894	100

Sumber : DKB 2 2020 Ditjen Dukcapil Kemendagri RI

¹⁹ Ibid.

Tabel 3.13 Tingkat Pendidikan Terakhir Penduduk Per Kabupaten/Kota Tahun 2020

PENDIDIKAN	KABUPATEN / KOTA					TOTAL
	BULUNGAN	MALINAU	NUNUKAN	TANA TIDUNG	TARAKAN	
TIDAK / BELUM SEKOLAH	46.155	20.025	48.990	6.710	66.247	188.127
BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	21.041	15.232	33.675	3.886	26.872	100.706
TAMAT SD/SEDERAJAT	26.281	11.638	44.229	4.467	36.458	123.073
SLTP/SEDERAJAT	17.881	9.865	23.292	3.012	34.249	88.299
SLTA/SEDERAJAT	25.829	16.781	29.094	4.546	58.831	135.081
DIPLOMA I / II	727	411	769	185	817	2.909
AKADEMI / D-III / S. MUDA	2.095	1.881	1.855	692	3.396	9.919
DIPLOMA IV / STRATA I	7.923	5.058	6.084	1.772	9.974	30.811
STRATA II	508	340	252	80	720	1.900
STRATA III	12	12	6	2	37	69
TOTAL	148.452	81.243	188.246	25.352	237.601	680.894

Sumber : DKB 2 2020 Ditjen Dukcapil Kemendagri RI

Dengan melihat jumlah komposisi penduduk yang memiliki pendidikan SLTA / Sederajat keatas tentunya akan berpengaruh terhadap tingkat perekonomian dan kesejahteraan karena pendidikan formal yang ditamatkan cukup berpengaruh terhadap penghasilan yang diperoleh. Artinya, penduduk yang tingkat pendidikannya rendah tidak akan terserap oleh pasar tenaga kerja, akan menjadi pengangguran, sehingga menambah pula jumlah penduduk miskin.

Keterkaitan tingkat pendidikan dengan kemiskinan sangat besar, karena pendidikan memberikan kesempatan terhadap individu untuk berkembang melalui ilmu pengetahuan dan keterampilan. Kemiskinan muncul karena kualitas sumber daya manusia yang rendah, dan kemiskinan juga menghalangi seseorang untuk mengakses pendidikan yang lebih tinggi.

Rendahnya tingkat pendidikan tersebut hanya salah satu faktor yang menyebabkan kemiskinan, faktor lainnya adalah: rendahnya derajat kesehatan; terbatasnya lapangan pekerjaan; dan wilayah yang terisolasi/terpencil.²⁰ Keterisolasian menjadi salah satu kendala di Kalimantan Utara, karena masih banyak wilayah-wilayah yang sulit dijangkau. Penduduk di wilayah-wilayah tersebut pun sulit untuk mengakses fasilitas pendidikan yang memadai. Untuk mengikuti ujian akhir berbasis komputer, siswa-siswa harus naik perahu berjam-jam melewati banyak jeram menuju ibukota kabupaten, dan menginap disana. Maka untuk meningkatkan tingkat pendidikan tersebut pemerintah Provinsi Kalimantan Utara dibawah kepemimpinan Bp Drs. H. Zainal Paliwang, SH, M.Hum dan Bp Dr. Drs. Yansen TP, M.Si akan mencanangkan program Wajib Belajar 16 tahun atau pendidikan sampai D4 / S1.

²⁰ Tsumma Lazuardini Imamia, *Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pemberantasan Kemiskinan Di Indonesia*, Universitas Brawijaya

2. Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan

Pancasila sebagai dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia pada sila pertama, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, dan dalam Pasal 29 ayat 1 UUD 1945 dinyatakan bahwa “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agamanya dan kepercayaannya”, memberikan jaminan kepada seluruh warga negaranya untuk melaksanakan ibadah atau ritual agamanya. Agama di sini meliputi seluruh sistem kepercayaan, baik agama-agama samawi monotheis, polytheis, maupun agama-agama yang bersumber dari adat istiadat atau kepercayaan leluhur.²¹

Kemudian dalam hal kebijakan bidang keberagamaan, data penduduk berdasarkan agama yang dianut dapat menjadi acuan pemerintah untuk mengambil kebijakan terkait dengan kebebasan dan toleransi kehidupan beragama, dan perencanaan sarana dan prasarana peribadatan.

Data agama penduduk dibagi tiap jenis kelamin dan setiap kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Utara dapat dilihat pada tabel berikut ini : ²²

Tabel 3.14 Jumlah Penduduk Menurut Agama di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020

AGAMA	JENIS KELAMIN (JIWA)		JUMLAH (JIWA)	PERSENTASE (%)
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN		
ISLAM	260.289	238.947	499.236	73,32
KRISTEN	71.537	64.284	135.821	19,95
KATHOLIK	22.118	19.037	41.155	6,04
HINDU	175	169	344	0,05
BUDHA	2.103	2.075	4.178	0,61
KONGHUCHU	72	78	150	0,02
KEPERCAYAAN	4	6	10	0,00
TOTAL	356.298	324.596	680.894	100

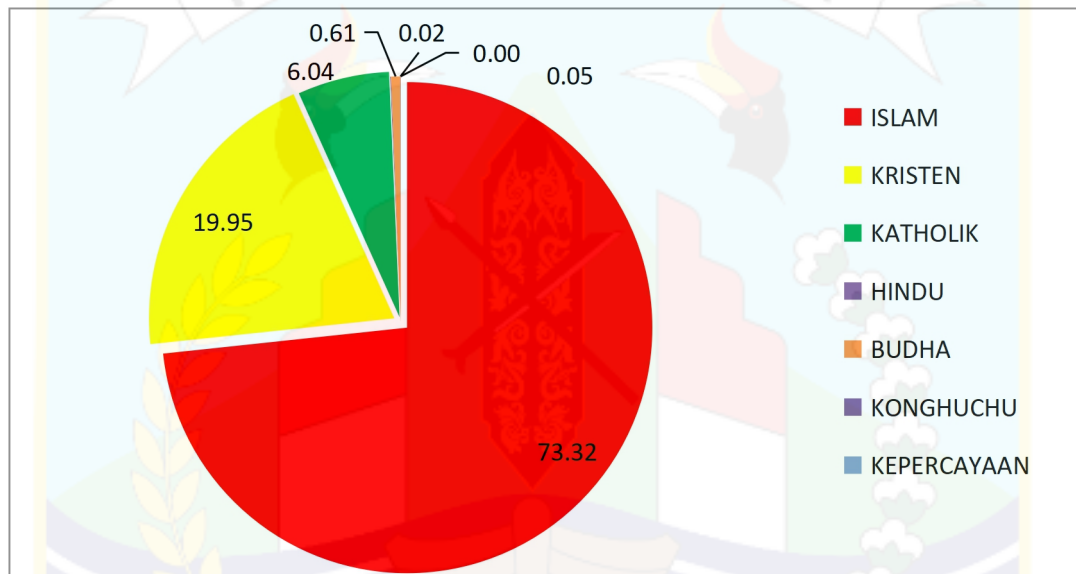
Sumber : DKB 2 2020 Ditjen Dukcapil Kemendagri RI

²¹ Sila pertama Pancasila bukan hanya untuk monotheisme. Jika kita membahasnya dalam bahasa Sansekerta ataupun Pali, Ketuhanan Yang Maha Esa bukanlah Tuhan yang bermakna satu. Ketuhanan berasal dari kata tuhan yang diberi awalan ke- dan akhiran -an membuatnya menjadi kata sifat, yang bermakna: “mengalami hal” atau “Memiliki sifat-sifat”. Dengan kata lain, ketuhanan berarti sifat-sifat tuhan atau sifat-sifat yang berhubungan dengan tuhan. Kata Maha bisa berarti mulia atau besar (bukan dalam pengertian bentuk). Kata Maha bukan berarti sangat. Kata “esa” bukan berarti satu atau tunggal dalam jumlah. Kata “esa” berasal dari kata “etad” yang lebih mengacu pada pengertian keberadaan yang mutlak atau mengacu pada kata “ini” (*this- Inggris*). Sedangkan kata “satu” dalam pengertian jumlah adalah kata “eka”. Jika yang dimaksud dalam sila pertama adalah jumlah Tuhan yang satu, maka kata yang seharusnya digunakan adalah “eka” bukan kata “esa”.

²² Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kemendagri RI, *Op.cit.*

Dilihat dari tabel diatas penduduk Provinsi Kalimantan Utara didominasi pemeluk agama Islam sebesar 499.236 jiwa naik 18.550 jiwa dari tahun 2019 persentasenya 73,32% naik 0,33% dari tahun 2019, kemudian disusul pemeluk agama Kristen sebesar 135.821 naik 2.293 jiwa dari tahun 2019, persentasenya 19,95% turun 0,33% dari tahun 2019, kemudian agama Katholik 41.155 jiwa naik 1.538 jiwa dari tahun 2019, persentasenya 6,04% naik 0,02% dari tahun 2019 sedangkan Hindu, Budha dan Konghucu serta aliran Kepercayaan masih sedikit dibawah 1%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 3.7 Diagram Persentase Penduduk Menurut Agama Kalimantan Utara Tahun 2020



Sumber : DKB 2 2020 Ditjen Dukcapil Kemendagri RI

Tabel 3.15 Jumlah Penduduk Menurut Agama di Kabupaten/Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020

AGAMA	KABUPATEN / KOTA					TOTAL
	BULUNGAN	MALINAU	NUNUKAN	TANA TIDUNG	TARAKAN	
ISLAM	109.128	27.190	139.964	19.977	202.977	499.236
KRISTEN	30.095	46.658	32.639	3.271	23.158	135.821
KATHOLIK	8.550	7.058	15.312	2.065	8.170	41.155
HINDU	86	83	71	3	101	344
BUDHA	587	252	179	36	3.124	4.178
KONGHUCU	5	1	80	-	64	150
KEPERCAYAAN	1	1	1	-	7	10
TOTAL	148.452	81.243	188.246	25.352	237.601	680.894

Sumber : DKB 2 2020 Ditjen Dukcapil Kemendagri RI

Dari tabel diatas ²³ Agama Islam terbesar ada di Kota Tarakan sebesar 202.977 jiwa naik - 5.591 jiwa dari tahun 2019, diikuti Kabupaten Nunukan 139.964 jiwa naik 5.639 jiwa dari tahun 2019, dan Kabupaten Bulungan 109.128 jiwa naik 5.808 jiwa dari tahun 2019, Kabupaten Malinau 27.190 jiwa -naik 473 jiwa dari tahun 2019, dan Kabupaten Tana Tidung 19.977 jiwa naik 1.039 jiwa dari tahun 2019.

Agama kedua terbesar adalah agama Kristen, Kabupaten Malinau merupakan wilayah dengan agama Kristen terbesar dengan jumlah 46.658 jiwa turun 146 jiwa dari tahun 2019 diikuti Kabupaten Nunukan 32.639 jiwa naik 388 jiwa dari tahun 2019, Kabupaten Bulungan 30.095 jiwa naik 1.369 jiwa dari tahun 2019, Kota Tarakan 23.158 jiwa naik 562 jiwa dari tahun 2019, dan Kabupaten Tana Tidung 3.271 jiwa naik 120 jiwa dari tahun 2019.

3. Jumlah Rata-Rata Anggota Keluarga

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 1988, mendefinisikan keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul, serta tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Definisi ini digunakan pada pengajaran di sekolah-sekolah, seperti yang terdapat pada salah satu modul pengajaran sosiologi yang menjelaskan bahwa keluarga adalah kelompok sosial terkecil dalam masyarakat, yang terdiri dari orang tua (ayah dan ibu) serta anak. Modul tersebut juga menyebutkan bahwa setiap anggota dalam keluarga memiliki peranan yang berbeda. Pada masa lampau, peran ayah seringkali diasosiasikan sebagai pencari nafkah utama. Sementara itu, ibu mengurus semua kebutuhan di rumah, seperti memasak, membersihkan rumah, dan mengasuh anak namun mereka adalah satu kesatuan yang tidak terpisahkan.

Pendefinisian keluarga oleh pemerintah pada masa itu tentunya disesuaikan dengan kondisi riil yang banyak ditemui di masyarakat. Pada akhir tahun 1980-an, keluarga ideal adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, nenek, kakek, paman, bibi, dan anak. Tiap anggota keluarga tersebut memiliki peran yang berbeda-beda namun saling melengkapi.²⁴ Situasi tersebut menunjukkan bagaimana pemerintah memiliki kontrol yang kuat terhadap masyarakat pada masa

²³ *Ibid.*

²⁴ Dalam hal ini, peran ayah adalah sebagai kepala keluarga dan pencari nafkah utama. Dengan kata lain, ayah adalah orang yang bertanggungjawab di ranah publik. Di lain pihak, ibu adalah orang yang bertanggung jawab di ranah privat atau domestik sebab mereka memiliki tugas utama merawat dan mengasuh anak, serta mengurus keperluan rumah tangga. Anak juga digambarkan sebagai pribadi yang senantiasa menurut perintah baik orang tua

itu, baik melalui media²⁵ maupun pendidikan. Hal ini tidak mengherankan sebab pembatasan jumlah anak menjadi salah satu prioritas pembangunan utama oleh pemerintah masa itu. Sebagai konsekuensinya, definisi keluarga pun mengikuti arah pembangunan tersebut.

Definisi lain dari keluarga adalah ia merupakan unit terkecil dari masyarakat dalam sistem sosial sebagai tempat untuk belajar bersosialisasi, artinya proses belajar bagi individu menempatkan diri dalam masyarakat dan kelompok sosialnya. Keluarga merupakan embrio atau miniatur berbagai unsur sistem sosial manusia. Oleh karena itu, kondisi keluarga dapat mempengaruhi kualitas sebuah masyarakat. Dalam UU Nomor 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga disebutkan bahwa pembangunan keluarga adalah upaya mewujudkan keluarga yang berkualitas yang hidup dalam lingkungan yang sehat.²⁶ Unit keluarga menjadi hal penting untuk berbagai intervensi seperti penanganan kemiskinan, keluarga berencana, kesehatan dan lain sebagainya.

Keluarga terbagi menjadi dua yaitu keluarga inti/batih (*nuclear family*) dan keluarga luas (*extended family*). *Nuclear family* adalah keluarga inti atau keluarga dasar yaitu istilah yang digunakan untuk mendefinisikan sebuah keluarga, kelompok yang terdiri dari sepasang orang dewasa dan anak-anak mereka. *Extended family* adalah keluarga diluar keluarga inti, yang terdiri dari kakek-nenek, bibi, paman, dan sepupu semua yang tinggal didekatnya atau di rumah yang sama. Besarnya jumlah anggota keluarga dapat digunakan untuk menggambarkan kesejahteraan keluarga, dimana semakin kecil jumlah anggota keluarga relatif diasumsikan akan semakin tinggi tingkat kesejahteraannya namun setiap keluarga berbeda-beda.²⁷

Jika melihat realitas sosial saat ini, beberapa definisi keluarga di atas, ada yang masih relevan dan ada pula yang sudah tidak relevan lagi. Persyaratan yang masih relevan adalah adanya syarat perkawinan, hubungan darah, atau pun adopsi. Syarat lain yang masih relevan adalah fungsi keluarga sebagai penerus kebudayaan.

²⁵ Salah satu acara yang menggambarkan keluarga pada tahun 80an adalah sinetron Rumah Masa Depan, yang menggambarkan keluarga ideal, terdiri dari kakek, nenek, ayah, ibu, dan dua anak yang tinggal di desa. Mereka tinggal dalam satu rumah dengan peran yang berbeda dan anak-anaknya digambarkan sebagai anak penurut.

²⁶ BAB I Ketentuan Umum nomor 7 UU No.52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga

²⁷ Sekarang ini sudah banyak adanya satu keluarga yang terdiri dari 3 generasi yaitu generasi orang tua, anak, menantu dan cucu atau yang disebut dengan *sandwiches family* yaitu kondisi pasangan suami istri yang bersamaan merawat orang tua/mertua dan membesarkan anak-anak serta sekaligus bekerja penuh waktu. Salah satu persoalan yang dapat muncul adalah bagaimana dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan keluarga itu, dan bagaimana sistem pengasuhan baik orang tua maupun anak bisa berlangsung dengan baik dalam keluarga tersebut.

Hal ini tercermin dalam pengalaman sehari-hari ketika generasi muda lebih banyak belajar dari keluarga mengenai masakan, bahasa, silsilah keluarga, ataupun cara berinteraksi dibandingkan dari pihak lain selain keluarga. Ikatan kekeluargaan yang masih sangat kuat di Indonesia menjadi dasar argumen relevansi syarat ini.

Namun, terdapat pula beberapa syarat yang sudah tidak relevan lagi. Pertama, adanya syarat seluruh anggota keluarga tinggal di bawah satu atap yang sama. Sekarang ini, banyak pasangan yang harus hidup terpisah ataupun banyak orang tua yang tinggal berjauhan dengan anak mereka karena alasan pekerjaan, studi maupun alasan lainnya.

Jarak tidak lagi menjadi alasan terbentuknya keluarga yang utuh karena semakin variatifnya media komunikasi dan alat transportasi yang ada. Seperti konsep *imagined community* yang dikemukakan oleh Anderson (1991), konsep keluarga masa kini pun dapat dibentuk berdasarkan imajinasi dan ikatan perasaan yang dibangun antar anggota dalam keluarga itu tanpa mewajibkan kehadiran fisik mereka pada tempat dan waktu yang sama.

Kedua, adalah syarat keberadaan suami sebagai kepala keluarga dan peran anggota keluarga yang sangat deterministik. Sekarang ini, peran masing-masing anggota dalam keluarga tidak lagi bersifat patron-klien²⁸ seperti masa sebelumnya.

Ibu dapat menjadi kepala keluarga, anak perempuan dapat berfungsi sebagai pencari nafkah utama, dan ayah sebagai pengurus rumah tangga di rumah. Meskipun masih banyak masyarakat yang menyangkal, tetapi keberadaan situasi keluarga seperti ini tidak dapat dipungkiri dapat dijumpai di Indonesia.

Dengan kondisi seperti diuraikan di atas, kepemilikan Kartu Keluarga (KK) menjadi sangat penting. KK merupakan kartu identitas bagi sebuah keluarga yang memuat berbagai data penting, seperti nama, susunan anggota keluarga, hubungan, pekerjaan setiap anggota keluarga, dan berbagai informasi penting lainnya. Dalam penggunaannya, kartu keluarga akan sering dipakai sebagai salah satu persyaratan utama dalam pengurusan administrasi dan juga berbagai dokumen penting.

²⁸ Pola hubungan patron-klien merupakan aliansi dari dua kelompok komunitas atau individu yang tidak sederajat. Baik dari segi status, kekuasaan, maupun penghasilan sehingga menempatkan klien dalam kedudukan yang lebih rendah (*inferior*), dan patron dalam kedudukan yang lebih tinggi (*superior*). Atau, dapat pula diartikan bahwa patron adalah orang yang berada dalam posisi untuk membantu klien-kliennya (Scott, 1983 dan Jarry, 1991). sumber : <http://news.detik.com/opini/d-1367204/negeri-patron-klien-bernama-indonesia> diakses 11 Mei 2021 15.31 WITA

Misalnya, pembuatan akta kelahiran bagi anak, pendaftaran anak masuk sekolah, penggantian KTP, dan berbagai urusan perbankan juga akan membutuhkan kartu keluarga sebagai persyaratannya.

Tabel 3.16 Jumlah Rata-Rata Anggota Keluarga Kabupaten/Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020

NO	NAMA WILAYAH	JUMLAH KELUARGA	PENDUDUK	RATA-RATA JUMLAH ANGGOTA KELUARGA
1	BULUNGAN	44.075	148.452	3,37
2	MALINAU	22.794	81.243	3,56
3	NUNUKAN	60.823	188.246	3,09
4	TANA TIDUNG	7.900	25.352	3,21
5	TARAKAN	76.705	237.601	3,10
	TOTAL	212.297	680.894	3,21

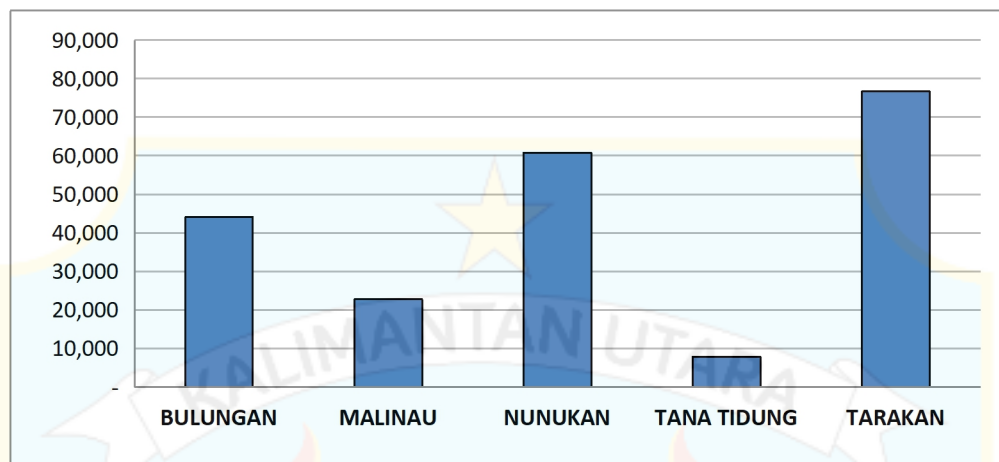
Sumber : DKB 2 2020 Ditjen Dukcapil Kemendagri RI

Dilihat dari tabel di atas²⁹ jumlah keluarga pada tahun 2020 di Provinsi Kalimantan Utara sebanyak 212.297 keluarga naik 5.322 keluarga dari tahun 2019 yang tersebar di 5 (lima) Kabupaten/Kota. Kota Tarakan memiliki jumlah terbesar yaitu 76.705 keluarga naik 920 keluarga dari tahun 2019 kemudian disusul oleh Kabupaten Nunukan 60.823 keluarga naik 1.294 keluarga dari tahun 2019, selanjutnya Kabupaten Bulungan memiliki 44.075 keluarga naik 1.776 keluarga dari tahun 2019, dan selanjutnya Kabupaten Malinau sebanyak 22.794 keluarga naik 801 keluarga dari tahun 2019 dan jumlah keluarga terkecil berada di Kabupaten Tana Tidung yaitu 7.900 keluarga naik 531 keluarga dari tahun 2019.

Sedangkan rata-rata jumlah anggota keluarga di Provinsi Kalimantan Utara tahun 2020 sebesar 3,21 naik 0,03 dari tahun 2019. Kabupaten Malinau memiliki rata-rata jumlah anggota keluarga tertinggi sebesar 3,56 turun 0,11 dari tahun 2019 disusul Kabupaten Bulungan 3,37 naik 0,05 dari tahun 2019, kemudian Kabupaten Tana Tidung 3,21 naik 0,07 dari tahun 2019 dan terkecil Kota Tarakan sebesar 3,10 naik 0,05 dari tahun 2019. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut :

²⁹ Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kemendagri RI, *Op.cit.*

Gambar 3.8 Grafik Jumlah Keluarga Kabupaten/Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020



Sumber : DKB 2 2020 Ditjen Dukcapil Kemendagri RI

Informasi tentang rata-rata jumlah anggota keluarga ini dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan program keluarga berencana di wilayah Provinsi Kalimantan Utara dan dapat digunakan pemerintah Kabupaten/Kota dalam merencanakan kebutuhan perumahan, seperti untuk menentukan ukuran rumah dengan berbagai tipe agar dapat memenuhi kebutuhan perumahan bagi masyarakat yang keluarganya beranggotakan 4 orang dan lainnya.

4. Status Hubungan dengan Kepala Keluarga

Hubungan dengan kepala keluarga dapat digunakan untuk melihat banyaknya kepala keluarga menurut jenis kelamin, pola pengaturan tinggal bersama (*living arrangement*) dan pola pengasuhan anak dalam keluarga tersebut.

Setiap anggota dalam keluarga mempunyai status hubungan dengan kepala keluarga yang menunjukkan hubungan antar anggota keluarga dengan kepala keluarga, baik mereka yang masih mempunyai hubungan kekerabatan maupun tidak, seperti suami, istri, anak, menantu, cucu, orang tua, mertua, famili lain, termasuk adanya orang lain yang tinggal bersama seperti pembantu rumah tangga dan lain sebagainya.

Jumlah penduduk berdasarkan status hubungan dengan kepala keluarga Provinsi Kalimantan Utara dapat dilihat pada tabel berikut ini :³⁰

³⁰ Ibid.

Tabel 3.17 Jumlah Penduduk Menurut Status Hubungan Dengan Kepala Keluarga Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020

No	Status Hubungan dg Kepala Keluarga	Laki-laki		Perempuan		Total	
		n	%	n	%	n	%
1	Kepala Keluarga	175.370	26	36.927	5	212.297	31
2	Suami	25	0	-	-	25	0
3	Istri	-	-	134.332	20	134.332	20
4	Anak	169.163	25	142.684	21	311.847	46
5	Menantu	9	0	12	0	21	0
6	Cucu	1.622	0	1.348	0	2.970	0
7	Orang Tua	124	0	975	0	1.099	0
8	Mertua	111	0	622	0	733	0
9	Famili Lain	8.428	1	6.197	1	14.625	2
10	Pembantu	7	0	15	0	22	0
11	Lainnya	1.439	0	1.484	0	2.923	0
Total		356.298	52	324.596	48	680.894	100

Sumber : DKB 2 2020 Ditjen Dukcapil Kemendagri RI

Dari tabel di atas, nampak bahwa kepala keluarga laki-laki umumnya mempunyai pasangan/istri. Dari 175.370 kepala keluarga laki-laki (naik 4.919 dari tahun 2019), terdapat 134.332 istri (turun 2.331 dari tahun 2019) yang satu kartu keluarga dengan suami.

Dan dari 36.927 kepala keluarga perempuan (naik 7.010 dari tahun 2019), hanya 25 orang (turun 114 dari tahun 2019) saja yang suaminya tercantum bersama dalam satu kartu keluarga.

Kepala keluarga perempuan dalam kartu keluarganya bisa saja mencantumkan anak, menantu, cucu, orang tua, mertua, famili lain, pembantu rumah tangga dan lainnya.

Kondisi kepala keluarga perempuan ini juga menunjukkan bahwa kepala keluarga perempuan pada umumnya berstatus lajang baik mereka yang belum kawin maupun mereka yang berstatus cerai hidup atau cerai mati. Perempuan berstatus kepala keluarga ini perlu mendapatkan perhatian lebih, karena pada umumnya keluarga yang dikepalai oleh perempuan relatif mempunyai tingkat kesejahteraan lebih rendah dibandingkan keluarga yang dikepalai oleh laki-laki, namun hal itu tidak berlaku keseluruhan kepala keluarga perempuan.

Adapun persentase anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah tangga yang berstatus menantu, cucu, orang tua, mertua, famili lain, pembantu dan lainnya menunjukkan proporsi yang rendah jika dijumlahkan yaitu hanya dibawah 5 persen, ini mencerminkan bahwa keluarga luas/tambahan (*extended family*) di Provinsi Kalimantan Utara jumlahnya tidak begitu

besar. Data status hubungan dengan kepala keluarga di kabupaten/kota se-Provinsi Kalimantan Utara dapat dilihat pada tabel berikut ini :³¹

Tabel 3.18 Jumlah Penduduk Menurut Status Hubungan dengan Kepala Keluarga di Kabupaten/Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020

No	Status Hubungan dg Kepala Keluarga	Bulungan		Malinau		Nunukan		Tana Tidung		Tarakan		Total	
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
1	Kepala Keluarga	44.075	6	22.794	3	60.823	9	7.900	1	76.705	1	212.29	31
2	Suami	17	0	-	-	2	0	-	-	6	0	25	0
3	Istri	31.305	5	15.717	2	35.088	5	5.196	1	47.026	7	34.332	20
4	Anak	66.996	10	39.508	6	85.494	3	1.709	2	108.140	6	11.847	46
5	Menantu	8	0	1	0	7	0	1	0	4	0	21	0
6	Cucu	587	0	300	0	853	0	60	0	1.170	0	2.970	0
7	Orang Tua	267	0	135	0	317	0	30	0	350	0	1.099	0
8	Mertua	163	0	69	0	205	0	19	0	277	0	733	0
9	Famili Lain	4.038	1	2.659	0	3.798	1	405	0	3.725	1	14.625	2
10	Pembantu	6	0	4	0	6	0	-	-	6	0	22	0
11	Lainnya	990	0	56	0	1.653	0	32	0	192	0	2.923	0
Total		148.452	22	81.243	12	188.246	28	25.352	4	237.601	5	680.894	100

Sumber : DKB 2 2020 Ditjen Dukcapil Kemendagri RI

5. Golongan Darah

Golongan darah adalah ilmu pengklasifikasian darah dari suatu kelompok berdasarkan ada atau tidak adanya zat antigen warisan pada permukaan membran sel darah merah. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan jenis karbohidrat dan protein pada permukaan membran sel darah merah tersebut. Dua jenis penggolongan darah yang paling penting adalah penggolongan ABO dan Rhesus (faktor Rh). Di dunia ini sebenarnya dikenal sekitar 46 jenis antigen selain antigen ABO dan Rh, hanya saja lebih jarang dijumpai. Transfusi darah dari golongan yang tidak kompatibel dapat menyebabkan reaksi transfusi imunologis yang berakibat anemia hemolisis, gagal ginjal, syok, dan kematian. Ilmuwan Austria, Karl Landsteiner, memperoleh penghargaan Nobel dalam bidang Fisiologi dan Kedokteran pada tahun 1930 untuk jasanya menemukan cara penggolongan darah ABO. Jan Janskýdi pada tahun 1907 mengklasifikasikan darah manusia ke

³¹ *Ibid.*

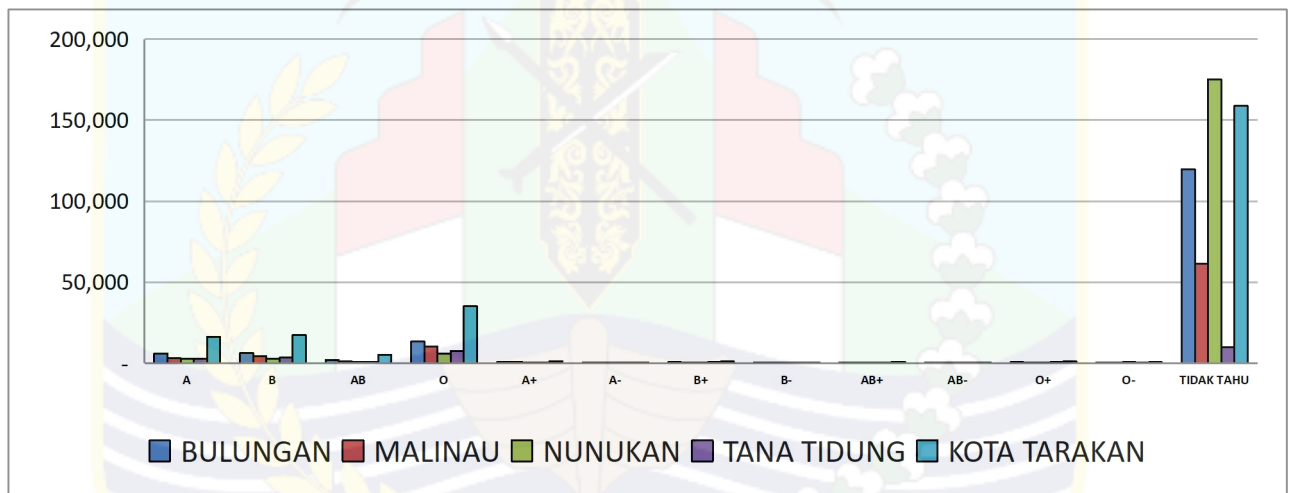
dalam empat grup, yang hingga kini masih digunakan.³² Berikut tabel dan grafik jumlah penduduk berdasarkan golongan darah :³³

Tabel 3.19 Jumlah Penduduk Menurut Golongan Darah Kabupaten/Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020

NO	NAMA WILAYAH	A	B	AB	O	A+	A-	B+	B-	AB+	AB-	O+	O-	TIDAK TAHU	JUMLAH PENDUDUK
		(JIWA)	(JIWA)	(JIWA)	(JIWA)	(JIWA)	(JIWA)	(JIWA)	(JIWA)	(JIWA)	(JIWA)	(JIWA)	(JIWA)	(JIWA)	(JIWA)
1	BULUNGAN	6.073	6.297	1.955,00	13.372	268	16,00	281	11	128,00	45	224	107,00	119.675	148.452
2	MALINAU	3.231	4.498	1.225,00	10.273	197	8,00	130	7	36,00	12	123	50,00	61.453	81.243
3	NUNUKAN	2.880	2.695	828,00	5.876	101	7,00	75	14	48,00	40	174	251,00	175.257	188.246
4	TANA TIDUNG	2.841	3.400	901,00	7.509	182	3,00	212	3	53,00	6	225	26,00	9.991	25.352
5	KOTA TARAKAN	16.393	17.459	5.270,00	35.208	1.262	16,00	1.101	30	372,00	87	1.225	290,00	158.888	237.601
	TOTAL	31.418	34.349	10.179	72.238	2.010	50	1.799	65	637	190	1.971	724	525.264	680.894

Sumber : DKB 2 2020 Ditjen Dukcapil Kemendagri RI

Gambar 3.9 Grafik Jumlah Penduduk Menurut Golongan Darah Kabupaten/Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020



Sumber : DKB 2 2020 Ditjen Dukcapil Kemendagri RI

³² https://id.wikipedia.org/wiki/Golongan_darah diakses 11 Mei 2021 pukul 15:31 WITA

³³ Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kemendagri RI, *Op.cit*

BAB IV

KUALITAS PENDUDUK

Kualitas Penduduk merupakan kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik yang meliputi derajat kesehatan, pendidikan, pekerjaan, produktivitas, tingkat sosial, ketahanan, kemandirian, kecerdasan, sebagai ukuran dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang bertakwa, berbudaya, berkepribadian, berkebangsaan dan hidup layak. Aspek-aspek tersebut merupakan Indikator Pembangunan Manusia (*Human Development Index*) dalam pemenuhan kesejahteraan. Kualitas Pendidikan penduduk dapat dilihat dari tingkat pendidikan yang dihitung dari angka melek aksara/huruf dan jenjang pendidikan yang telah ditempuh, aspek kesehatan dihitung dari angka kematian bayi dan angka harapan hidup waktu lahir; dan aspek kesejahteraan dihitung dari penghasilan per kapita.

Permasalahan kualitas kependudukan di Indonesia masih berakibat pada soal sumber daya manusianya, karena rendahnya tingkat pendidikan, tingkat kesehatan, hingga berakibat pada rendahnya kemampuan dalam pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dasarnya. BKKBN menyebutkan beberapa masalah kependudukan di Indonesia, yaitu:¹

1. Jumlah penduduk besar tetapi kualitas relatif rendah;
2. Laju pertumbuhan penduduk tinggi;
3. Fertilitas relatif tinggi dengan penyebaran yang tidak merata;
4. Angka kematian ibu dan anak tinggi, sedangkan angka harapan hidup relatif rendah;
5. Persebaran penduduk yang tidak merata.

Tabel dan gambar di bab ini bersumber dari Data Konsolidasi Bersih (DKB) Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kemendagri RI yang diolah dan dari OPD terkait.

A. Kesehatan

Kesehatan merupakan faktor terpenting yang dapat mempengaruhi kinerja dan produktivitas seseorang. Tinggi rendahnya tingkat kesehatan penduduk suatu daerah salah satunya dapat dilihat dari besarnya angka kematian bayi dan ibu saat melahirkan. Semakin rendah angka kematian bayi dan ibu saat melahirkan, berarti semakin baik tingkat kesehatan penduduk.

Rendahnya tingkat kesehatan suatu daerah, antara lain disebabkan oleh banyaknya lingkungan yang kotor dan sanitasi yang buruk, dan terbatasnya akses layanan kesehatan. Untuk meningkatkan tingkat kesehatan penduduk, pemerintah melakukan berbagai upaya di antaranya melaksanakan

¹ Presentasi Kepala BKKBN Surya Chandra Surapaty yang diwakili oleh Dr. Abidinsyah Siregar, DHSM, M.Kes Deputi Bidang Advokasi, Penggerakan dan Informasi BKKBN Pusat pada Rapat Kerja Nasional Kesehatan 2016 gelombang II, Jakarta 5 April 2016

program perbaikan gizi khususnya untuk anak-anak balita, peningkatan kesadaran penduduk untuk berperilaku hidup sehat, penambahan sarana dan prasarana kesehatan juga diperlukan untuk meratakan pelayanan kesehatan di seluruh lapisan masyarakat, program penyediaan air bersih dan perbaikan sanitasi lingkungan, berupa pembangunan jamban keluarga, pembuatan sumur, penyediaan tempat pembuangan sampah, dan lain sebagainya.

Berikut ini adalah beberapa indikator untuk melihat kualitas penduduk :

1. ASFR (*Age Specific Fertility Rate*)

Age Specific Fertility Rate atau angka kelahiran menurut umur adalah banyaknya kelahiran selama setahun per 1000 wanita pada kelompok umur 15-49 tahun. Angka ini dapat digunakan untuk membedakan fertilitas menurut umur. ASFR merupakan indikator kelahiran yang memperhitungkan perbedaan fertilitas dari perempuan yang terpapar untuk melahirkan yaitu perempuan usia subur dengan memperhatikan karakteristik kelompok umurnya. Secara alamiah potensi fekunditas perempuan untuk melahirkan berbeda menurut umur dan relatif menjadi steril/tidak subur setelah menopause atau usia 49 tahun keatas. Secara sosial ada kecenderungan bahwa saat ini perempuan ingin membatasi jumlah anak setelah umur 35 tahun.

Pengetahuan mengenai ASFR akan berguna untuk pelaksanaan program KB dan peningkatan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Indikator ASFR merupakan data dasar untuk mengembangkan proyeksi penduduk untuk mengetahui jumlah penduduk menurut umur dan jenis kelamin dimasa yang akan datang. Hasil proyeksi penduduk merupakan basis data untuk perencanaan pembangunan manusia di tahun-tahun mendatang.

Tabel 4.1 Angka Kelahiran Menurut Umur di Kabupaten/Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020

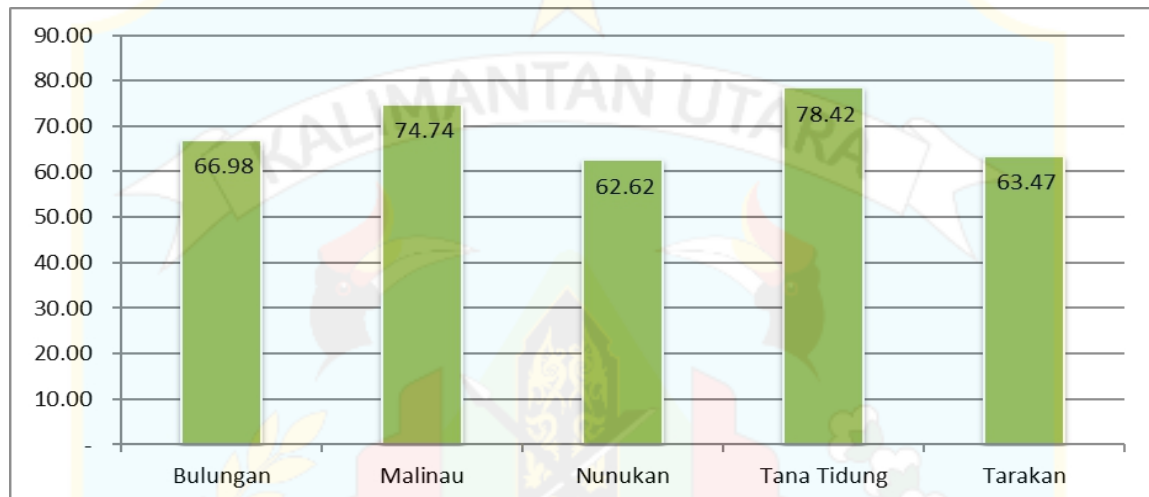
No	Kab/Kota	Jumlah Perempuan 15-49 (Jiwa)	Jumlah Kelahiran Hidup (Jiwa)	Angka Kelahiran Menurut Umur (ASFR)
1	Bulungan	39.713	2.660	66,98
2	Malinau	22.138	1.662	74,74
3	Nunukan	50.496	3.162	62,62
4	Tana Tidung	6.899	541	78,42
5	Tarakan	64.911	4.120	63,47
Total		184.257	12.145	65,91

Sumber : DKB 2 2020 Ditjen Dukcapil Kemendagri RI

Dari Tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa ASFR di Provinsi Kalimantan Utara sebesar 65,91 artinya dari 1.000 penduduk perempuan usia 15-49 tahun terjadi kelahiran 65-66 jiwa. Dari data ini dapat dilihat bahwa angka ASFR di Provinsi Kalimantan Utara mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 59,52. Jika dilihat per kabupaten/kota nilai ASFR

tertinggi adalah Kabupaten Tana Tidung sebesar 78.42 dan terendah adalah Kabupaten Nunukan sebesar 62.62. Namun seluruh kabupaten/kota mengalami kenaikan pada angka ASFR dibandingkan tahun sebelumnya.

Gambar 4.1 Grafik Rasio Angka Kelahiran Menurut Umur (ASFR) Kalimantan Utara Per Kabupaten/Kota Tahun 2020



Sumber : DKB 2 2020 Ditjen Dukcapil Kemendagri RI

2. Rasio Anak dan Perempuan (*Child Women Ratio/CWR*)

Rasio anak dan perempuan adalah perbandingan antara anak di bawah usia lima tahun dengan jumlah penduduk perempuan usia produktif (15-49 tahun) disuatu wilayah dan waktu tertentu. Rasio anak dan perempuan bisa digunakan untuk melihat jumlah kelahiran yang terjadi. Tabel data rasio anak dan perempuan di kabupaten/kota se-Provinsi Kalimantan Utara yaitu :

Tabel 4.2 Rasio Anak dan Perempuan di Kabupaten/Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020

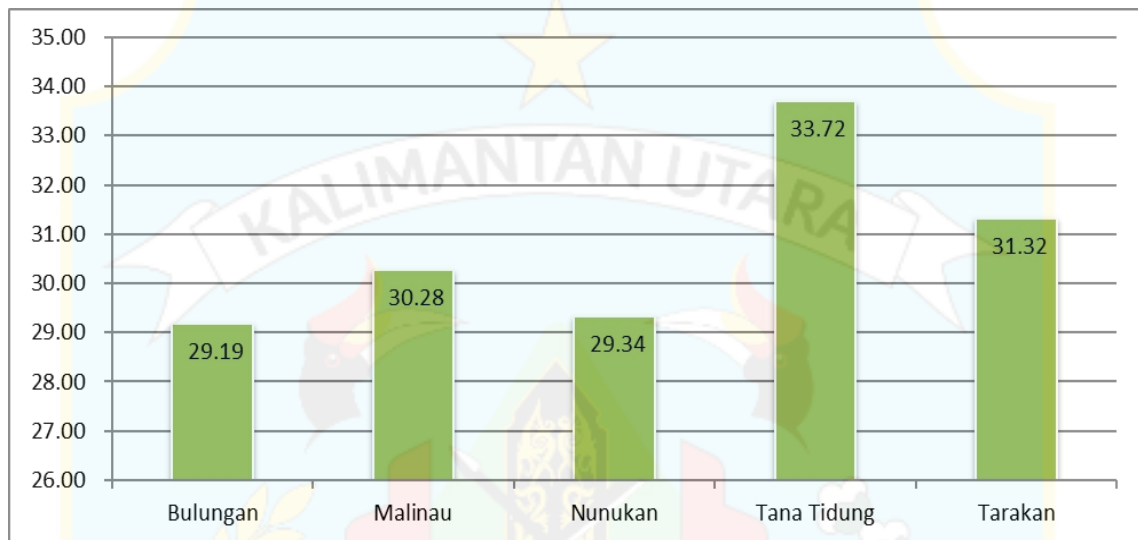
No	Kab/Kota	Jumlah Perempuan 15-49 (Jiwa)	Jumlah Penduduk 0-4 (Jiwa)	Rasio Anak dan Perempuan (CWR)
1	Bulungan	39.713	11.593	29,19
2	Malinau	22.238	6.733	30,28
3	Nunukan	50.496	14.816	29,34
4	Tana Tidung	6.899	2.326	33,72
5	Tarakan	64.911	20.330	31,32
Total		184.257	55.798	30,28

Sumber : DKB 2 2020 Ditjen Dukcapil Kemendagri RI

Pada tahun 2020, besarnya rasio anak dan perempuan di Provinsi Kalimantan Utara sebesar 30,28 hal ini berarti bahwa diantara 100 perempuan usia produktif terdapat 30-31 balita. Tahun 2020 CWR tertinggi di Kabupaten Tana Tidung, yaitu 33,72 disusul Kota Tarakan sebesar 31,32; kemudian Kabupaten Malinau 30,28; Kabupaten Nunukan 29,34; dan Kabupaten Bulungan 29,19. Angka CWR di Provinsi Kalimantan Utara mengalami penurunan dibandingkan tahun

sebelumnya 30,63. Hanya Kota Tarakan yang mengalami kenaikan dari 30,33 menjadi 31,32 kabupaten / kota lainnya mengalami penurunan.

Gambar 4.2 Grafik Rasio Anak dan Perempuan (CWR) Kalimantan Utara Per Kabupaten/Kota Tahun 2020



Sumber : DKB 2 2020 Ditjen Dukcapil Kemendagri RI

3. Pandemi Covid 19

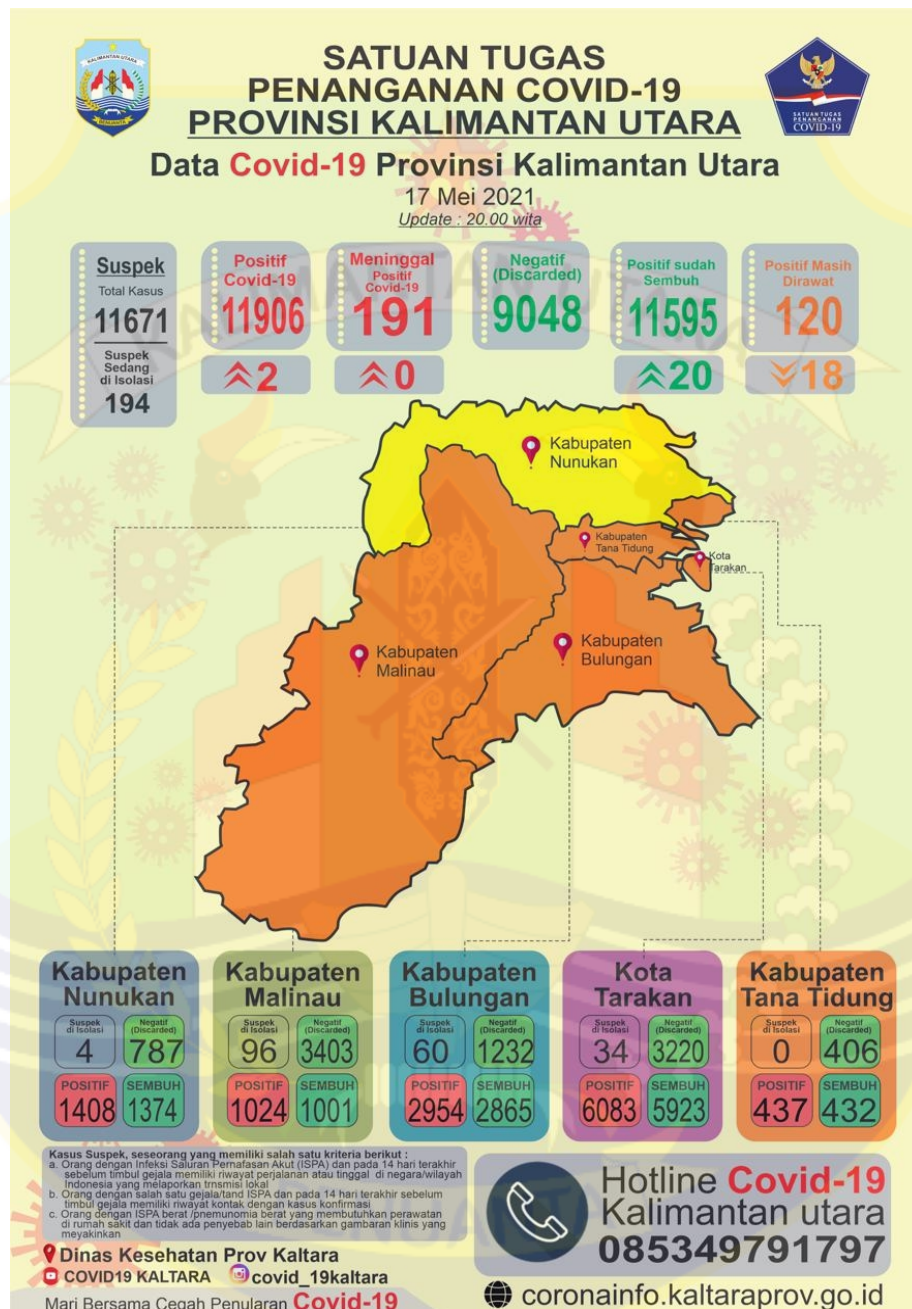
Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 dan telah ditetapkan sebagai pandemic global oleh *World Health Organization*. Sampai saat ini situasi penularan Covid-19 di tingkat global maupun nasional masih sangat tinggi. Ancaman varian baru SARS-Cov-2 membutuhkan respon yang cepat untuk mencegah penularan berkelanjutan, oleh karena itu dilakukan langkah-langkah strategis untuk mempercepat pencegahan dan pengendalian Covid-19 dengan meningkatkan pemeriksaan, pelacakan, karantina dan isolasi kasus Covid-19.

Total kasus konfirmasi COVID-19 global per tanggal 16 Mei 2021 adalah 162.177.376 kasus dengan 3.364.178 kematian (CFR 2,1%) di 222 Negara Terjangkit dan 193 Negara Transmisi lokal.

Kasus konfirmasi Covid-19 di Provinsi Kalimantan Utara cenderung mengalami peningkatan, Total kasus konfirmasi di Kalimantan Utara sejak awal ditemukan kasus pertama di Kalimantan Utara tanggal 27 Maret 2020 hingga tanggal 17 Mei 2021 ; kasus positif Covid-19 sebanyak 11.906 Kasus, meninggal 191 Kasus, kasus sembuh 11.595.

Gambar 4.3 Infografis Data Covid-19 Provinsi Kalimantan Utara

17 Mei 2021 update 20.00 WITA



Sumber : Dinkes Prov. Kaltara

Sebanyak 51% kasus Covid-19 berada di Kota Tarakan, mengingat Kota Tarakan merupakan daerah dengan kepadatan penduduk tertinggi dan merupakan pusat mobilisasi, transportasi dan perdagangan di Kalimantan Utara, urutan selanjutnya menurut proporsi kasus positif yaitu Bulungan (25%), Nunukan (12%), Malinau (8%) dan Tana Tidung (4%). Pemerintah Provinsi Kalimantan Utara telah semaksimal mungkin melakukan upaya-upaya pencegahan dan pengendalian kasus Covid-19 yaitu dengan peningkatan Pemeriksaan Spesimen (*Testing*) dengan menyiapkan Laboratorium Pemeriksaan Spesimen Covid-19 di Kota Tarakan (Lab RSUD Tarakan, Lab RS Kota Tarakan, dan

Lab RS AL Ilyas), di Kab. Bulungan (Lab PCR Provinsi dan Lab TCM di RSUD Seomarno Sosroatmojo Bulungan), di Kab. Nunukan (Lab TCM RSUD Kab. Nunukan). Untuk memaksimalkan perawatan (*Treatment*) dan Isolasi bagi pasien Covid-19, telah dipersiapkan 6 RSUD Perawatan Covid-19 dengan kelengkapan ruang isolasi, ventilator, obat-obatan dan Logistik pendukung, juga Sarana Karantina di masing-masing Kabupaten/Kota. Selain itu disiapkan *Ambulance Air* untuk memfasilitasi rujukan pasien dari wilayah perbatasan ke RSUD Tarakan.

Bila dibandingkan secara Nasional, tingkat kesembuhan kasus konfirmasi Covid-19 di Kalimantan Utara cukup tinggi yaitu 98,4%, (Nasional 91%), kasus aktif masih dirawat 1,6 % (8,9%) dan kasus meninggal 1,6% (2,7%). Berdasarkan kelompok umur kasus Covid-19 di Kalimantan Utara terbanyak yaitu kelompok usia produktif (15-64 tahun) yaitu 89%, usia bayi, balita dan pelajar ≤ 14 tahun sebanyak 8 %, usia lansia ≥ 65 tahun sebanyak 4%, sedangkan menurut jenis kelamin 56 % adalah laki-laki dan 44% perempuan. Berdasarkan faktor resiko penularan Covid-19 di wilayah Kalimantan Utara kelompok kluster penularan yang tertinggi yaitu Kluster Keluarga (penularan serumah) sebesar 28%, lalu kluster tempat kerja 26% dan pelaku perjalanan dari luar daerah sebanyak 20%.

Selain upaya Pemeriksaan (*Testing*) dan Perawatan (*Treatment*), upaya yang juga dilakukan yaitu Pencegahan (*Preventive*), baik melalui Sosialisasi/ Edukasi mengenai Covid-19 yang gencar dilaksanakan, Penegakan disiplin penerapan protocol kesehatan dan penyediaan sarana prasarana logistik pendukung di tempat-tempat umum. Selain itu dilakukan *Screening* di pintu masuk/ perbatasan wilayah bagi pelaku perjalanan, dan pelaksanaan program Vaksinasi Covid-19 sesuai dengan arahan Kementerian Kesehatan RI yaitu Tahap I Tenaga Kesehatan, Tahap II Lansia dan Pelayan Publik, Tahap III Masyarakat Umum. Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 pertama kali dimulai di Kalimantan Utara sejak tanggal 14 Januari 2021, data capaian hingga tanggal 10 Mei 2021 yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.3 Tabel Tahap, Sasaran dan Capaian Dosis I & II Vaksin di Provinsi Kalimantan Utara

TAHAP	SASARAN	CAPAIAN DOSIS I	%	CAPAIAN DOSIS II	%
I. TENAGA KESEHATAN	8.606	7.776	90.4	6.976	81.1
II. LANSIA	37.439	3.309	8.8	1.265	3.4
II. PELAYAN PUBLIK	64.226	17.416	27.1	11.374	17.7
TOTAL	110.271	28.501	42,10	19615,0	34,07

Sumber : Dinkes Prov. Kaltara

Hingga saat ini pelaksanaan Program Vaksinasi Covid-19 di wilayah Kalimantan Utara masih terus berlangsung, namun terkendala Logistik Vaksin yang terbatas. Adapun Upaya Vaksinasi

Covid-19 ini bertujuan untuk menurunkan angka kesakitan, perawatan dengan gejala berat/ kritis dan kematian akibat Covid-19.

B. Pendidikan

Keberhasilan Program pembangunan Pendidikan digambarkan dalam Misi 5 K yaitu Ketersediaan layanan pendidikan, Keterjangkauan layanan pendidikan, meningkatkan Kualitas mutu pendidikan, mewujudkan Kesetaraan untuk pendidikan dan misi yang terakhir adalah menjamin Kepastian mendapatkan layanan pendidikan atau pemerataan dalam layanan pendidikan pada tingkat nasional, provinsi dan kabupaten/kota.

Partisipasi sekolah adalah indikator untuk menilai keberhasilan program wajib belajar. Angka partisipasi sekolah mengukur daya serap sektor pendidikan terhadap penduduk usia sekolah. Angka ini memperhitungkan adanya perubahan umur penduduk terutama penduduk umur muda. Dalam hal ini meningkatnya persentase jumlah murid bukan berarti partisipasi sekolah juga meningkat, karena ukuran perubahan jumlah murid sekolah tidak langsung berpengaruh terhadap partisipasi sekolah.

Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah perbandingan antara siswa pada jenjang pendidikan tertentu dengan penduduk usia sekolah dan dinyatakan dalam persentase (sumber : <http://publikasi.data.kemdikbud.go.id/>), APK adalah rasio jumlah murid, berapa pun usianya yang sedang bersekolah di tingkat tertentu, terhadap jumlah penduduk pada kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu. APK menunjukkan tingkat partisipasi penduduk secara umum di masing tingkat atau jenjang pendidikan. Rumus : $APK\ a = (Siswa\ a : Penduduk\ usia\ a) \times 100$. Kriteria : Makin tinggi APK berarti makin banyak anak usia sekolah yang bersekolah di jenjang pendidikan tertentu atau banyak anak di luar usia sekolah. Kegunaan : Untuk mengetahui banyaknya siswa yang bersekolah pada jenjang pendidikan tertentu.

Angka Partisipasi Murni (APM) adalah perbandingan antara siswa usia sekolah tertentu pada jenjang pendidikan dengan penduduk usia yang sesuai dan dinyatakan dalam persentase (sumber : <http://publikasi.data.kemdikbud.go.id/>), APM adalah persentase siswa dengan usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan dari jumlah penduduk di usia yang sama. APM akan menunjukkan partisipasi sekolah penduduk usia sekolah pada tingkat pendidikan tertentu. Misalnya, seorang penduduk usia 14 tahun maka asumsinya adalah ia saat ini sedang duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP) / Sederajat. Rumus : $APM = (Siswa\ a : Penduduk\ usia\ a) \times 100$. Kriteria : Makin tinggi APM berarti makin banyak anak usia sekolah yang bersekolah sesuai usia resmi di jenjang pendidikan tertentu. Nilai idealnya 100%. Kegunaan : Untuk mengetahui banyaknya anak usia sekolah yang bersekolah pada jenjang yang sesuai.

Seperti halnya APK, APM juga sebagai indikator daya serap penduduk usia sekolah di setiap jenjang pendidikan. APM merupakan indikator daya serap yang lebih baik daripada APK, karena APM menunjukkan partisipasi yang sesuai dengan standar pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan standar kelompok umurnya.

Berikut ini adalah Angka Partisipasi Kasar dan Angka Partisipasi Murni Provinsi Kalimantan Utara tahun 2020/2021 serta rincian per jenjang PAUD Sederajat, SD Sederajat, SMP Sederajat dan SMP Sederajat yang bersumber dari <http://publikasi.data.kemdikbud.go.id> dan di akses oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Utara yang disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.4: Angka Partisipasi Kasar, Angka Partisipasi Murni Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020/2021

NO	JENJANG PENDIDIKAN	APK (%)	APM (%)
1	PENDIDIKAN ANAK USIA DINI	32,45	-
2	SD/SEDERAJAT	105,51	94,43
3	SMP/SEDERAJAT	99,25	72,91
4	SMA/SMK/SEDERAJAT	94,19	66,22

Sumber : <http://publikasi.data.kemdikbud.go.id>

Tabel 4.5 Angka Partisipasi Kasar, Angka Partisipasi Murni PAUD Sederajat Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020/2021

Penduduk Usia 3-6 Th BPS	Siswa TK+TKLB+RA			KB	TPA	SPS	Paud di Dikmas	Total Siswa PAUD	APK (%)
	TK/TKLB	RA	TK+TKLB+RA						
60.700	7.625	1.357	8.982	9.999	430	288	-	19.699	32,45

Tabel 4.6 Angka Partisipasi Kasar, Angka Partisipasi Murni SD Sederajat Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020/2021

Penduduk Usia 7-12 Th BPS	Siswa							Siswa Usia 7-12 Th							APK (%)	APM (%)
	SD	SD LB	Paket A	MI	Salafiyah Ula	Bimas Non Islam	Jumlah	SD	SD LB	Paket A	MI	Salafiyah Ula	Bimas Non Islam	Jumlah		
82.200	80.419	303	1.208	4.800	-	-	86.730	72.840	197	260	4.321	-	-	77.618	105,51	94,43

Tabel 4.7 Angka Partisipasi Kasar, Angka Partisipasi Murni SMP Sederajat Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020/2021

Penduduk Usia 13-15 Th BPS	Siswa							Siswa Usia 7-12 Th							APK (%)	APM (%)
	SMP	SMP LB	Paket B	MTs	Salafiyah Wustha	Bimas Non Islam	Jumlah	SMP	SMP LB	Paket B	MTs	Salafiyah Wustha	Bimas Non Islam	Jumlah		
38.700	32.648	102	2.547	3.113	-	-	38.410	25.571	29	279	2.336	-	-	28.215	99,25	72,91

Tabel 4.8 Angka Partisipasi Kasar, Angka Partisipasi Murni SMA Sederajat Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020/2021

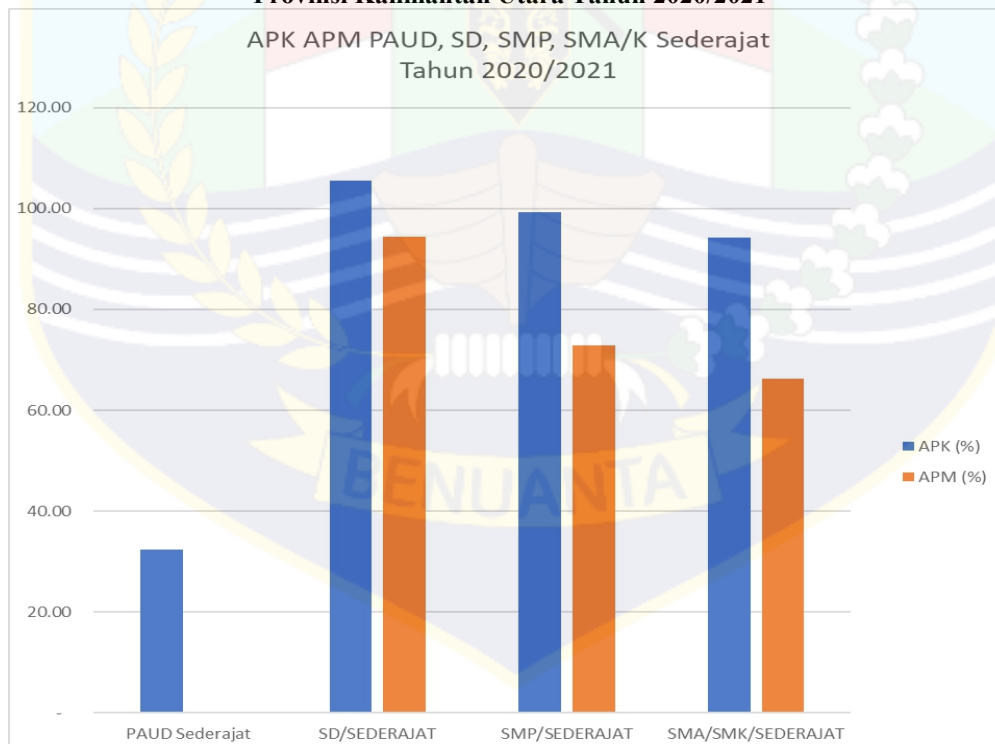
Penduduk Usia 16-18 Th BPS	Siswa								Siswa Usia 7-12 Th								APK (%)	APM (%)
	SMA	SM LB	SMK	Paket C	MA	Salafiyah Ulya	Bimas Non Islam	Jumlah	SMA	SM LB	SMK	Paket C	MA	Salafiyah Ulya	Bimas Non Islam	Jumlah		
36.100	17.303	84	10.066	3.877	2.464	-	207	34.001	13.325	23	7.925	548	1.939	-	146	23.906	94,19	66,22

Sumber : <http://publikasi.data.kemdikbud.go.id/>

Tabel di atas menunjukkan bahwa Angka Partisipasi Kasar (APK) di provinsi Kalimantan Utara tertinggi pada jenjang pendidikan SD/Sederajat yaitu sebesar 105,51% diikuti SMP/Sederajat 99,25% dan SMA/Sederajat 94,19%. Capaian angka ini menunjukkan bahwa penduduk usia sekolah SD, SMP dan SMA di Provinsi Kalimantan Utara sedang/masih bersekolah. Dengan kata lain bahwa partisipasi penduduk Provinsi Kalimantan Utara dari SD/Sederajat sampai dengan SMP/Sederajat sudah baik. Selanjutnya APK SMA/SMK/Sederajat pada tahun 2020/2021 adalah 94,19%, lebih rendah dari APK SD/Sederajat dan APK SMP/Sederajat hal ini diduga karena penduduk usia sekolah SMA/SMK/Sederajat setelah tamat sekolah SMP/Sederajat tidak lagi melanjutkan sekolah ke SMA/SMK/Sederajat.

Tabel 4.3 juga menunjukkan selisih antara APK dan APM pada jenjang SD/Sederajat sebesar 11,08%. Artinya terdapat 11,08% siswa tersebut usianya tidak memenuhi usia standar atau tinggal kelas. Selisih antara APK dan APM SMP/Sederajat adalah 26,34%, yang menunjukkan persentase murid yang umurnya tidak memenuhi usia standar atau tinggal kelas. Selisih APM dan APK SMA/SMK/Sederajat yaitu 27,97% yang menunjukkan persentase murid yang umurnya tidak memenuhi usia standar SMA atau kemungkinan tidak naik kelas.

Gambar 4.4 Grafik Angka Partisipasi Kasar dan Angka Partisipasi Murni Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020/2021



Sumber : <http://publikasi.data.kemdikbud.go.id/>

Informasi APM ini menggambarkan bahwa belum semua penduduk usia sekolah (usia SD, SMP, SMA) yang bersekolah sesuai dengan jenjang pendidikannya, terutama SMA/SMK/Sederajat hanya 23.906 orang siswa usia sekolah umur 16-18 tahun dari jumlah penduduk 36.100 penduduk usia 16-18 tahun yang menempuh pendidikan SMA/SMK/Sederajat. Gambaran di atas menunjukkan bahwa semakin

tinggi jenjang pendidikan semakin rendah tingkat APM nya. Dengan demikian proporsi murid yang mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi juga semakin kecil. Jika diperhatikan lebih teliti ketidakmampuan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi diduga sebagian besar karena ketidakmampuan ekonomi dan / atau karena murid yang sudah terjun ke dunia kerja, sehingga minat untuk melanjutkan sekolah menjadi rendah. Dan yang juga menjadi salah satu alasan adalah faktor geografis sebagian kecamatan yang ada di Provinsi Kalimantan Utara yang terletak di pedalaman dikarenakan belum adanya sarana sekolah, serta belum adanya transportasi umum yang memadai untuk menempuh sekolah yang berjarak relatif cukup jauh dari permukiman masyarakat pedesaan (khususnya SMA/SMK) membuat murid enggan melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.

C. Perekonomian

1. Proporsi Jenis Pekerjaan

Data penduduk di Provinsi Kalimantan Utara yang mempunyai jenis pekerjaan sesuai dengan Data Konsolidasi Bersih (DKB) Tahun 2020 yang dikeluarkan Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan di Kabupaten/Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020

JENIS PEKERJAAN	KABUPATEN / KOTA					KALIMANTAN UTARA	%
	BULUNGAN	MALINAU	NUNUKAN	TANA TIDUNG	TARAKAN		
01-Belum/Tidak Bekerja	51.329	21.320	53.692	7.402	76.155	209.898	30,83
02-Mengurus Rumah Tangga	27.503	14.294	38.896	4.713	47.029	132.435	19,45
03-Pelajar/Mahasiswa	19.306	19.478	37.373	4.941	38.906	120.004	17,62
04-Pensiunan	603	257	319	63	860	2.102	0,31
05-Pegawai Negeri Sipil	4.870	3.178	4.229	1.599	4.706	18.582	2,73
06-Tentara Nasional Indonesia	551	845	266	20	948	2.630	0,39
07-Kepolisian RI	554	326	475	37	689	2.081	0,31
08-Perdagangan	488	109	283	58	382	1.320	0,19
09-Petani/Pekebun	14.121	9.306	15.162	1.293	4.352	44.234	6,50
10-Peternak	31	17	39	2	61	150	0,02
11-Nelayan/Perikanan	3.076	63	3.033	695	6.815	13.682	2,01
12-Industri	19	1	9	3	44	76	0,01
13-Konstruksi	34	9	20	5	41	109	0,02
14-Transportasi	161	23	70	18	117	389	0,06
15-Karyawan Swasta	8.940	3.767	8.508	1.369	27.485	50.069	7,35
16-Karyawan BUMN	190	72	182	31	376	851	0,12
17-Karyawan BUMD	79	55	60	18	120	332	0,05



18-Karyawan Honorer	1.754	2.037	2.990	578	1.510	8.869	1,30
19-Buruh Harian Lepas	1.999	610	3.068	290	7.235	13.202	1,94
20-Buruh Tani/Perkebunan	1.973	366	2.352	172	742	5.605	0,82
21-Buruh Nelayan/Perikanan	436	17	377	57	1.920	2.807	0,41
22-Buruh Peternakan	21	2	17	1	40	81	0,01
23-Pembantu Rumah Tangga	61	13	53	9	151	287	0,04
24-Tukang Cukur	6	2	7	-	22	37	0,01
25-Tukang Listrik	15	1	11	4	12	43	0,01
26-Tukang Batu	114	65	81	20	221	501	0,07
27-Tukang Kayu	266	115	103	60	156	700	0,10
28-Tukang Sol Sepatu	3	1	3	-	11	18	0,00
29-Tukang Las/Pandai Besi	31	2	18	-	40	91	0,01
30-Tukang Jahit	59	10	30	3	72	174	0,03
31-Tukang Gigi	3	-	1	-	1	5	0,00
32-Penata Rias	9	6	21	1	27	64	0,01
33-Penata Busana	3	-	-	-	1	4	0,00
34-Penata Rambut	12	3	8	2	27	52	0,01
35-Mekanik	129	62	100	19	159	469	0,07
36-Seniman	2	1	1	-	16	20	0,00
37-Tabib	3	-	-	-	-	3	0,00
38-Paraji	6	-	1	1	4	12	0,00
39-Perancang Busana	1	-	-	-	3	4	0,00
40-Penterjemah	1	1	-	-	2	4	0,00
41-Imam Mesjid	16	3	20	8	20	67	0,01
42-Pendeta	144	225	87	24	63	543	0,08
43-Pastor	2	2	5	1	3	13	0,00
44-Wartawan	13	3	25	3	32	76	0,01
45-Ustadz/Mubaligh	17	10	16	3	26	72	0,01
46-Juru Masak	17	1	2	-	12	32	0,00
47-Promotor Acara	-	-	-	-	1	1	0,00
48-Anggota DPR-RI	-	-	-	-	-	-	-
49-Anggota DPD	-	-	-	-	1	1	0,00
50-Anggota BPK	-	-	-	-	-	-	-
51-Presiden	-	-	-	-	-	-	-
52-Wakil Presiden	-	-	-	-	-	-	-
53-Anggota Mahkamah Konstitusi	-	-	-	-	-	-	-
54-Anggota Kabinet/Kemnterian	-	-	-	-	-	-	-



55-Duta Besar	-	-	-	-	-	-	-
56-Gubernur	1	-	-	-	-	1	0,00
57-Wakil Gubernur	-	-	-	-	-	-	-
58-Bupati	1	1	1	1	-	4	0,00
59-Wakil Bupati	1	1	1	1	-	4	0,00
60-Walikota	-	-	-	-	1	1	0,00
61-Wakil Walikota	-	-	-	-	1	1	0,00
62-Anggota DPRD Provinsi	5	-	5	1	8	19	0,00
63-Anggota DPRD Kabupaten/Kota	9	17	24	19	35	104	0,02
64-Dosen	50	22	26	3	283	384	0,06
65-Guru	777	527	759	104	1.201	3.368	0,49
66-Pilot	-	-	-	-	1	1	0,00
67-Pengacara	5	2	3	-	10	20	0,00
68-Notaris	12	2	5	-	10	29	0,00
69-Arsitek	6	-	-	-	3	9	0,00
70-Akuntan	-	-	-	1	3	4	0,00
71-Konsultan	37	8	14	2	29	90	0,01
72-Dokter	60	58	44	12	130	304	0,04
73-Bidan	111	98	98	17	91	415	0,06
74-Perawat	236	161	122	34	283	836	0,12
75-Apoteker	23	3	3	-	21	50	0,01
76-Psikiater/Psikolog	-	-	-	-	4	4	0,00
77-Penyiar Televisi	-	-	-	-	-	-	-
78-Penyiar Radio	1	-	-	-	4	5	0,00
79-Pelaut	37	8	41	1	96	183	0,03
80-Peneliti	1	-	1	-	4	6	0,00
81-Sopir	398	171	343	41	539	1.492	0,22
82-Pialang	1	-	-	-	5	6	0,00
83-Paranormal	1	-	3	-	2	6	0,00
84-Pedagang	416	100	226	58	1.121	1.921	0,28
85-Perangkat Desa	199	206	459	135	7	1.006	0,15
86-Kepala Desa	16	53	124	20	-	213	0,03
87-Biarawati	8	4	10	4	3	29	0,00
88-Wiraswasta	7.061	3.122	13.912	1.375	12.070	37.540	5,51
89-Lainnya	8	1	9	-	20	38	0,01
TOTAL	148.452	81.243	188.246	25.352	237.601	680.894	100,00

Sumber : DKB 2 2020 Ditjen Dukcapil Kemendagri RI

Tabel diatas menunjukkan penduduk yang bekerja berdasarkan jenis pekerjaan yang dilakukan dan tercatat di administrasi kependudukannya. Dari tabel tersebut terlihat 5 besar pekerjaan yang ada di Provinsi Kalimantan Utara adalah karyawan swasta sebanyak 50,069 jiwa (7,35%), Petani/pekebun sebanyak 44,234 jiwa (6,50%), wiraswasta sebanyak 37,540 jiwa (5,51%), Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 18,582 jiwa (2,73%) dan Nelayan/Perikanan sebanyak 13,682 jiwa (2,01%). Jika merujuk tabel di atas juga terlihat bahwa jenis pekerjaan swasta dan wiraswasta banyak memberikan lapangan kerja yang merupakan salah satu pilihan bagi penduduk untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi, berbagai sektor masih memberikan peluang pekerjaan yang banyak dan kedepan dapat lebih dimaksimalkan dengan melihat masih besarnya potensi ekonomi yang dapat dijadikan sumber penghasilan bagi penduduk Provinsi Kalimantan Utara baik di sektor pertanian tanaman pangan, hortikultura, peternakan, perkebunan, kehutanan, perikanan, industri dan pariwisata. Selain itu angka Pelajar / Mahasiswa sebanyak 120,004 jiwa (17,62%) merupakan peluang dan tantangan bagi pemerintah untuk mengembangkan menjadi sumber daya manusia yang dinamis, terampil, dan menguasai ilmu pengetahuan serta teknologi sehingga kelak akan membantu meningkatkan perekonomian di Provinsi Kalimantan Utara. Perencanaan pembangunan khususnya di sektor ketenagakerjaan sangat penting untuk wilayah Kalimantan Utara khususnya di ibukota provinsi untuk menciptakan kualitas pembangunan masyarakat.

2. Angka Pengangguran (Tingkat Pengangguran)

Pengangguran merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan (baik yang belum pernah bekerja maupun yang sudah pernah bekerja), atau sedang mempersiapkan suatu usaha, atau mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan atau mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja dan atau mereka yang putus asa untuk memperoleh pekerjaan. Berikut ini disajikan data perkiraan pengangguran berdasarkan hitungan selisih penduduk Belum / Tidak Bekerja dengan penduduk prasekolah 0-6 tahun, penduduk usia 7 tahun keatas dianggap memiliki pekerjaan atau berstatus sebagai Pelajar / Mahasiswa. Hasil estimasi angka pengangguran adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10 Angka Pengangguran di Kabupaten/Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020

URAIAN	KABUPATEN / KOTA					
	BULUNGAN	MALINAU	NUNUKAN	TANA TIDUNG	TARAKAN	KALIMANTAN UTARA
Belum/Tidak Bekerja	51,329	21,320	53,692	7,402	76,155	209,898
Usia Pra Sekolah < 6 tahun	16,765	10,002	20,863	3,313	27,855	78,798
Selisih (Angka Pengangguran)	34,564	11,318	32,829	4,089	48,300	131,100

Tabel diatas menunjukkan angka Belum / Tidak Bekerja di provinsi Kalimantan Utara sebesar 209.898 jiwa atau sebesar 30,83%. Dari tabel tersebut angka pengangguran tertinggi berada di Kota Tarakan sebesar 76,155 jiwa, Kabupaten Nunukan sebesar 53.692 jiwa diikuti Kabupaten Bulungan yakni 51.329 jiwa, Kabupaten Malinau 21.320 jiwa dan angka pengangguran terendah di Kabupaten Tana Tidung sebesar 7.402 jiwa. Jika angka-angka tersebut dikurangi dengan jumlah usia pra sekolah < 6 tahun maka jumlah angka perkiraan pengangguran di Provinsi Kalimantan Utara sebesar 131,100 jiwa atau 19,25% dari tahun 2019 sebesar 117.370 jiwa atau 17,82%.

Permasalahan pengangguran dapat diakibatkan oleh beberapa faktor, seperti adanya kasus PHK, yang menimbulkan kondisi ekonomi rumah tangga mengalami penurunan. Permasalahan pengangguran memang tergolong masalah yang kompleks, karena dapat dikaitkan dengan beberapa indikator. Salah satu indikator ekonomi yang mempengaruhi pengangguran adalah pertumbuhan ekonomi sebuah negara. Apabila pertumbuhan ekonomi suatu negara mengalami kenaikan, maka dapat memberikan pengaruh terhadap penurunan jumlah pengangguran. Tetapi, dalam kondisi Pandemi Covid-19, pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan. Artinya, apabila pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan, maka pengangguran yang mengalami kenaikan.

Setiap hari angka kasus Covid-19 di Indonesia bertambah. Bertambahnya kasus tersebut menyebabkan pemerintah memberlakukan kebijakan baru, yang dikenal dengan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Kebijakan PSBB ini diterapkan di beberapa wilayah Indonesia yang mengalami kasus Covid-19 tertinggi, Selain itu, Covid-19 menyebabkan tenaga kerja yang tidak memiliki pekerjaan tetap atau sebagai buruh harian berhenti bekerja. Kebijakan lainnya yang diterapkan adalah *social distancing* atau *physical distancing*, yaitu upaya mengurangi kontak jarak dekat dengan banyak orang. Kedua kebijakan ini digunakan untuk mengatasi tekanan dari beban pada layanan kesehatan. Kebijakan tersebut dilakukan dengan menjalankan aktivitas sehari-hari masyarakat Indonesia di rumah. Mulai dari belajar, bekerja, dan kegiatan keagamaan di rumah.

Pemerintah pusat maupun pemerintah Provinsi Kalimantan Utara terus berupaya meredam agar tingkat pengangguran tidak terjadi lebih besar akibat pandemi virus corona atau Covid-19. Berbagai cara pun dilakukan mulai dari meningkatkan konsumsi rumah tangga hingga mendorong investasi atau Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB).

Pemerintah Provinsi Kalimantan Utara dalam menyediakan sarana dan prasarana pelatihan kerja serta meningkatkan akses masyarakat untuk memperoleh keterampilan kerja pun harus diperhatikan secara khusus karena pembatasan social yang membuat tidak dapat berkumpul atau bergerombol. Maka perlu dilakukan pelatihan kerja secara terbatas atau melalui online. Hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa angka pengangguran penduduk harus ditangani dengan baik

seperti misalnya memberikan bekal keterampilan kerja khusus sesuai permintaan pasar melalui Balai Latihan Kerja (BLK), dan lembaga pelatihan lainnya baik pemerintah maupun swasta, sehingga mereka dapat terserap di dunia kerja ataupun menciptakan sendiri lapangan kerja sehingga masyarakat yang belum / tidak bekerja dapat mendapat pekerjaan dan penghasilan. Jika angka pengangguran ini tidak ditangani dengan baik dikhawatirkan akan berdampak pada meningkatnya angka kemiskinan hingga angka kriminalitas dan mempunyai implikasi sosial yang luas lainnya karena mereka tidak bekerja dan tidak mempunyai penghasilan dan meningkatnya biaya bantuan sosial yang harus dikeluarkan oleh pemerintah. Indikator ini sangat penting sebagai tolak ukur keberhasilan pembangunan.

D. Sosial

1. Angka Penyandang Cacat (Disabilitas)

Isu sosial berikutnya adalah disabilitas. Informasi tentang banyaknya penduduk penyandang cacat dan jenis kecacatannya sangat diperlukan pemerintah daerah dalam memberikan program atau infrastruktur pelayanan publik yang ramah penyandang disabilitas / penyandang cacat, data penyandang cacat Provinsi Kalimantan Utara disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.11 Jumlah Penyandang Cacat di Kabupaten/Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020

No	Jenis Kecacatan	Bulungan	Malinau	Nunukan	Tana Tidung	Tarakan	Total
1	Cacat Fisik	77	30	43	14	54	218
2	Cacat Netra/Buta	43	10	17	5	16	91
3	Cacat Rungu/ Wicara	61	24	19	5	54	163
4	Cacat Mental/ Jiwa	41	28	15	7	32	123
5	Cacat Fisik dan Mental	17	6	14	4	16	57
6	Cacat Lainnya	40	19	64	6	35	164
Total		279	117	172	41	207	816

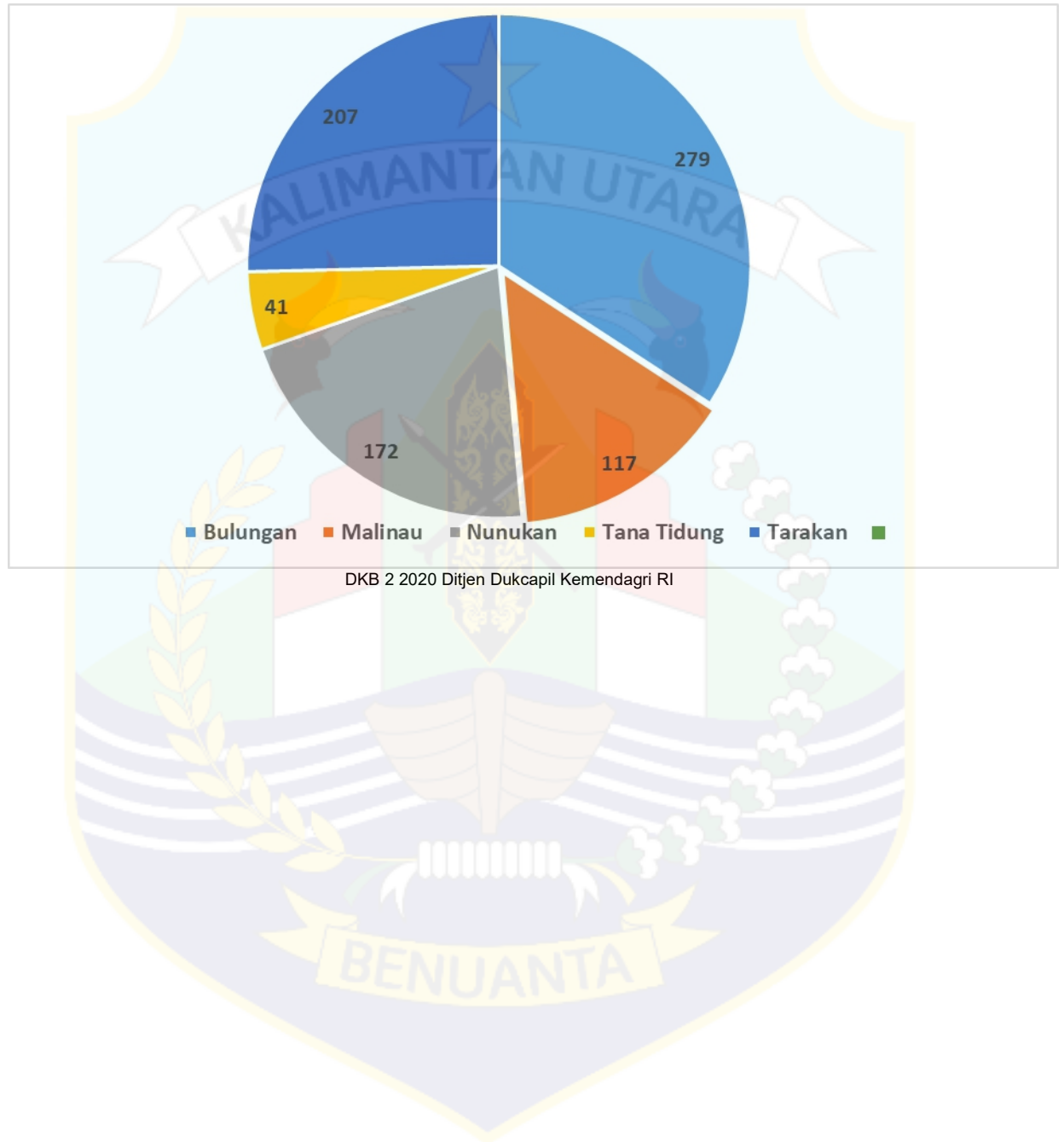
DKB 2 2020 Ditjen Dukcapil Kemendagri RI

Jumlah penyandang cacat di Provinsi Kalimantan Utara penduduk tahun 2020 tercatat 816 jiwa atau 0,11 %. Angka ini tidak terlalu besar jika dibandingkan dengan jumlah keseluruhan penduduk provinsi Kalimantan Utara. Meskipun jumlahnya kecil, penduduk penyandang cacat tetap harus menjadi perhatian pemerintah Provinsi Kalimantan Utara untuk tetap diberikan pelayanan sosial bagi mereka seperti pendidikan, kesehatan dan fasilitas layanan umum lainnya serta perlunya kerjasama antara Pemerintah Provinsi Kalimantan Utara dengan pemerintah kabupaten/kota untuk menyelenggarakan pelatihan keterampilan bagi para penyandang disabilitas.

Jika dilihat dari penyebarannya maka Kabupaten Bulungan memiliki penduduk disabilitas tertinggi yaitu sebanyak 279 jiwa, Kota Tarakan sebanyak 207 jiwa serta Kabupaten Nunukan 172

jiwa, Kabupaten Malinau 117 jiwa dan Kabupaten Tana Tidung 41 jiwa. Grafik penyandang cacat Provinsi Kalimantan Utara disajikan sebagai berikut :

Gambar 4.5 Grafik Jumlah Penyandang Cacat di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020





BAB V

KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

Dokumen kependudukan adalah kunci akses terhadap pelayanan publik yang disediakan pemerintah bagi seluruh warga negara. Sebagai warga negara kita wajib memiliki dokumen kependudukan seperti KTP Elektronik, Kartu Keluarga, Akta Kelahiran, Akta Kematian, Akta Perkawinan, dan Akta Perceraian.

Dokumen kependudukan ini berkekuatan hukum mengikat secara perdata bagi pemiliknya. Misalnya akta kelahiran, menunjukkan hubungan perdata dari pemilik akta dengan orang tuanya, akta kematian juga menunjukkan hubungan perdata dengan ahli waris, demikian pula akta-akta yang lain.

Bagi pemerintah, kepemilikan dokumen kependudukan bermanfaat dalam melakukan kegiatan pengadministrasian penduduk berdasarkan hak legalnya serta memperkuat *database* kependudukan bagi peningkatan kualitas dan kuantitas pelayanan publik.

Tabel dan gambar di bab ini bersumber dari Data Konsolidasi Bersih (DKB) Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kemendagri RI yang diolah dan dari OPD terkait.

A. Kepemilikan Kartu Keluarga

Kartu Keluarga merupakan salah satu dari beberapa dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh keluarga. Kartu keluarga menunjukkan hubungan kekerabatan antara kepala keluarga dengan anggota keluarganya. Untuk menghindari kepala keluarga ganda, maka perempuan bisa menjadi kepala keluarga karena status perkawinannya janda maupun karena menjadi istri kedua, ketiga maupun keempat dari seorang laki-laki, sedangkan suaminya menjadi kepala keluarga hanya di salah satu istri, sesuai kesepakatan di dalam keluarga tersebut.

Seorang kepala keluarga bertanggung jawab terhadap anggota keluarga. Kartu Keluarga (KK) merupakan kartu identitas yang memuat data tentang nama, susunan dan hubungan dalam keluarga, serta identitas anggota keluarga seperti nama lengkap, NIK, jenis kelamin, tempat lahir, tanggal lahir, agama, pendidikan, jenis pekerjaan, status perkawinan, status hubungan dengan kepala keluarga, kewarganegaraan, dokumen imigrasi, nama orang tua, di SIAK terbaru versi 7 ada penambahan golongan darah dan status perkawinan tercatat atau belum tercatat.

Pada tabel berikut ini dapat dilihat jumlah persentase kepemilikan kartu keluarga di Provinsi Kalimantan Utara :¹

¹ Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kemendagri RI, Data Konsolidasi Bersih (DKB) Per Desember Tahun 2020

Tabel 5.1: Jumlah Kepemilikan Kartu Keluarga di Kabupaten/Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020

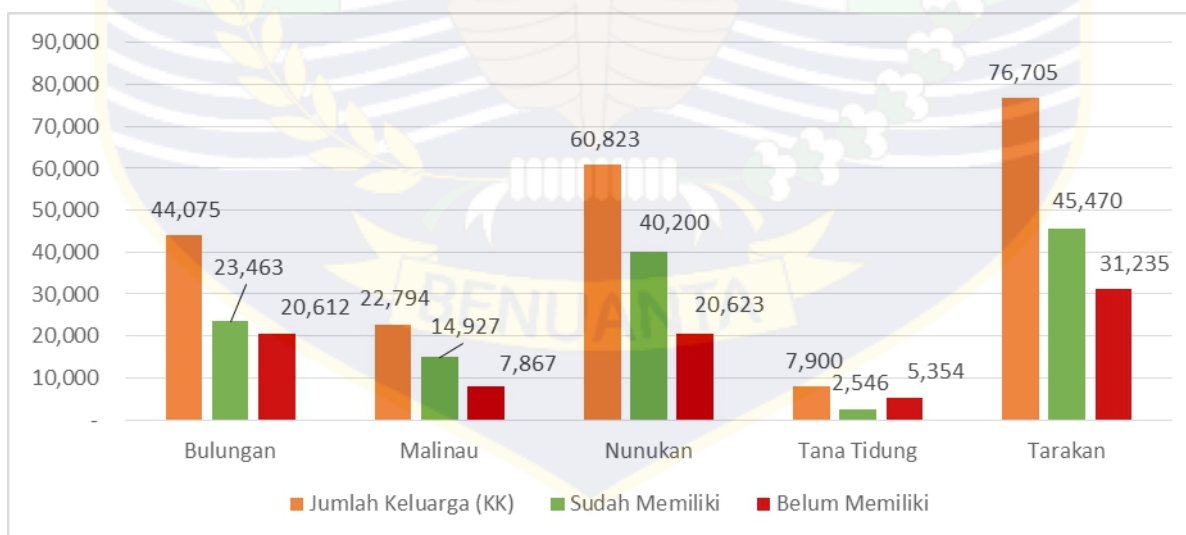
No	Kab/Kota	Jumlah Keluarga (KK)	Kepemilikan Kartu Keluarga			
			Belum Memiliki		Sudah Memiliki	
			(KK)	(%)	(KK)	(%)
1	Bulungan	44,075	20.612	47	23.463	53
2	Malinau	22.794	7.867	35	14.927	65
3	Nunukan	60.823	20.623	34	40.200	66
4	Tana Tidung	7.900	5.354	68	2.546	32
5	Tarakan	76.705	31.235	41	45.470	59
Total		212.297	85.691	40	126.606	60

Sumber : DKB 2 2020 Ditjen Dukcapil Kemendagri RI

Tabel 5.1 menunjukkan jumlah kepemilikan Kartu Keluarga di Provinsi Kalimantan Utara. Dari jumlah keseluruhan 212.297 keluarga, yang memiliki KK adalah sebanyak 126.606 keluarga atau sebesar 60%, sedangkan jumlah keluarga yang belum memiliki KK sebesar 85.691 atau sebesar 40%. Rendahnya persentase kepemilikan KK, terutama di Kabupaten Tana Tidung yang hanya sebesar 32% disebabkan rendahnya kesadaran masyarakat untuk mengurus KK dan juga faktor geografis di Kalimantan Utara yang mana letak desa berjauhan dan sulit dijangkau dari pusat pemerintahan.

Berikut adalah Grafik jumlah kepemilikan Kartu Keluarga:

Gambar 5.1 Grafik Kepemilikan Kartu Keluarga di Kabupaten/Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020



Sumber : DKB 2 2020 Ditjen Dukcapil Kemendagri RI

B. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-EI)

Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-EI) merupakan salah satu identitas legal bagi penduduk yang menjadi bukti bahwa orang tersebut diakui sebagai penduduk di suatu wilayah administrasi di Indonesia. Berdasarkan pasal 63 ayat 1 UU Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, Penduduk Warga Negara Indonesia dan orang asing yang memiliki izin tinggal tetap yang telah berumur 17 tahun atau telah kawin atau pernah kawin wajib memiliki KTP-EI.

Dengan memiliki KTP-EI penduduk dapat dengan mudah mengurus semua yang berkaitan dengan legalitas serta memperoleh pelayanan sosial dan ekonomi dasar lainnya, misalnya urusan perbankan, sertifikat tanah, perkawinan, pendidikan, pekerjaan dan sebagainya.

Jumlah dan proporsi penduduk menurut kepemilikan KTP-EI pada seluruh kabupaten/kota yang ada di Provinsi Kalimantan Utara disajikan pada tabel berikut :

Tabel 5.2 Jumlah Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik di Kabupaten/Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020

No	Kab/Kota	Penduduk (Jiwa)	Wajib KTP (Jiwa)	Sudah Rekam KTP-EI (Jiwa)	Belum Rekam KTP-EI (Jiwa)	Persentase Kepemilikan KTP-EI (%)
1	Bulungan	148.452	101.490	99.925	1.565	98.46
2	Malinau	81.243	54.595	51.482	3.113	94.30
3	Nunukan	188.246	126.811	124.465	2.346	98.15
4	Tana Tidung	25.352	16.801	16.544	257	98.47
5	Tarakan	237.601	159.631	157.585	2.046	98.72
Total		680.894	459.328	450.001	9.327	97,97

Sumber : DKB 2 2020 Ditjen Dukcapil Kemendagri RI

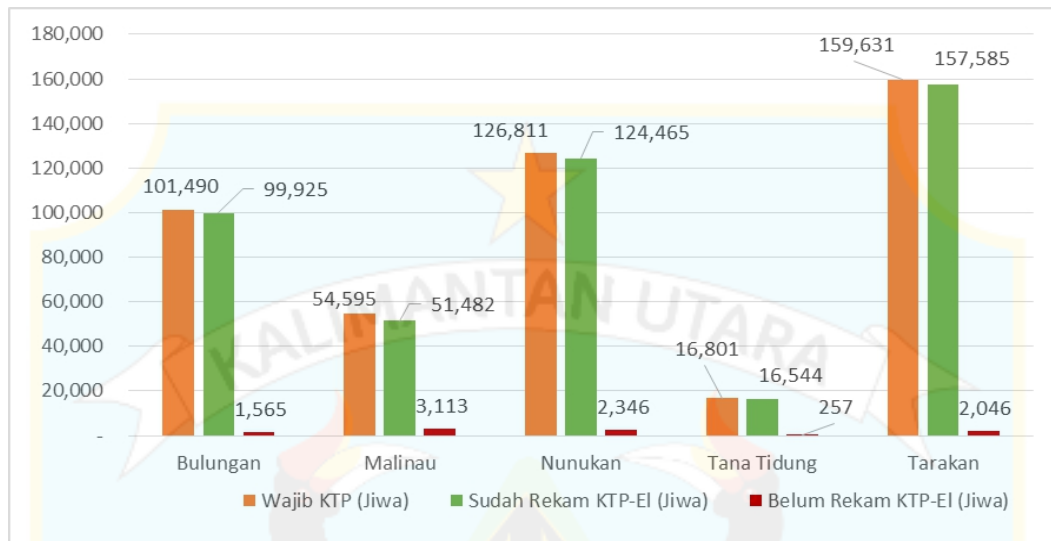
Tabel di atas menampilkan penduduk Wajib KTP Provinsi Kalimantan Utara yang telah melaksanakan perekaman KTP-EI, sebanyak 450.001 telah melakukan perekaman atau sebesar 96,15% dari total 459.328 jiwa wajib KTP.

Sejalan dengan pelaksanaan program pemerintah, penduduk yang masih mempunyai KTP non Elektronik dirubah menjadi KTP Elektronik. Proses perekaman dan pencetakan KTP Elektronik ini terkadang terkendala oleh gangguan jaringan dan distribusi alat dan bahan seperti blangko, *ribbon*, *film* dan lain lain yang terbatas.

Grafik jumlah kepemilikan Kartu Tanda Penduduk ditampilkan sebagai berikut :²

² *Ibid.*

Gambar 5.2: Grafik Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik di Kabupaten/Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020



Sumber : DKB 2 2020 Ditjen Dukcapil Kemendagri RI

C. Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA)

Kartu Identitas Anak (KIA) merupakan salah satu identitas legal bagi penduduk anak-anak berusia 0-16 tahun atau belum menikah sebagai bukti perhatian pemerintah untuk memberikan dokumen kependudukan bagi seluruh masyarakat Indonesia tanpa mengenal usia.

Tabel berikut adalah data kepemilikan KIA se-Provinsi Kalimantan Utara :³

Tabel 5.3 Jumlah Kepemilikan Kartu Identitas Anak di Kabupaten/Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020

No	Kab/Kota	Anak 0-16 (Jiwa)	Anak Memiliki	Anak Belum	Persentase Kepemilikan
1	Bulungan	46.751	24.197	22.554	51.76
2	Malinau	26.543	11.590	14.953	43.66
3	Nunukan	61.020	13.125	47.895	21.51
4	Tana Tidung	8.530	6.124	2.406	71.79
5	Tarakan	77.350	41.089	36.261	53.12
Total		220.194	96.125	124.069	43.65

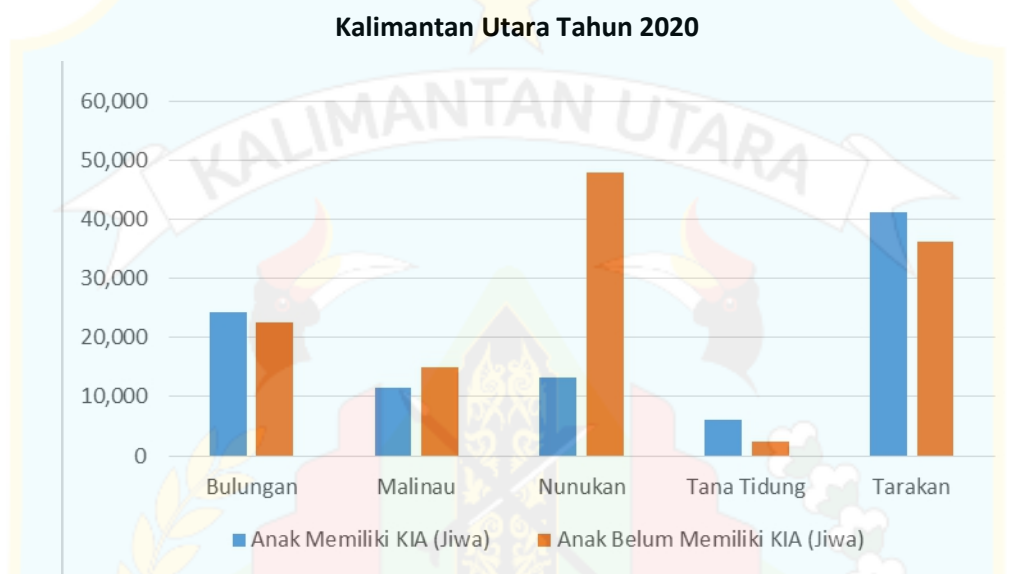
Sumber : DKB 2 2020 Ditjen Dukcapil Kemendagri RI

³ Ibid.

Dari tabel kepemilikan KIA diatas Kabupaten Tana Tidung memiliki persentase terbesar 71,79%, Kota Tarakan 53.12%, Kabupaten Bulungan 51,76%, Kabupaten Malinau 43,66% dan Kabupaten Nunukan 21,51%.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Gambar 5.3 Grafik Jumlah Kepemilikan Kartu Identitas Anak di Kabupaten/Kota Se-Provinsi



Sumber : DKB 2 2020 Ditjen Dukcapil Kemendagri RI

D. Kepemilikan Akta

Akta merupakan dokumen kependudukan yang sangat penting dan wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia. Akta merupakan pengakuan negara atas status keperdataan seseorang baik dalam hubungan kekeluargaan maupun dalam hubungannya dengan pelayanan legal.

1. Akta Kelahiran

Akta kelahiran merupakan bukti legal hubungan perdata antara seorang anak dengan ayah dan ibunya. Dalam akta tersebut dijelaskan tentang siapa nama orang tua baik ayah maupun ibunya.

Saat ini untuk mempermudah masyarakat memiliki atau membuat Akta Kelahiran jika masyarakat tidak memiliki dokumen pendukung (surat kelahiran, dll) dapat mengisi Surat Pernyataan Tanggung Jawab Mutlak (SPTJM) untuk mendapatkannya.

Akta kelahiran penting untuk dimiliki oleh seorang anak karena digunakan pada saat mengurus pendidikan atau mengurus dokumen lainnya, data kepemilikan akta kelahiran disajikan sebagai berikut :⁴

Tabel 5.4 Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran di Kabupaten/Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020

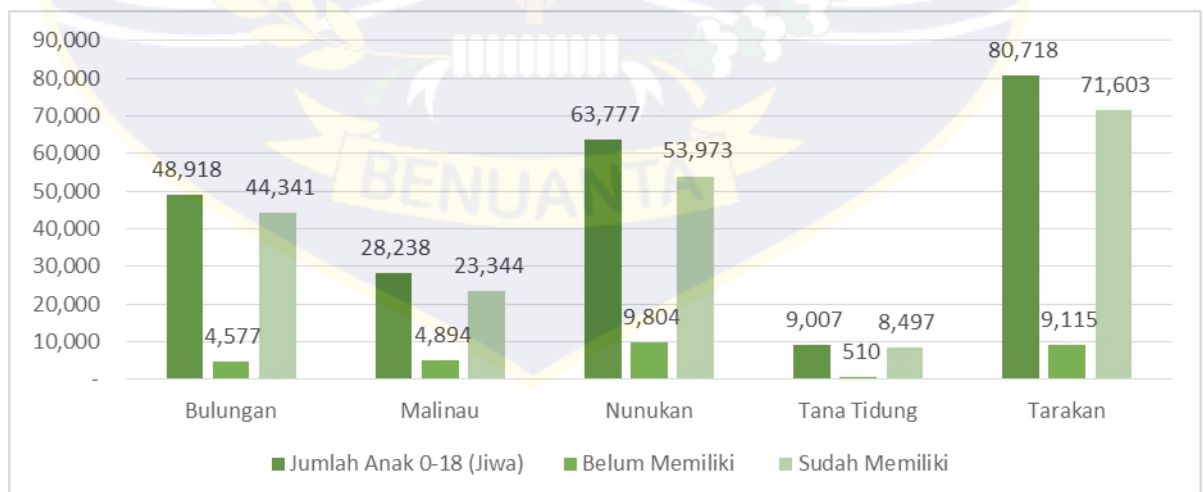
No	Kab/Kota	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepemilikan Akta Kelahiran			
			Belum Memiliki		Sudah Memiliki	
			(Jiwa)	(%)	(Jiwa)	(%)
1	Bulungan	148.452	62.286	42	86.166	58
2	Malinau	81.243	34.493	42	46.750	58
3	Nunukan	188.246	77.081	41	111.165	59
4	Tana Tidung	25.352	9.003	36	16.349	64
5	Tarakan	237.601	95.190	40	142.411	60
TOTAL		680.894	278.053	41	402.841	59

Sumber : DKB 2 2020 Ditjen Dukcapil Kemendagri RI

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 680.894 jiwa penduduk provinsi Kalimantan Utara, 59 persen atau sebanyak 373.034 jiwa penduduk sudah memiliki akta kelahiran, sedangkan 43 persen atau sebanyak 285.397 jiwa belum memiliki akta kelahiran.

Bila dilihat berdasarkan wilayah maka kepemilikan akta kelahiran di Kabupaten Tana Tidung adalah wilayah yang memiliki persentase kepemilikan akta kelahiran tertinggi, yaitu 64%. Pada grafik berikut ini dapat dilihat jumlah kepemilikan akta kelahiran di setiap kabupaten/kota yang ada di Provinsi Kalimantan Utara :

Gambar 5.4 Grafik Kepemilikan Akta Kelahiran di Kabupaten/Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020



Sumber : DKB 2 2020 Ditjen Dukcapil Kemendagri RI

⁴ Ibid.

Data kepemilikan akta kelahiran anak umur 0 – 18 tahun yang menjadi salah satu prioritas kepemilikan dokumen kependudukan seperti disajikan tabel berikut : ⁵

Tabel 5.5 Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran Anak Umur 0-18 Tahun di Kabupaten/Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020

No	Kab/Kota	Jumlah Anak 0-18 (Jiwa)	Kepemilikan Akta Kelahiran			
			Belum Memiliki		Sudah Memiliki	
			(Jiwa)	(%)	(Jiwa)	(%)
1	Bulungan	48.918	4.577	9	44.341	91
2	Malinau	28.238	4.894	17	23.344	83
3	Nunukan	63.777	9.804	15	53.973	85
4	Tana Tidung	9.007	510	6	8.497	94
5	Tarakan	80.718	9.115	11	71.603	89
TOTAL		230.658	28.900	13	201.758	87

Sumber : DKB 2 2020 Ditjen Dukcapil Kemendagri RI

Berdasarkan Rancangan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 bahwa Target tahun 2024 Indikator Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran Penduduk Usia 0-17 tahun adalah 100% ⁶ maka dari tabel di atas untuk Provinsi Kalimantan Utara baru berada pada angka 87%.

Perlu upaya-upaya atau terobosan untuk meningkatkan pencapaian ini, salah satunya adalah dengan pemutakhiran atau peginputan data akta kelahiran bagi penduduk yang sudah memiliki namun belum terinput dalam database serta kemudahan-kemudahan bagi penduduk yang akan mengurus akta kelahiran.

Provinsi Kalimantan Utara yang memiliki wilayah perbatasan dan pedalaman yang sulit dijangkau, perlu peningkatan pelayanan jemput bola⁷ untuk membantu masyarakat dalam mendapatkan pelayanan administrasi kependudukan oleh pemerintah daerah.

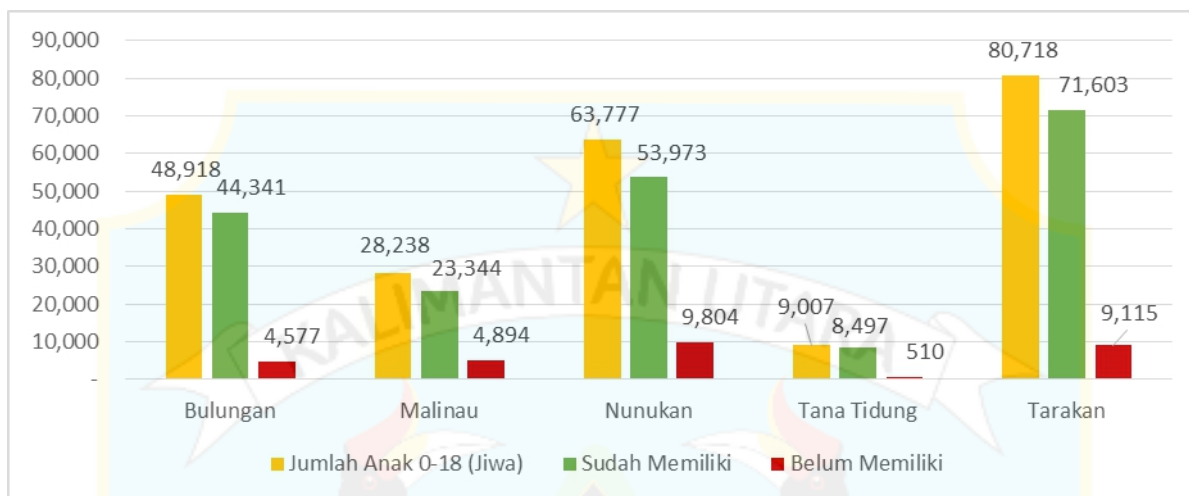
Grafik jumlah kepemilikan akta kelahiran anak umur 0-18 disampaikan sebagai berikut :

⁵ Ibid.

⁶ <https://www.bappenas.go.id/files/rpjmnnarasi%20Rancangan%20RPJMN%202020-2024.pdf> diakses 6 Maret 2020 pukul 11.28 WITA

⁷ Pada tahun 2019 Sistem Pelayanan Administrasi Kependudukan untuk Wilayah Pedalaman dan Perbatasan (Sipelandukilat) Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Kalimantan Utara berhasil masuk Top 45 Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PANRB)RI

Gambar 5.5 Grafik Kepemilikan Akta Kelahiran Anak Umur 0-18 Per Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020



Sumber : DKB 2 2020 Ditjen Dukcapil Kemendagri RI

2. Akta Perkawinan

Akta perkawinan / nikah merupakan identitas atas penduduk yang berstatus kawin sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Akta perkawinan memberikan kekuatan hukum atas ikatan antara laki-laki dan perempuan dalam membentuk keluarga dengan seluruh hak dan kewajiban yang melekat didalamnya. Tabel berikut ini menyajikan kepemilikan akta perkawinan :⁸

Tabel 5.6 Jumlah Kepemilikan Akta Perkawinan di Kabupaten/Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020

No	Kab/Kota	Jumlah Penduduk Status Kawin (Jiwa)	Kepemilikan Akta Perkawinan			
			Belum Memiliki		Sudah Memiliki	
			(Jiwa)	(%)	(Jiwa)	(%)
1	Bulungan	67.829	18.343	27	49.486	73
2	Malinau	34.473	13.512	39	20.961	61
3	Nunukan	82.311	36.556	44	45.755	56
4	Tana Tidung	11.501	3.079	27	8.422	73
5	Tarakan	103.773	38.265	37	65.508	63
TOTAL		299.887	109.755	37	190.132	63

Sumber : DKB 2 2020 Ditjen Dukcapil Kemendagri RI

⁸ Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kemendagri RI, *Op.cit.*

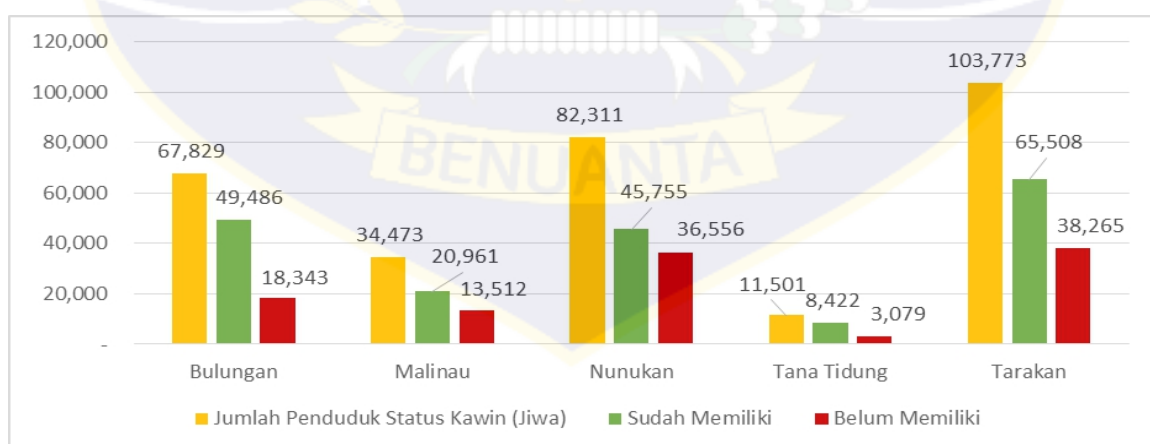
Tabel 5.5 menyajikan perbandingan penduduk berstatus kawin terhadap kepemilikan akta perkawinan. Jumlah penduduk provinsi Kalimantan Utara yang berstatus kawin adalah sebanyak 299.887 jiwa, dimana terdapat 190.132 Jiwa (63%) yang memiliki akta perkawinan dan 109.755 (37%) jiwa yang tidak memiliki akta perkawinan.

Masih banyaknya pasangan yang belum memiliki akta pernikahan terjadi karena banyak penduduk yang melakukan perkawinan secara agama atau adat saja tetapi tidak tercatat secara administrasi kependudukan, sehingga perkawinan ini belum diakui secara hukum negara.⁹

Jika dilihat berdasarkan persentase per wilayah, Bulungan dan Tana Tidung menjadi kabupaten dengan tingkat persentase kepemilikan akta perkawinan tertinggi yaitu masing-masing sebesar 73%, disusul oleh Kota Tarakan sebesar 63%, kemudian Kabupaten Malinau dan Kabupaten Nunukan berturut-turut sebesar 61% dan 56%, angka ini relatif lebih kecil utamanya disebabkan karena wilayah pusat pemerintahan yang sulit dijangkau dan jauh di pedalaman sehingga penduduk banyak belum mencatatkan perkawinannya baik yang secara agama atau adat.

Perlu menjadi catatan bahwa dari 109.755 penduduk berstatus kawin tetapi tidak memiliki akta perkawinan, juga dapat disebabkan kurang lengkapnya pengisian formulir biodata penduduk atau tidak melampirkan akta perkawinan yang dimiliki sehingga tidak diinput pada saat pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil. Grafik jumlah kepemilikan akta perkawinan disampaikan sebagai berikut :

Gambar 5.6 Grafik Kepemilikan Akta Perkawinan di Kabupaten/Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020



Sumber : DKB 2 2020 Ditjen Dukcapil Kemendagri RI

⁹ Terjadi kenaikan kepemilikan akta perkawinan yang signifikan apabila dibandingkan dengan periode sebelumnya, yaitu dari tahun 2017 44% menjadi 55% ditahun 2018 dan menjadi 60% ditahun 2019

3. Akta Perceraian

Pasangan yang telah berpisah dan berstatus cerai hidup wajib memiliki akta perceraian. Tabel berikut ini menggambarkan jumlah dan persentase penduduk berstatus cerai hidup yang memiliki akta cerai di setiap Kabupaten/Kota se-Provinsi Kalimantan Utara :¹⁰

Tabel 5.7 Jumlah Kepemilikan Akta Perceraian di Kabupaten/Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020

No	Kab/Kota	Jumlah Penduduk Status Cerai Hidup (Jiwa)	Kepemilikan Akta Perceraian			
			Belum Memiliki		Sudah Memiliki	
			(Jiwa)	(%)	(Jiwa)	(%)
1	Bulungan	2.004	665	33	1.339	67
2	Malinau	490	186	38	304	62
3	Nunukan	1.823	994	55	829	45
4	Tana Tidung	246	127	52	119	48
5	Tarakan	4.073	1.428	35	2.645	65
TOTAL		8.636	3.400	39	5.236	61

Sumber : DKB 2 2020 Ditjen Dukcapil Kemendagri RI

Tabel 5.6 menunjukkan bahwa penduduk berstatus cerai hidup yang memiliki akta perceraian sebesar 4.297 jiwa atau sebesar 61% dari total 8.636 penduduk yang berstatus cerai hidup, sementara yang belum memiliki akta perceraian sebanyak 3.417 jiwa atau sebesar 39%.

Persentase penduduk cerai hidup yang tidak memiliki akta perceraian masih sangat tinggi. Hal ini dapat disebabkan oleh masyarakat yang belum melaporkan perceraian.

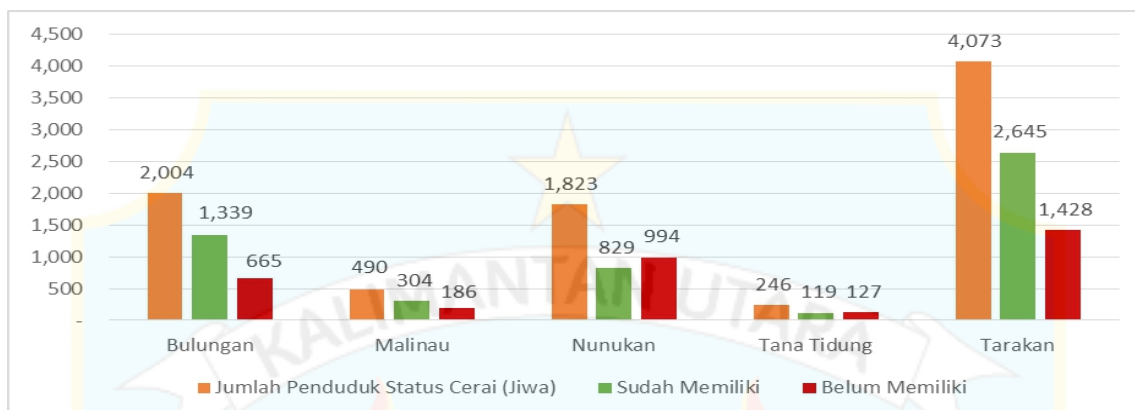
Ini perlu menjadi perhatian pemerintah kabupaten/kota dalam merencanakan suatu program kegiatan untuk sosialisasi dan penyuluhan akan pentingnya akta perceraian maupun dokumen kependudukan lainnya.

Berdasarkan Jumlah persentase kepemilikan akta perceraian per wilayah, Kabupaten Bulungan adalah wilayah dengan kepemilikan akta perceraian tertinggi yaitu sebesar 67%, disusul oleh Kota Tarakan sebesar 65%, Kabupaten Malinau sebesar 62%, Kabupaten Tana Tidung 48%, dan yang terendah Kabupaten Nunukan dengan persentase sebesar 39%.

Apabila data di atas disajikan dalam bentuk grafik, maka akan nampak seperti berikut:

¹⁰ Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kemendagri RI, *Op.cit.*

Gambar 5.7 Grafik Kepemilikan Akta Perceraian di Kabupaten/Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020



Sumber : DKB 2 2020 Ditjen Dukcapil Kemendagri RI

4. Akta Kematian

Administrasi kependudukan bukan saja dibutuhkan oleh Warga Negara Indonesia (WNI) yang masih hidup, namun juga berlaku untuk yang telah meninggal dunia. Fungsi dari tertib administrasi untuk mengurus akta kematian, sama pentingnya dengan kepengurusan akta kelahiran.

Masyarakat perlu segera membiasakan diri untuk melakukan kepengurusan akta kematian. Jika pelaporan kematian ini tidak berjalan dengan benar, maka biodata penduduk tersebut akan tetap terdaftar dalam database kependudukan, sehingga akan selalu muncul masalah mengenai jumlah penduduk yang tidak sesuai antara *defacto* dengan *dejure*.

Kondisi yang ada saat ini, kesadaran masyarakat untuk membuat akta kematian masih kurang, maka dirasa perlu untuk dilakukan sosialisasi secara berlanjut oleh aparat dan petugas administrasi kependudukan, salah satunya melalui program terbaru sesuai instruksi dari Ditjen Dukcapil Kemendagri RI yaitu Disdukcapil Menyapa Masyarakat (DMM). Selain akta kematian mempunyai banyak fungsi dengan kaitan persoalan penentuan hukum privat maupun publik, kepemilikan akta kematian jika dikaitkan dengan pelaporan kematian akan mendukung pendataan penduduk yang lebih akurat dari sisi jumlah penduduk. Manfaat dari akta kematian adalah :

- Sebagai syarat untuk melaksanakan pernikahan kembali bagi yang berstatus Janda atau Duda;
- Persyaratan pengurusan pembagian waris;

- Persyaratan pengurusan pensiun;
- Persyaratan pengurusan uang duka, tunjangan kecelakaan, TASPEN, asuransi, perbankan, dan lain sebagainya;
- Tertib administrasi kependudukan.

. Berikut ini data jumlah kepemilikan akta kematian di kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Utara :¹¹

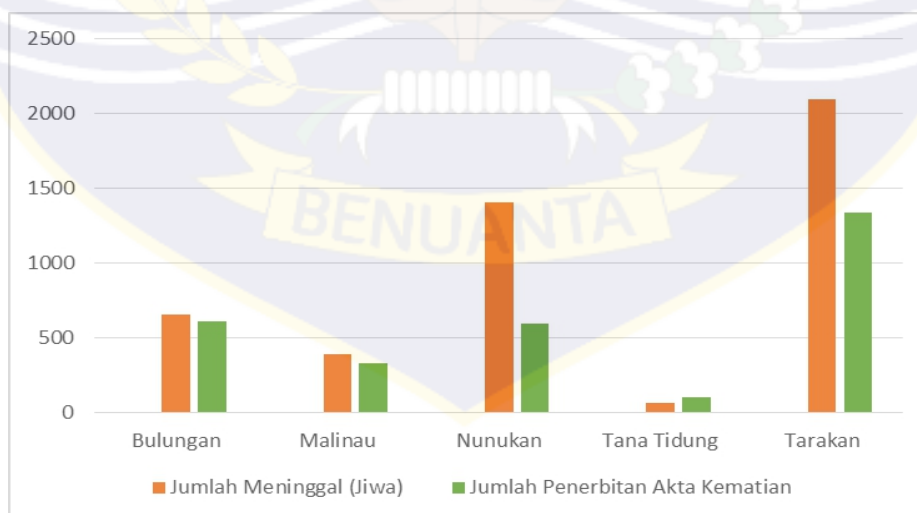
Tabel 5.8 Jumlah Kepemilikan Akta Kematian di Kabupaten/Kota Se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020

No	Kab/Kota	Jumlah Meninggal	Jumlah Penerbitan	Persentase
1	Bulungan	325	614	52,93
2	Malinau	145	331	43,81
3	Nunukan	364	597	60,97
4	Tana Tidung	44	102	43,14
5	Tarakan	487	1.343	36,26
	Total	1.365	2.987	45,70

Sumber : DKB 2 2020 Ditjen Dukcapil Kemendagri RI

Dapat dilihat dari tabel 5.8 bahwa pada Tahun 2020 terdapat kematian yang dilaporkan dengan 2.987 penerbitan akta kematian. Jika diperhatikan menurut wilayah kabupaten/kota, terlihat bahwa Kabupaten Tana Tidung memiliki jumlah penerbitan Akta Kematian yang lebih besar dibanding Jumlah kematian yang dilaporkan, ini dikarenakan adanya pembuatan akta kematian dari penduduk yang telah dilaporkan sebelum tahun 2020.

Gambar 5.8 Grafik Kepemilikan Akta Kematian di Kabupaten/Kota se-Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020



Sumber : DKB 2 2020 Ditjen Dukcapil Kemendagri RI

¹¹ Laporan Pelayanan Disdukcapil Kabupaten/Kota se-Provinsi Kalimantan Utara Per Desember 2020.



BAB VI

PENUTUP

Buku Profil Perkembangan Kependudukan Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021 ini memuat data kependudukan Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021 yang bersumber dari data kependudukan yang telah dikonsolidasikan dan dibersihkan oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri Dalam Negeri Republik Indonesia.

Buku ini kami harapkan dapat digunakan oleh instansi pemerintah dan/atau swasta maupun pihak-pihak lain yang membutuhkan serta bermanfaat sebagai acuan dalam perencanaan pembangunan di Provinsi Kalimantan Utara.

Untuk mendukung penyusunan dan penyajian Profil Perkembangan Kependudukan tahun berikutnya, diperlukan usaha dan dukungan *stake holder* yang terkait khususnya perbaikan data atau pemutakhiran data kependudukan setiap periode sehingga penyajian tahun yang akan datang lebih baik dan akurat.

Akurasi dan validitas data ini juga dipengaruhi oleh kesadaran masyarakat dalam mengurus dan melaporkan peristiwa kependudukan dan pencatatan sipil pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten/Kota, disamping peran aktif aparatur atau petugas dan masyarakat dalam melakukan peran stelsel aktif untuk pelayanan publik.

Kami menyadari bahwa buku ini masih jauh dari sempurna sehingga kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan di kemudian hari sangat dibutuhkan, baik dari pengguna data maupun pemerhati masalah kependudukan. Demikian dan terimakasih.



DAFTAR PUSTAKA

- Saribun, Daud S, *Pengaruh Jenis Penggunaan Lahan dan Kelas Lereng Terhadap Bobot Isi, Porositas Total, dan Kadar Air Tanah Pada Sub-Das Cikabpudung Hulu*, Laporan Penelitian, Universitas Padjajaran, 2007
- Maulana, Deden Rusdian, *Mekanika Tanah II*, Makalah, Universitas Muhammadiyah Tangerang, 2014
- Tim, *Buku Profil Perkembangan Kependudukan Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020*, Tanjung Selor : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Kalimantan Utara, 2020
- Bank Indonesia, *Kajian Ekonomi dan Keuangan Regional Provinsi Kalimantan Utara*, Februari 2019
- BPS Kalimantan Utara, *Berita Resmi Statistik : Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Utara Triwulan IV 2018*, No.8/02/65/Th.XXI, 6 Februari 2019
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2012 tentang pembentukan Provinsi Kalimantan Utara
- Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2008 Tentang Wilayah Negara
- Undang-Undang Nomor 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga
- Imamia, Tsumma Lazuardini, *Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pemberantasan Kemiskinan Di Indonesia*, Universitas Brawijaya
- Presentasi Kepala BKKBN Surya Chandra Surapaty yang diwakili oleh Dr. Abidinsyah Siregar, DHSM, M.Kes Deputi Bidang Advokasi, Penggerakan dan Informasi BKKBN Pusat pada Rapat Kerja Nasional Kesehatan 2016 gelombang II, Jakarta 5 April 2016
- LIPI, Jurnal Kependudukan Indonesia Vol. 13 1 Juni 2018
- BAPPEDA & Litbang Provinsi Kalimantan Utara, *RPJMD Kalimantan Utara 2016-2021*, 2016
- Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kemendagri RI, *Data Konsolidasi Bersih (DKB) Per Desember Tahun 2020*
- Biro Pengelola Perbatasan Negara Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2018
- Laporan Pelayanan Disdukcapil Kabupaten/Kota se-Provinsi Kalimantan Utara Per Desember 2020*
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Utara, *Provinsi Kalimantan Utara Dalam Angka 2020*, Tanjung Selor, 2020
- Kepmendagri Nomor-146.1-4717 Tahun 2020 Tentang Penetapan Nama Kode dan Jumlah Desa Seluruh Indonesia
- Ranwal RPJMD Kaltara 2021-2026



Rencana Kehutanan Tingkat Provinsi (RKTP) Kalimantan Utara

RTRW Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2017-2037

Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 66 Tahun 2011 tentang Kode dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan tanggal 28 Desember 2011

<https://ilmugeografi.com/ilmu-bumi/geomorfologi/jenis-jenis-longsor>

<https://www.geologinesia.com/2018/05/mengenal-ciri-ciri-iklim-tropis.html>

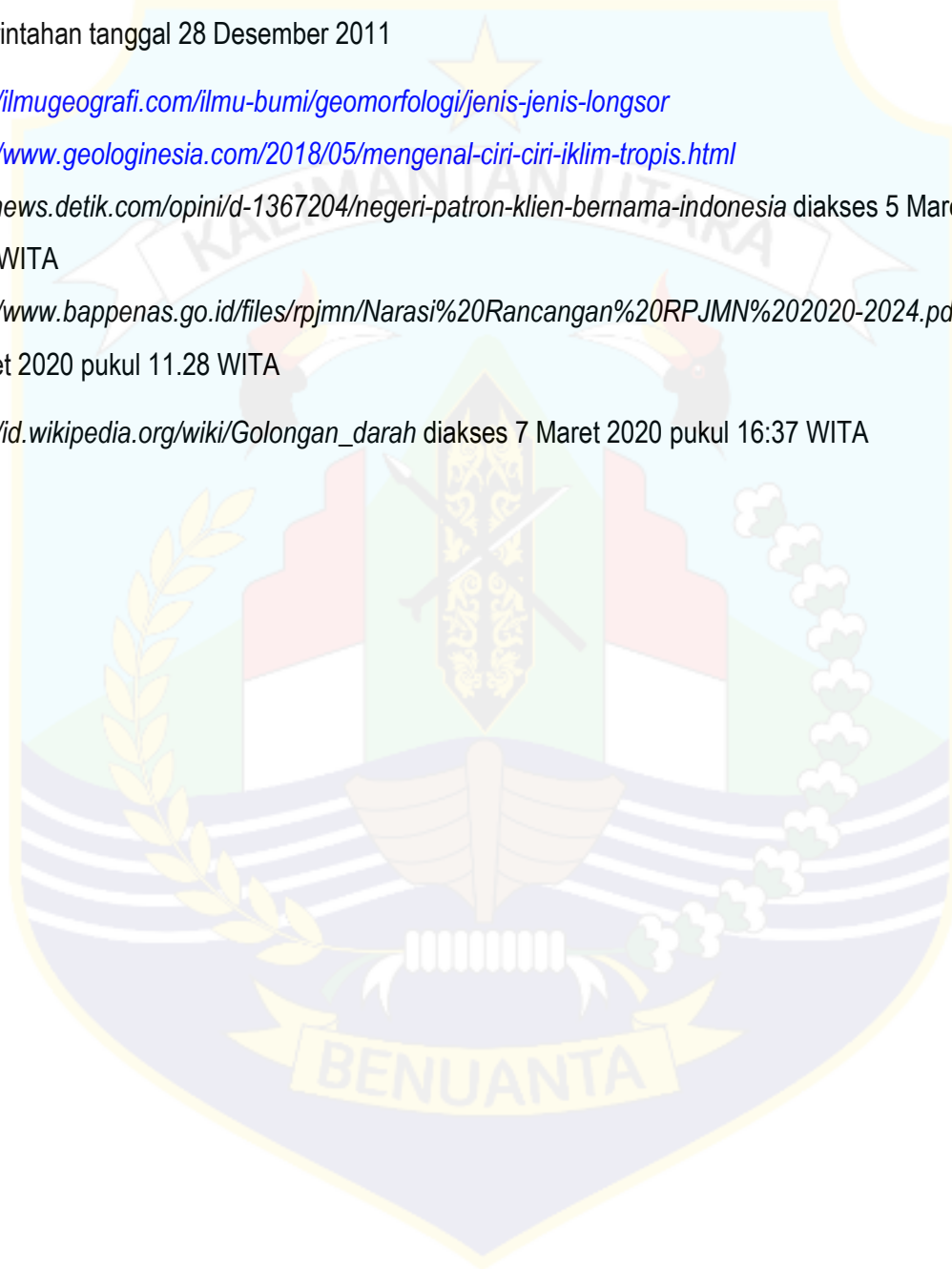
<http://news.detik.com/opini/d-1367204/negeri-patron-klien-bernama-indonesia> diakses 5 Maret 2020

11.00 WITA

<https://www.bappenas.go.id/files/rpjm/Narasi%20Rancangan%20RPJM%202020-2024.pdf> diakses

6 Maret 2020 pukul 11.28 WITA

https://id.wikipedia.org/wiki/Golongan_darah diakses 7 Maret 2020 pukul 16:37 WITA



LAMPIRAN
DATA JUMLAH PENDUDUK PER DESA / KELURAHAN

KABUPATEN BULUNGAN

KODE KECAMATAN	NAMA KECAMATAN	KODE DESA / KELURAHAN	DESA / KELURAHAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
650101	TANJUNG PALAS	6501011001	TANJUNG PALAS HULU	803	755	1.558
		6501011002	TANJUNG PALAS TENGAH	1.208	1.201	2.409
		6501011003	TANJUNG PALAS HILIR	2.122	1.841	3.963
		6501011004	KARANG ANYAR	579	563	1.142
		6501012005	GUNUNG PUTIH	1.615	1.564	3.179
		6501012006	PEJALIN	591	539	1.130
		6501012007	ANTUTAN	1.239	1.081	2.320
		6501012008	TERAS NAWANG	451	418	869
		6501012009	TERAS BARU	512	427	939
JUMLAH				9.120	8.389	17.509
650102	TANJUNG PALAS BARAT	6501022001	LONG BELUAH	1.612	1.346	2.958
		6501022002	LONG SAM	501	408	909
		6501022003	MARA SATU	798	675	1.473
		6501022004	MARA HILIR	382	324	706
		6501022005	LONG PARI	267	236	503
JUMLAH				3.560	2.989	6.549
650103	TANJUNG PALAS UTARA	6501032001	KARANG AGUNG	1.247	1.189	2.436
		6501032002	PIMPING	1.174	991	2.165
		6501032003	PANCA AGUNG	1.210	1.123	2.333
		6501032004	RUHUI RAHAYU	995	891	1.886
		6501032005	ARDI MULYO	372	305	677
		6501032006	KELUBIR	776	724	1.500
JUMLAH				5.774	5.223	10.997
650104	TANJUNG PALAS TIMUR	6501042001	TANAH KUNING	1.800	1.553	3.353
		6501042002	MANGKUPADI	1.600	1.276	2.876
		6501042003	SAJAU	668	587	1.255
		6501042004	WONO MULYO	798	725	1.523
		6501042005	TANJUNG AGUNG	572	519	1.091
		6501042006	BINAI	1.579	1.270	2.849
		6501042007	SAJAU HILIR	1.090	937	2.027
		6501042008	PURA SAJAU	477	423	900
JUMLAH				8.584	7.290	15.874
650105	TANJUNG SELOR	6501051001	TANJUNG SELOR HULU	2.985	2.782	5.767
		6501051002	TANJUNG SELOR HILIR	15.450	14.434	29.884
		6501051008	TANJUNG SELOR TIMUR	2.981	2.757	5.738
		6501052003	JELARAI SELOR	3.249	2.900	6.149
		6501052004	GUNUNG SERIANG	533	439	972
		6501052005	BUMI RAHAYU	701	604	1.305
		6501052006	GUNUNG SARI	1.053	816	1.869
		6501052007	APUNG	1.543	1.363	2.906
		6501052009	TENGGAPAK	564	491	1.055
JUMLAH				29.059	26.586	55.645
650106	TANJUNG PALAS TENGAH	6501062001	SALIM BATU	3.026	2.795	5.821
		6501062002	SILVA RAHAYU	617	585	1.202
		6501062003	TANJUNG BUKA	2.670	2.339	5.009
JUMLAH				6.313	5.719	12.032
650107	PESO	6501072001	LEPAK ARU	337	269	606
		6501072002	LONG LASAN	235	221	456
		6501072003	LONG PESO	373	367	740
		6501072004	LONG BIA	250	211	461
		6501072005	MUARA PENGEAN	246	215	461
		6501072006	LONG LIAN	160	132	292
		6501072007	LONG YIIN	83	66	149
		6501072008	LONG LEJU	203	166	369
		6501072009	LONG PELEBAN	128	114	242
		6501072010	LONG BUANG	211	168	379
JUMLAH				2.226	1.929	4.155
650108	PESO ILIR	6501082001	LONG TUNGU	545	464	1.009
		6501082002	LONG BANG	383	335	718
		6501082003	LONG TELENJAU	303	236	539
		6501082004	NAHA ANYA	429	368	797
		6501082005	LONG LEMBU	199	161	360
		6501082006	LONG BANG HULU	281	236	517
JUMLAH				2.140	1.800	3.940
650109	SEKATAK	6501092001	SEKATAK BUJI	1.357	1.232	2.589
		6501092002	PARU ABANG	166	154	320
		6501092003	BUNAU	208	201	409
		6501092004	UJANG	200	178	378
		6501092005	TENGIGILING	148	142	290
		6501092006	KELUMBUNAN	197	194	391
		6501092007	TURUNG	139	120	259
		6501092008	TERINDAK	213	179	392
		6501092009	KELIISING	153	146	299
		6501092010	AMBALAT	137	124	261
		6501092011	KERITING	53	48	101
		6501092012	KENDARI	85	84	169
		6501092013	BAMBANG	87	83	170
		6501092014	MARITAM	137	132	269
		6501092015	PENTIAN	160	151	311
		6501092016	PUNAN DULAU	143	118	261
		6501092017	KELINCAWAN	221	208	429
		6501092018	BEKELIU	156	152	308
		6501092019	SEKATAK BENGARA	555	504	1.059
		6501092020	PUNGIT	324	286	610
		6501092021	ANJAR ARIPI	68	53	121
		6501092022	LIAGU	344	300	644
JUMLAH				5.251	4.789	10.040
650110	BUNYU	6501102001	PULAU BUNYU BARAT	3.220	2.780	6.000
		6501102002	PULAU BUNYU SELATAN	1.595	1.429	3.024
		6501102003	PULAU BUNYU TIMUR	1.401	1.286	2.687
JUMLAH				6.216	5.495	11.711
TOTAL BULUNGAN				78.243	70.209	148.452

KABUPATEN MALINAU

KODE KECAMATAN	NAMA KECAMATAN	KODE DESA / KELURAHAN	DESA / KELURAHAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
		6502012001	LONG GAFID	177	155	332
		6502012002	LONG BISAI	273	283	556
		6502012003	TEMALANG	103	115	218

KODE KECAMATAN	NAMA KECAMATAN	KODE DESA / KELURAHAN	DESA / KELURAHAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
650201	MENTARANG	6502012004	LONG LIKU	84	64	148
		6502012005	PULAU SAPI	1.021	991	2.012
		6502012006	PAKING	260	240	500
		6502012007	LIDUNG KEMENCI	249	245	494
		6502012008	MENTARANG BARU	565	521	1.086
		6502012009	HARAPAN MAJU	328	277	605
JUMLAH			3.060	2.891	5.951	
650202	MALINAU KOTA	6502022001	BATU LIDUNG	789	800	1.589
		6502022002	MALINAU KOTA	6.653	6.173	12.826
		6502022003	PELITA KANAAN	1.170	1.099	2.269
		6502022004	MALINAU HULU	3.572	3.204	6.776
		6502022005	MALINAU HILIR	698	628	1.326
		6502022006	TANJUNG KERANJANG	325	301	626
JUMLAH			13.207	12.205	25.412	
650203	PUJUNGAN	6502032001	LONG PUJUNGAN	264	243	507
		6502032002	LONG KETAMAN	63	59	122
		6502032003	LONG PUA	40	31	71
		6502032004	LONG LAME	105	78	183
		6502032005	LONG JELET	54	46	100
		6502032006	LONG ARAN	212	183	395
		6502032007	LONG PALIRAN	62	53	115
		6502032008	LONG BENA	43	42	85
		6502032009	LONG BELAKA PITAU	115	93	208
JUMLAH			958	828	1.786	
650204	KAYAN HILIR	6502042001	DATA DIAN	218	183	401
		6502042002	LONG PIPA	190	144	334
		6502042003	LONG SULE	261	228	489
		6502042004	SUNGAI ANAI	86	64	150
		6502042005	LONG METUN	78	47	125
JUMLAH			833	666	1.499	
650205	KAYAN HULU	6502052001	LONG NAWANG	512	502	1.014
		6502052002	NAWANG BARU	420	360	780
		6502052003	LONG TEMUYAT	197	187	384
		6502052004	LONG BETAOH	115	93	208
		6502052005	LONG PAYAU	62	43	105
JUMLAH			1.306	1.185	2.491	
650206	MALINAU SELATAN	6502062001	BILA BEKAYUK	124	130	254
		6502062002	LONG LOREH	718	647	1.365
		6502062003	LANGAP	712	571	1.283
		6502062004	LABAN NYARIT	186	150	336
		6502062005	NUNUK TANAH KIBANG	76	67	143
		6502062006	PELENCAU	144	117	261
		6502062007	PAYA SETURAN	206	184	390
		6502062008	PUNAN RIAN	74	66	140
		6502062009	SENGAYAN	336	267	603
JUMLAH			2.576	2.199	4.775	
650207	MALINAU UTARA	6502072001	KALIAMOK	630	572	1.202
		6502072002	LUSO	281	274	555
		6502072003	MALINAU SEBERANG	2.309	2.101	4.410
		6502072004	PUTAT	259	254	513
		6502072005	SALAP	235	227	462
		6502072006	SERUYUNG	146	156	302
		6502072007	RESPEN TUBU	1.379	1.242	2.621
		6502072008	BELAYAN	1.329	909	2.238
		6502072009	SEMBUAK WAROD	311	285	596
		6502072010	LUBAK MANIS	362	326	688
		6502072011	KELAPIS	417	416	833
		6502072012	SEMENGARIS	210	178	388
JUMLAH			7.868	6.940	14.808	
650208	MALINAU BARAT	6502082001	LONG BILA	114	102	216
		6502082002	LONG KENIPE	132	107	239
		6502082003	PUNAN BENGALUN	134	127	261
		6502082004	SESUA	762	693	1.455
		6502082005	SENTABAN	183	160	343
		6502082006	TANJUNG LAPANG	2.478	2.214	4.692
		6502082007	TARAS	179	183	362
		6502082008	KUALA LAPANG	1.516	1.415	2.931
		6502082009	SEMPAYANG	383	339	722
JUMLAH			5.881	5.340	11.221	
650209	SUNGAI BOH	6502092001	DUMU MAHAK	228	207	435
		6502092002	LONG LEBUSAN	358	319	677
		6502092003	MAHAK BARU	370	301	671
		6502092004	LONG TOP	15	11	26
		6502092005	AGUNG BARU	210	176	386
		6502092006	DATA BARU	157	145	302
JUMLAH			1.338	1.159	2.497	
650210	KAYAN SELATAN	6502102001	LONG AMPUNG	290	260	550
		6502102002	LONG URO	184	192	376
		6502102003	LIDUNG PAYAU	221	213	434
		6502102004	SUNGAI BARANG	148	157	305
		6502102005	METULANG	142	125	267
JUMLAH			985	947	1.932	
650211	BAHAU HULU	6502112001	LONG ULI	88	73	161
		6502112002	LONG ALANGO	295	252	547
		6502112003	LONG BERINI	122	69	191
		6502112004	LONG TEBULO	62	50	112
		6502112005	APAU PING	120	109	229
		6502112006	LONG KEMUAT	81	72	153
JUMLAH			768	625	1.393	
650212	MENTARANG HULU	6502122001	LUNG FALA	54	45	99
		6502122002	LUNG KEBINU	53	47	100
		6502122003	LUNG MEKATIP	38	28	66
		6502122004	LUNG SIMAU	69	71	140
		6502122005	LUNG BARANG	248	234	482
		6502122006	LUNG SULIT	52	34	86
		6502122007	LUNG SEMAMU	37	36	73
JUMLAH			551	495	1.046	
650213	MALINAU SELATAN HILIR	6502132001	SETULANG	496	415	911
		6502132002	SETARAP	181	165	346
		6502132003	PUNAN SETARAP	96	87	183
		6502132004	BATU KAJANG	256	225	481
		6502132005	GONG SOLOK	191	147	338
		6502132006	PUNAN GONG SOLOK	245	244	489
		6502132007	LONG ADIU	78	64	142
		6502132008	PUNAN ADIU	64	61	125

KODE KECAMATAN	NAMA KECAMATAN	KODE DESA / KELURAHAN	DESA / KELURAHAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
JUMLAH				1.607	1.408	3.015
650214	MALINAU SELATAN HULU	6502142001	LONG LAKE	161	132	293
		6502142002	PUNAN MIRAU	85	64	149
		6502142003	LONG RAT	72	73	145
		6502142004	HALANGA	134	107	241
		6502142005	METUT	182	146	328
		6502142006	LONG JALAN	123	100	223
		6502142007	NAHAKRAMO BARU	78	68	146
		6502142008	TANJUNGNANGA	502	471	973
JUMLAH				1.337	1.161	2.498
650215	SUNGAI TUBU	6502152001	LONG NYAU	66	47	113
		6502152002	LONG TITI	101	104	205
		6502152003	LONG RANAU	99	75	174
		6502152004	RIAN TUBU	114	104	218
		6502152005	LONG PADA	107	102	209
JUMLAH				487	432	919
TOTAL MALINAU				42.762	38.481	81.243

KABUPATEN NUNUKAN

KODE KECAMATAN	NAMA KECAMATAN	KODE DESA / KELURAHAN	DESA / KELURAHAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH		
650301	SEBATIK	6503012001	TANJUNGKARANG	1.688	1.495	3.183		
		6503012002	BALANSIKU	736	677	1.413		
		6503012003	SUNGAI MANURUNG	540	488	1.028		
		6503012004	PADAIDI	467	434	901		
JUMLAH				3.431	3.094	6.525		
650302	NUNUKAN	6503021001	NUNUKAN TIMUR	9.471	8.518	17.989		
		6503021002	NUNUKAN BARAT	8.447	7.776	16.223		
		6503021003	NUNUKAN UTARA	4.157	3.823	7.980		
		6503021005	NUNUKAN TENGAH	7.957	7.621	15.578		
		6503022004	BINUSAN	2.782	2.360	5.142		
JUMLAH				32.814	30.098	62.912		
650303	SEMBAKUNG	6503032001	TAGUL	237	199	436		
		6503032002	LUBAKAN	272	247	519		
		6503032003	ATAP	1.285	1.218	2.503		
		6503032004	MANUK BUNGKUL	198	180	378		
		6503032005	TUJUNG	189	163	352		
		6503032006	PAGAR	181	168	349		
		6503032007	LABUK	141	123	264		
		6503032008	BUTAS BAGU	148	145	293		
		6503032009	PELAJU	191	151	342		
		6503032010	TEPIAN	407	402	809		
JUMLAH				3.249	2.996	6.245		
650304	LUMBIS	6503042001	DERALON	69	61	130		
		6503042002	LIANG	71	53	124		
		6503042003	DABULON	40	37	77		
		6503042004	TALUAN	40	44	84		
		6503042005	PODONG	157	98	255		
		6503042006	PATAL I	59	45	104		
		6503042007	SIAWANG	46	42	88		
		6503042008	SAPUYAN	83	77	160		
		6503042009	NAINSID	99	88	187		
		6503042010	SASIBU	59	52	111		
		6503042011	SALUDAN	46	47	93		
		6503042012	SEMALAT	45	31	76		
		6503042013	LIBANG	122	112	234		
		6503042014	SEDONGON	143	137	280		
		6503042015	TANJUNG HILIR	129	126	255		
		6503042016	SUMALUMUNG	59	54	113		
		6503042017	LINTONG	165	100	265		
		6503042018	PULU BULAWAN	51	46	97		
		6503042019	TANJUNG HULU	137	129	266		
		6503042020	PATAL II	78	87	165		
		6503042021	PA'LOO	53	50	103		
		6503042022	SANGKUB	44	39	83		
		6503042023	TUBUS	86	76	162		
		6503042024	LIKOS	55	64	119		
		6503042025	BULAN-BULAN	116	108	224		
		6503042026	KALAMPISING	217	194	411		
		6503042027	PA'LEMUMUT	31	29	60		
		6503042028	MANSALONG	1.018	991	2.009		
JUMLAH				3.318	3.017	6.335		
650305	KRAYAN	6503052002	PA' PADI	66	59	125		
		6503052003	CINGLAT	60	54	114		
		6503052022	LIANG BUTAN	267	268	535		
		6503052029	PA' RUPAI	49	34	83		
		6503052030	BA SIKOR	64	53	117		
		6503052031	PA' NADO	40	45	85		
		6503052032	BUDUK KINANGAN	43	38	81		
		6503052033	LIANG TUER	81	64	145		
		6503052034	BUDUK TUMU	60	63	123		
		6503052035	LONG BERAYANG	54	51	105		
		6503052036	PA' API	122	98	220		
		6503052037	PA' SIRE	62	57	119		
		6503052038	WA' YANUD	71	62	133		
		6503052039	LONG NAWAN	58	50	108		
		6503052040	LONG KATUNG	145	116	261		
		6503052041	LONG BAWAN	200	189	389		
		6503052044	LONG MATUNG	57	49	106		
		6503052045	LONG RUPAN	28	20	48		
		6503052046	LIANG BIADUNG	37	30	67		
		6503052047	WA' LAYA	137	126	263		
		6503052048	PA' MATUNG	40	46	86		
		6503052049	PA' TERUTUN	37	28	65		
		6503052065	PA' PUTUK	46	33	79		
		JUMLAH				1.824	1.633	3.457
		650306	SEBUKU	6503062001	PEMBELIANGAN	2.360	1.923	4.283
				6503062002	APAS	378	349	727
6503062003	KUNYIT			282	276	558		
6503062004	TETABAN			227	211	438		
6503062005	KEKAYAP			260	231	491		
6503062006	BEBANAS			159	109	268		
6503062007	LULU			174	168	342		
6503062008	SUJAU			226	205	431		

KODE KECAMATAN	NAMA KECAMATAN	KODE DESA / KELURAHAN	DESA / KELURAHAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
		6503062009	MELASU BARU	161	145	306
		6503062010	HARAPAN	1.110	947	2.057
		JUMLAH		5.337	4.564	9.901
650307	KRAYAN SELATAN	6503072001	LONG PASIA	50	45	95
		6503072002	LIANG LUNUK	67	61	128
		6503072003	PA' IBANG	48	29	77
		6503072004	PA' AMAI	67	61	128
		6503072005	PA' KABER	52	53	105
		6503072006	PA' TERA	61	58	119
		6503072007	PA' SING	81	76	157
		6503072009	PA' DALAN	39	48	87
		6503072010	LONG BIRAR	37	33	70
		6503072011	PA' UPAN	54	51	105
		6503072016	LONG BUDUNG	71	57	128
		6503072018	LONG PUPUNG	77	69	146
		6503072020	PA' URANG	40	36	76
		JUMLAH		744	677	1.421
650308	SEBATIK BARAT	6503082001	LIANG BUNYU	1.193	1.108	2.301
		6503082002	BINALAWAN	1.386	1.283	2.669
		6503082003	SETABU	1.724	1.622	3.346
		6503082004	BAMBANGAN	1.239	1.085	2.324
		JUMLAH		5.542	5.098	10.640
650309	NUNUKAN SELATAN	6503091001	SELISUN	3.387	3.076	6.463
		6503091002	NUNUKAN SELATAN	3.569	3.304	6.873
		6503091003	MANSAPA	1.509	1.367	2.876
		6503091004	TANJUNG HARAPAN	2.608	2.449	5.057
		JUMLAH		11.073	10.196	21.269
650310	SEBATIK TIMUR	6503102001	SUNGAI NYAMUK	2.761	2.645	5.406
		6503102002	TANJUNG HARAPAN	1.389	1.322	2.711
		6503102003	BUKIT ARU INDAH	1.638	1.636	3.274
		6503102004	TANJUNG ARU	1.251	1.160	2.411
		JUMLAH		7.039	6.763	13.802
650311	SEBATIK UTARA	6503112001	SUNGAI PANCANG	2.577	2.520	5.097
		6503112002	LAPRI	643	618	1.261
		6503112003	SEBERANG	667	631	1.298
		JUMLAH		3.887	3.769	7.656
650312	SEBATIK TENGAH	6503122001	SUNGAI LIMAU	1.473	1.356	2.829
		6503122002	MASPUL	366	353	719
		6503122003	AJI KUNING	1.695	1.534	3.229
		6503122004	BUKIT HARAPAN	628	567	1.195
		JUMLAH		4.162	3.810	7.972
650313	SEI MENGGARIS	6503132001	SRINANTI	1.235	1.022	2.257
		6503132002	TABUR LESTARI	1.850	1.529	3.379
		6503132003	SAMAENRE SEMAJA	484	339	823
		6503132004	SEKADUYAN TAKA	1.730	1.315	3.045
		JUMLAH		5.299	4.205	9.504
650314	TULIN ONSOI	6503142001	SANUR	1.353	1.147	2.500
		6503142002	MAKMUR	1.047	899	1.946
		6503142003	SEMUNAD	365	307	672
		6503142004	SEKIKILAN	477	336	813
		6503142005	KALUNSAYAN	217	180	397
		6503142006	TEMBALANG	136	111	247
		6503142007	SALANG	524	326	850
		6503142008	TINAMPAK I	179	146	325
		6503142009	TINAMPAK II	91	81	172
		6503142010	NAPUTI	120	121	241
		6503142011	TAU BARU	161	152	313
		6503142012	BALATIKON	127	107	234
		JUMLAH		4.797	3.913	8.710
650315	LUMBIS OGONG	6503152001	PAYANG	34	25	59
		6503152002	SUYADON	44	39	83
		6503152003	BULU MENGLOM	59	50	109
		6503152004	TUKULON	139	134	273
		6503152005	UBOL SULO	71	56	127
		6503152006	BATUNG	41	33	74
		6503152007	UBOL ALUNG	59	47	106
		6503152008	NANSAPAN	47	39	86
		6503152009	SAMUNTI	85	87	172
		6503152010	SEMATA	69	60	129
		6503152011	SUNGOI	34	28	62
		6503152012	SALAN	56	39	95
		6503152013	SINAMPILA I	34	32	66
		6503152014	PALUAN	55	47	102
		6503152015	SEDALIT	26	23	49
		6503152016	TAMBALANG HILIR	21	13	34
		6503152017	TADUNGUS	49	54	103
		6503152018	SINAMPILA II	80	81	161
		6503152019	KALAMBUKU	40	31	71
		6503152020	JUKUP	55	49	104
		6503152021	LONG BULU	102	110	212
		6503152022	SUMENTOBOL	23	24	47
		6503152023	LINSAYUNG	29	22	51
		6503152024	TUMANTALAS	27	22	49
		6503152025	SANAL	45	34	79
		6503152026	LIMPAKON	31	25	56
		6503152027	LABUK	18	20	38
		6503152028	NANTUKIDAN	39	24	63
		6503152029	LABANG	18	21	39
		6503152030	SUMANTIPAL	47	44	91
		6503152031	NGAWOL	37	37	74
		6503152032	BULULAUN HILIR	13	9	22
		6503152033	LAGAS	24	29	53
		6503152034	PANAS	45	48	93
		6503152035	LANGGASON	38	48	86
		6503152036	TAMBALANG HULU	47	35	82
		6503152037	KUYO	25	27	52
		6503152038	BOKOK	30	21	51
		6503152039	TAU LUMBIS	36	41	77
		6503152040	BULULAUN HULU	23	24	47
		6503152041	KALISUN	14	17	31
		6503152042	MAMASIN	23	24	47
		6503152043	SIBALU	24	25	49
		6503152044	DUYAN	18	15	33
		6503152045	TUNTULIBING	24	31	55
		6503152046	TETAGAS	14	14	28

KODE KECAMATAN	NAMA KECAMATAN	KODE DESA / KELURAHAN	DESA / KELURAHAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
		6503152047	KABUNGOLOR	9	13	22
		6503152048	LIPAGA	26	24	50
		6503152049	TANTALUJUK	37	33	70
JUMLAH				1.984	1.828	3.812
650316	SEMPAKUNG ATULAI	6503162001	LUBOK BUAT	295	248	543
		6503162002	KATUL	103	126	229
		6503162003	MAMBULU	151	141	292
		6503162004	PAGALUYON	167	136	303
		6503162005	SADUMAN	158	129	287
		6503162006	TULANG	110	94	204
		6503162007	SABULUAN	84	79	163
		6503162008	PULAU KERAS	155	160	315
		6503162009	LIUK BULU	91	84	175
		6503162010	BINANUN	130	104	234
JUMLAH				1.444	1.301	2.745
650317	KRAYAN TENGAH	6503172001	TANG PAYE	36	39	75
		6503172002	LONG RUNGAN	43	33	76
		6503172003	LONG KELUPAN	40	31	71
		6503172004	LONG PADI	58	46	104
		6503172005	TANG BADUI	39	35	74
		6503172006	BINUANG	76	59	135
		6503172007	LONG MUTAN	76	56	132
		6503172008	PA' MILAU	46	38	84
		6503172009	BA' LIKU	59	38	97
		6503172010	LONG RIAN	60	39	99
6503172011	PA' YALAU	42	33	75		
JUMLAH				575	447	1.022
650318	KRAYAN TIMUR	6503182001	PA' BETUNG	51	45	96
		6503182002	LONG SEPAYANG	39	26	65
		6503182003	PA' PAWAN	52	49	101
		6503182004	PA' MELADE	58	41	99
		6503182005	PA' KEBUAN	56	45	101
		6503182006	PA' UMUNG	52	48	100
		6503182007	PA' RANGEB	46	38	84
		6503182008	LONG UMUNG	38	41	79
		6503182009	LONG TENEM	38	23	61
		6503182010	LONG NUAT	39	25	64
		6503182011	PA' PALA	27	29	56
		6503182012	SINAR BARU	32	26	58
		6503182013	PA' LIDUNG	24	24	48
		6503182014	PA' RAYE	93	79	172
		6503182015	BUNGAYAN	14	10	24
		6503182016	WA' YAGUNG	87	54	141
		6503182017	KAMPUNG BARU	74	83	157
JUMLAH				820	686	1.506
650319	KRAYAN BARAT	6503192001	PA' MULAK	20	19	39
		6503192002	LONG PUAK	36	28	64
		6503192003	LONG MANGAN	25	22	47
		6503192004	BUDUK KUBUL	41	33	74
		6503192005	LONG KABID	31	27	58
		6503192006	PA' INAN	26	15	41
		6503192007	LEMBUDUD	100	91	191
		6503192008	LONG TUGUL	82	78	160
		6503192009	PA' BUTAL	78	72	150
		6503192010	PA' DELUNG	69	65	134
		6503192011	PA' URUD	49	41	90
		6503192012	PA' KEMUT	61	40	101
		6503192013	PA' KIDANG	60	52	112
		6503192014	LEMBADA	88	61	149
		6503192015	PA' PAYAK	70	65	135
		6503192016	PA' PIRIT	45	36	81
		6503192017	LIANG ALIQ	78	59	137
		6503192018	SEMBUDUD	65	57	122
		6503192019	LIANG TURAN	76	83	159
		6503192020	LIANG BUA	75	74	149
		6503192021	LEPATAR	85	68	153
		6503192022	PA' MERING	81	66	147
		6503192023	PA' PANI	49	38	87
		6503192024	PA' LUTUT	52	57	109
		6503192025	MA' LIBU	71	52	123
JUMLAH				1.513	1.299	2.812
TOTAL NUNUKAN				98.852	89.394	188.246

KABUPATEN TANA TIDUNG

KODE KECAMATAN	NAMA KECAMATAN	KODE DESA / KELURAHAN	DESA / KELURAHAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
650401	SESAYAP	6504012001	TIDENG PALE	2.860	2.678	5.538
		6504012002	LIMBU SEDULUN	260	234	494
		6504012003	SEBIDAY	424	402	826
		6504012004	SEDULUN	273	268	541
		6504012005	TIDENG PALE TIMUR	1.291	1.176	2.467
		6504012006	GUNAWAN	236	174	410
		6504012007	SEBAWANG	153	126	279
		JUMLAH		5.497	5.058	10.555
650402	SESAYAP HILIR	6504022001	SESAYAP	861	774	1.635
		6504022002	SENGKONG	186	165	351
		6504022003	BEBATU	379	350	729
		6504022004	BADAN BIKIS	380	363	743
		6504022005	SEPALA DALUNG	855	752	1.607
		6504022006	SELUDAU	280	246	526
		6504022007	MENJELUTUNG	431	388	819
		6504022008	SESAYAP SELOR	333	281	614
		JUMLAH		3.705	3.319	7.024
650403	TANA LIA	6504032001	TANAH MERAH	539	462	1.001
		6504032002	TENGGU DACING	258	208	466
		6504032003	SAMBUNGAN	205	204	409
		6504032004	TANAH MERAH BARAT	426	344	770
		6504032005	SAMBUNGAN SELATAN	329	304	633
		JUMLAH		1.757	1.522	3.279
650404	BETAYAU	6504042001	BUONG BARU	433	386	819
		6504042002	BEBAKUNG	261	260	521
		6504042003	KUJAU	391	317	708
		6504042004	MENDUPO	112	123	235
		6504042005	MANING	256	235	491

KODE KECAMATAN	NAMA KECAMATAN	KODE DESA / KELURAHAN	DESA / KELURAHAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
		6504042006	PERIUK	72	66	138
		JUMLAH		1.525	1.387	2.912
650405	MURUK RIAN	6504052001	SEPUTUK	176	170	346
		6504052002	RIAN	178	159	337
		6504052003	BALAYAN ARI	65	72	137
		6504052004	RIAN RAYO	133	129	262
		6504052005	KAPUAK	114	111	225
		6504052006	SAPARI	143	132	275
		JUMLAH		809	773	1.582
TOTAL TANA TIDUNG				13.293	12.059	25.352

KOTA TARAKAN

KODE KECAMATAN	NAMA KECAMATAN	KODE DESA / KELURAHAN	DESA / KELURAHAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
657101	TARAKAN BARAT	6571011001	KARANG ANYAR	16.135	15.265	31.400
		6571011002	KARANG REJO	4.061	3.775	7.836
		6571011003	KARANG ANYAR PANTAI	11.390	10.421	21.811
		6571011004	KARANG BALIK	4.046	3.760	7.806
		6571011005	KARANG HARAPAN	6.054	5.787	11.841
		JUMLAH		41.686	39.008	80.694
657102	TARAKAN TENGAH	6571021001	KAMPUNG I SKIP	6.184	5.790	11.974
		6571021002	PAMUSIAN	7.738	7.327	15.065
		6571021003	SEBENGKOK	8.791	8.213	17.004
		6571021004	SELUMIT	3.457	3.308	6.765
		6571021005	SELUMIT PANTAI	9.796	8.717	18.513
		JUMLAH		35.966	33.355	69.321
657103	TARAKAN TIMUR	6571031001	LINGKAS UJUNG	6.450	5.898	12.348
		6571031002	GUNUNG LINGKAS	4.569	4.380	8.949
		6571031003	KAMPUNG EMPAT	2.590	2.489	5.079
		6571031004	KAMPUNG ENAM	3.545	3.355	6.900
		6571031005	MAMBURUNGAN	5.360	4.936	10.296
		6571031006	PANTAI AMAL	4.445	4.123	8.568
		6571031007	MAMBURUNGAN TIMUR	2.111	1.896	4.007
		JUMLAH		29.070	27.077	56.147
657104	TARAKAN UTARA	6571041001	JUATA LAUT	7.804	7.230	15.034
		6571041002	JUATA PERMAI	5.169	4.802	9.971
		6571041003	JUATA KERIKIL	3.453	2.981	6.434
		JUMLAH		16.426	15.013	31.439
JUMLAH				123.148	114.453	237.601



LAMPIRAN
DATA JUMLAH KEPALA KELUARGA PER DESA / KELURAHAN

KABUPATEN BULUNGAN

KODE KECAMATAN	NAMA KECAMATAN	KODE DESA / KELURAHAN	DESA / KELURAHAN	KK LAKI-LAKI	KK PEREMPUAN	JUMLAH KK
650101	TANJUNG PALAS	6501011001	TANJUNG PALAS HULU	379	86	465
		6501011002	TANJUNG PALAS TENGAH	577	142	719
		6501011003	TANJUNG PALAS HILIR	992	142	1.134
		6501011004	KARANG ANYAR	296	51	347
		6501012005	GUNUNG PUTIH	868	129	997
		6501012006	PEJALIN	271	46	317
		6501012007	ANTUTAN	564	110	674
		6501012008	TERAS NAWANG	191	59	250
		6501012009	TERAS BARU	215	47	262
JUMLAH				4.353	812	5.165
650102	TANJUNG PALAS BARAT	6501022001	LONG BELUAH	702	169	871
		6501022002	LONG SAM	214	35	249
		6501022003	MARA SATU	355	87	442
		6501022004	MARA HILIR	164	32	196
		6501022005	LONG PARI	111	27	138
JUMLAH				1.546	350	1.896
650103	TANJUNG PALAS UTARA	6501032001	KARANG AGUNG	668	103	771
		6501032002	PIMPING	466	125	591
		6501032003	PANCA AGUNG	654	88	742
		6501032004	RUHUI RAHAYU	518	76	594
		6501032005	ARDI MULYO	183	30	213
		6501032006	KELUBIR	391	66	457
JUMLAH				2.880	488	3.368
650104	TANJUNG PALAS TIMUR	6501042001	TANAH KUNING	847	112	959
		6501042002	MANGKUPADI	732	109	841
		6501042003	SAJAU	303	70	373
		6501042004	WONO MULYO	393	57	450
		6501042005	TANJUNG AGUNG	286	46	332
		6501042006	BINAI	768	100	868
		6501042007	SAJAU HILIR	481	81	562
		6501042008	PURA SAJAU	224	53	277
JUMLAH				4.034	628	4.662
650105	TANJUNG SELOR	6501051001	TANJUNG SELOR HULU	1.419	324	1.743
		6501051002	TANJUNG SELOR HILIR	7.564	1.314	8.878
		6501051008	TANJUNG SELOR TIMUR	1.491	188	1.679
		6501052003	JELARAI SELOR	1.601	279	1.880
		6501052004	GUNUNG SERIANG	243	38	281
		6501052005	BUMI RAHAYU	372	36	408
		6501052006	GUNUNG SARI	565	58	623
		6501052007	APUNG	749	95	844
		6501052009	TENGKAPAK	241	60	301
JUMLAH				14.245	2.392	16.637
650106	TANJUNG PALAS TENGAH	6501062001	SALIM BATU	1.550	207	1.757
		6501062002	SILVA RAHAYU	317	46	363
		6501062003	TANJUNG BUKA	1.366	122	1.488
JUMLAH				3.233	375	3.608
650107	PESO	6501072001	LEPAK ARU	145	26	171
		6501072002	LONG LASAN	103	21	124
		6501072003	LONG PESO	169	36	205
		6501072004	LONG BIA	117	26	143
		6501072005	MUARA PENGEAN	115	13	128
		6501072006	LONG LIAN	65	14	79
		6501072007	LONG YIIN	35	2	37
		6501072008	LONG LEJU	88	13	101
		6501072009	LONG PELEBAN	53	7	60
		6501072010	LONG BUANG	87	10	97
JUMLAH				977	168	1.145
650108	PESO ILIR	6501082001	LONG TUNGU	246	61	307
		6501082002	LONG BANG	168	35	203
		6501082003	LONG TELENJAU	123	29	152
		6501082004	NAHA ANYA	186	42	228
		6501082005	LONG LEMBU	92	18	110
		6501082006	LONG BANG HULU	112	29	141
JUMLAH				927	214	1.141
650109	SEKATAK	6501092001	SEKATAK BUJI	690	105	795
		6501092002	PARU ABANG	81	10	91
		6501092003	BUNAU	98	16	114
		6501092004	UJANG	91	15	106
		6501092005	TENGGILING	71	8	79
		6501092006	KELUMBUNAN	85	17	102
		6501092007	TURUNG	59	7	66
		6501092008	TERINDAK	87	9	96
		6501092009	KELIISING	82	12	94
		6501092010	AMBALAT	59	11	70
		6501092011	KERITING	23	11	34
		6501092012	KENDARI	40	4	44
		6501092013	BAMBANG	33	7	40
		6501092014	MARITAM	63	8	71
		6501092015	PENTIAN	79	9	88
		6501092016	PUNAN DULAU	60	13	73
		6501092017	KELINCAWAN	106	18	124
		6501092018	BEKELIU	72	10	82
		6501092019	SEKATAK BENGARA	263	43	306
		6501092020	PUNGIT	136	24	160
		6501092021	ANJAR ARIPI	35	6	41
		6501092022	LIAGU	158	21	179
JUMLAH				2.471	384	2.855
650110	BUNYU	6501102001	PULAU BUNYU BARAT	1.557	283	1.840
		6501102002	PULAU BUNYU SELATAN	787	145	932
		6501102003	PULAU BUNYU TIMUR	693	133	826
JUMLAH				3.037	561	3.598
TOTAL BULUNGAN				37.703	6.372	44.075

KABUPATEN MALINAU

KODE KECAMATAN	NAMA KECAMATAN	KODE DESA / KELURAHAN	DESA / KELURAHAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
		6502012001	LONG GAFID	76	5	81
		6502012002	LONG BISAI	111	16	127
		6502012003	TEMALANG	48	7	55

KODE KECAMATAN	NAMA KECAMATAN	KODE DESA / KELURAHAN	DESA / KELURAHAN	KK LAKI-LAKI	KK PEREMPUAN	JUMLAH KK
650201	MENTARANG	6502012004	LONG LIKU	31	7	38
		6502012005	PULAU SAPI	448	88	536
		6502012006	PAKING	110	21	131
		6502012007	LIDUNG KEMENCI	110	13	123
		6502012008	MENTARANG BARU	227	57	284
		6502012009	HARAPAN MAJU	137	24	161
JUMLAH				1.298	238	1.536
650202	MALINAU KOTA	6502022001	BATU LIDUNG	373	66	439
		6502022002	MALINAU KOTA	3.235	668	3.903
		6502022003	PELITA KANAAN	489	124	613
		6502022004	MALINAU HULU	1.706	309	2.015
		6502022005	MALINAU HILIR	334	50	384
		6502022006	TANJUNG KERANJANG	137	32	169
JUMLAH				6.274	1.249	7.523
650203	PUJUNGAN	6502032001	LONG PUJUNGAN	116	24	140
		6502032002	LONG KETAMAN	31	4	35
		6502032003	LONG PUA	21	4	25
		6502032004	LONG LAME	48	5	53
		6502032005	LONG JELET	24	0	24
		6502032006	LONG ARAN	89	20	109
		6502032007	LONG PALIRAN	31	2	33
		6502032008	LONG BENA	16	0	16
		6502032009	LONG BELAKA PITAU	58	2	60
JUMLAH				434	61	495
650204	KAYAN HILIR	6502042001	DATA DIAN	92	16	108
		6502042002	LONG PIPA	81	10	91
		6502042003	LONG SULE	114	24	138
		6502042004	SUNGAI ANAI	35	5	40
		6502042005	LONG METUN	26	4	30
JUMLAH				348	59	407
650205	KAYAN HULU	6502052001	LONG NAWANG	214	53	267
		6502052002	NAWANG BARU	164	28	192
		6502052003	LONG TEMUYAT	81	28	109
		6502052004	LONG BETAOH	47	5	52
		6502052005	LONG PAYAU	23	3	26
JUMLAH				529	117	646
650206	MALINAU SELATAN	6502062001	BILA BEKAYUK	56	9	65
		6502062002	LONG LOREH	340	68	408
		6502062003	LANGAP	356	49	405
		6502062004	LABAN NYARIT	77	10	87
		6502062005	NUNUK TANAH KIBANG	39	5	44
		6502062006	PELENCAN	59	11	70
		6502062007	PAYA SETURAN	96	9	105
		6502062008	PUNAN RIAN	37	1	38
		6502062009	SENGAYAN	141	17	158
JUMLAH				1.201	179	1.380
650207	MALINAU UTARA	6502072001	KALIAMOK	264	45	309
		6502072002	LUSO	116	17	133
		6502072003	MALINAU SEBERANG	1.030	205	1.235
		6502072004	PUTAT	121	14	135
		6502072005	SALAP	95	14	109
		6502072006	SERUYUNG	75	13	88
		6502072007	RESPEN TUBU	597	109	706
		6502072008	BELAYAN	860	42	902
		6502072009	SEMBUAK WAROD	138	20	158
		6502072010	LUBAK MANIS	152	26	178
		6502072011	KELAPIS	180	23	203
		6502072012	SEMENGARIS	88	21	109
JUMLAH				3.716	549	4.265
650208	MALINAU BARAT	6502082001	LONG BILA	44	7	51
		6502082002	LONG KENIPE	55	10	65
		6502082003	PUNAN BENGALUN	60	3	63
		6502082004	SESUA	345	73	418
		6502082005	SENTABAN	72	11	83
		6502082006	TANJUNG LAPANG	1.079	200	1.279
		6502082007	TARAS	77	16	93
		6502082008	KUALA LAPANG	676	131	807
		6502082009	SEMPAYANG	159	32	191
JUMLAH				2.567	483	3.050
650209	SUNGAI BOH	6502092001	DUMU MAHAK	100	25	125
		6502092002	LONG LEBUSAN	156	29	185
		6502092003	MAHAK BARU	160	32	192
		6502092004	LONG TOP	7	5	12
		6502092005	AGUNG BARU	80	10	90
		6502092006	DATA BARU	62	18	80
JUMLAH				565	119	684
650210	KAYAN SELATAN	6502102001	LONG AMPUNG	121	27	148
		6502102002	LONG URO	83	16	99
		6502102003	LIDUNG PAYAU	89	22	111
		6502102004	SUNGAI BARANG	60	12	72
		6502102005	METULANG	56	12	68
JUMLAH				409	89	498
650211	BAHAU HULU	6502112001	LONG ULI	35	7	42
		6502112002	LONG ALANGO	105	25	130
		6502112003	LONG BERINI	41	6	47
		6502112004	LONG TEBULO	24	2	26
		6502112005	APAU PING	47	7	54
		6502112006	LONG KEMUAT	31	9	40
JUMLAH				283	56	339
650212	MENTARANG HULU	6502122001	LUNG FALA	24	4	28
		6502122002	LUNG KEBINU	22	2	24
		6502122003	LUNG MEKATIP	15	0	15
		6502122004	LUNG SIMAU	29	4	33
		6502122005	LUNG BARANG	92	11	103
		6502122006	LUNG SULIT	20	1	21
		6502122007	LUNG SEMAMU	15	3	18
JUMLAH				217	25	242
650213	MALINAU SELATAN HILIR	6502132001	SETULANG	213	55	268
		6502132002	SETARAP	74	23	97
		6502132003	PUNAN SETARAP	48	3	51
		6502132004	BATU KAJANG	118	22	140
		6502132005	GONG SOLOK	80	17	97
		6502132006	PUNAN GONG SOLOK	108	21	129
		6502132007	LONG ADIU	32	4	36
		6502132008	PUNAN ADIU	25	5	30
JUMLAH				698	150	848

KODE KECAMATAN	NAMA KECAMATAN	KODE DESA / KELURAHAN	DESA / KELURAHAN	KK LAKI-LAKI	KK PEREMPUAN	JUMLAH KK
650214	MALINAU SELATAN HULU	6502142001	LONG LAKE	65	9	74
		6502142002	PUNAN MIRAU	31	7	38
		6502142003	LONG RAT	34	3	37
		6502142004	HALANGA	55	4	59
		6502142005	METUT	81	7	88
		6502142006	LONG JALAN	54	3	57
		6502142007	NAHAKRAMO BARU	37	6	43
		6502142008	TANJUNGNANGA	237	35	272
JUMLAH			594	74	668	
650215	SUNGAI TUBU	6502152001	LONG NYAU	23	1	24
		6502152002	LONG TITI	42	7	49
		6502152003	LONG RANAU	32	6	38
		6502152004	RIAN TUBU	41	12	53
		6502152005	LONG PADA	47	2	49
JUMLAH			185	28	213	
TOTAL MALINAU				19.318	3.476	22.794

KABUPATEN NUNUKAN

KODE KECAMATAN	NAMA KECAMATAN	KODE DESA / KELURAHAN	DESA / KELURAHAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH		
650301	SEBATIK	6503012001	TANJUNGKARANG	776	169	945		
		6503012002	BALANSIKU	340	90	430		
		6503012003	SUNGAI MANURUNG	249	60	309		
		6503012004	PADAIDI	213	49	262		
JUMLAH				1.578	368	1.946		
650302	NUNUKAN	6503021001	NUNUKAN TIMUR	4.917	1.619	6.536		
		6503021002	NUNUKAN BARAT	3.994	1.134	5.128		
		6503021003	NUNUKAN UTARA	2.143	675	2.818		
		6503021005	NUNUKAN TENGAH	3.777	1.255	5.032		
JUMLAH				1.338	244	1.582		
650303	SEMBAKUNG	6503032001	TAGUL	108	18	126		
		6503032002	LUBAKAN	129	24	153		
		6503032003	ATAP	605	181	786		
		6503032004	MANUK BUNGKUL	90	20	110		
		6503032005	TUJUNG	100	6	106		
		6503032006	PAGAR	100	10	110		
		6503032007	LABUK	73	10	83		
		6503032008	BUTAS BAGU	84	15	99		
		6503032009	PELAJU	88	20	108		
		6503032010	TEPIAN	207	44	251		
JUMLAH				1.584	348	1.932		
650304	LUMBIS	6503042001	DERALON	32	9	41		
		6503042002	LIANG	31	4	35		
		6503042003	DABULON	20	0	20		
		6503042004	TALUAN	22	3	25		
		6503042005	PODONG	96	11	107		
		6503042006	PATAL I	26	4	30		
		6503042007	SIAWANG	20	4	24		
		6503042008	SAPUYAN	43	3	46		
		6503042009	NAINSID	55	6	61		
		6503042010	SASIBU	34	1	35		
		6503042011	SALUDAN	23	3	26		
		6503042012	SEMALAT	20	0	20		
		6503042013	LIBANG	56	14	70		
		6503042014	SEDONGON	71	14	85		
		6503042015	TANJUNG HILIR	73	6	79		
		6503042016	SUMALUMUNG	32	4	36		
		6503042017	LINTONG	94	15	109		
		6503042018	PULU BULAWAN	27	3	30		
		6503042019	TANJUNG HULU	67	10	77		
		6503042020	PATAL II	39	7	46		
		6503042021	PA'LOO	19	11	30		
		6503042022	SANGKUB	20	5	25		
		6503042023	TUBUS	49	4	53		
		6503042024	LIKOS	34	2	36		
		6503042025	BULAN-BULAN	63	8	71		
		6503042026	KALAMPISING	112	15	127		
		6503042027	PA'LEMUMUT	17	3	20		
		6503042028	MANSALONG	485	110	595		
JUMLAH				1.680	279	1.959		
650305	KRAYAN	6503052002	PA' PADI	42	6	48		
		6503052003	CINGLAT	30	7	37		
		6503052022	LIANG BUTAN	142	29	171		
		6503052029	PA' RUPAI	20	6	26		
		6503052030	BA SIKOR	37	10	47		
		6503052031	PA' NADO	22	6	28		
		6503052032	BUDUK KINANGAN	23	8	31		
		6503052033	LIANG TUER	42	7	49		
		6503052034	BUDUK TUMU	34	9	43		
		6503052035	LONG BERAYANG	27	3	30		
		6503052036	PA' API	63	6	69		
		6503052037	PA' SIRE	31	9	40		
		6503052038	WA' YANUD	41	6	47		
		6503052039	LONG NAWAN	33	4	37		
		6503052040	LONG KATUNG	73	7	80		
		6503052041	LONG BAWAN	112	15	127		
		6503052044	LONG MATUNG	33	7	40		
		6503052045	LONG RUPAN	19	4	23		
		6503052046	LIANG BIADUNG	19	8	27		
		6503052047	WA' LAYA	81	26	107		
		6503052048	PA' MATUNG	24	7	31		
		6503052049	PA' TERUTUN	20	2	22		
		6503052065	PA' PUTUK	26	2	28		
		JUMLAH				994	194	1.188
		650306	SEBUKU	6503062001	PEMBELIANGAN	1.289	194	1.483
				6503062002	APAS	208	29	237
6503062003	KUNYIT			158	13	171		
6503062004	TETABAN			132	14	146		
6503062005	KEKAYAP			138	18	156		
6503062006	BEBANAS			93	9	102		
6503062007	LULU			111	22	133		
6503062008	SUJAU			138	17	155		
6503062009	MELASU BARU			93	15	108		
6503062010	HARAPAN			561	102	663		

KODE KECAMATAN	NAMA KECAMATAN	KODE DESA / KELURAHAN	DESA / KELURAHAN	KK LAKI-LAKI	KK PEREMPUAN	JUMLAH KK
JUMLAH				2.921	433	3.354
650307	KRAYAN SELATAN	6503072001	LONG PASIA	28	9	37
		6503072002	LIANG LUNUK	37	3	40
		6503072003	PA' IBANG	26	3	29
		6503072004	PA' AMAI	29	3	32
		6503072005	PA' KABER	26	5	31
		6503072006	PA' TERA	30	7	37
		6503072007	PA' SING	39	10	49
		6503072009	PA' DALAN	21	3	24
		6503072010	LONG BIRAR	18	4	22
		6503072011	PA' UPAN	31	5	36
		6503072016	LONG BUDUNG	32	8	40
		6503072018	LONG PUPUNG	37	5	42
6503072020	PA' URANG	22	4	26		
JUMLAH				376	69	445
650308	SEBATIK BARAT	6503082001	LIANG BUNYU	570	135	705
		6503082002	BINALAWAN	645	109	754
		6503082003	SETABU	803	150	953
		6503082004	BAMBANGAN	601	105	706
JUMLAH				2.619	499	3.118
650309	NUNUKAN SELATAN	6503091001	SELISUN	1.616	429	2.045
		6503091002	NUNUKAN SELATAN	1.679	375	2.054
		6503091003	MANSAPA	715	132	847
		6503091004	TANJUNG HARAPAN	1.306	282	1.588
JUMLAH				5.316	1.218	6.534
650310	SEBATIK TIMUR	6503102001	SUNGAI NYAMUK	1.291	350	1.641
		6503102002	TANJUNG HARAPAN	681	149	830
		6503102003	BUKIT ARU INDAH	784	193	977
		6503102004	TANJUNG ARU	552	177	729
JUMLAH				3.308	869	4.177
650311	SEBATIK UTARA	6503112001	SUNGAI PANCANG	1.236	298	1.534
		6503112002	LAPRI	313	58	371
		6503112003	SEBERANG	322	75	397
JUMLAH				1.871	431	2.302
650312	SEBATIK TENGAH	6503122001	SUNGAI LIMAU	702	167	869
		6503122002	MASPUL	190	48	238
		6503122003	AJI KUNING	787	204	991
		6503122004	BUKIT HARAPAN	288	52	340
JUMLAH				1.967	471	2.438
650313	SEI MENGGARIS	6503132001	SRINANTI	607	93	700
		6503132002	TABUR LESTARI	976	122	1.098
		6503132003	SAMAEENRE SEMAJA	276	27	303
		6503132004	SEKADUYAN TAKA	971	129	1.100
JUMLAH				2.830	371	3.201
650314	TULIN ONSOI	6503142001	SANUR	745	126	871
		6503142002	MAKMUR	520	106	626
		6503142003	SEMUNAD	214	40	254
		6503142004	SEKIKILAN	316	55	371
		6503142005	KALUNSAYAN	141	10	151
		6503142006	TEMBALANG	73	9	82
		6503142007	SALANG	344	41	385
		6503142008	TINAMPAK I	106	13	119
		6503142009	TINAMPAK II	49	6	55
		6503142010	NAPUTI	65	12	77
		6503142011	TAU BARU	90	8	98
		6503142012	BALATIKON	59	14	73
JUMLAH				2.722	440	3.162
650315	LUMBIS OGONG	6503152001	PAYANG	21	1	22
		6503152002	SUYADON	26	3	29
		6503152003	BULU MENGOLOM	37	2	39
		6503152004	TUKULON	72	14	86
		6503152005	UBOL SULO	38	5	43
		6503152006	BATUNG	26	1	27
		6503152007	UBOL ALUNG	30	8	38
		6503152008	NANSAPAN	21	4	25
		6503152009	SAMUNTI	43	5	48
		6503152010	SEMATA	31	5	36
		6503152011	SUNGOI	17	2	19
		6503152012	SALAN	24	7	31
		6503152013	SINAMPILA I	16	3	19
		6503152014	PALUAN	25	3	28
		6503152015	SEDALIT	15	3	18
		6503152016	TAMBALANG HILIR	8	3	11
		6503152017	TADUNGUS	25	5	30
		6503152018	SINAMPILA II	47	6	53
		6503152019	KALAMBUKU	21	4	25
		6503152020	JUKUP	26	7	33
		6503152021	LONG BULU	51	12	63
		6503152022	SUMENTOBOL	11	10	21
		6503152023	LINSAYUNG	12	2	14
		6503152024	TUMANTALAS	15	1	16
		6503152025	SANAL	21	2	23
		6503152026	LIMPAKON	15	2	17
		6503152027	LABUK	6	3	9
		6503152028	NANTUKIDAN	19	5	24
		6503152029	LABANG	7	8	15
		6503152030	SUMANTIPAL	26	17	43
		6503152031	NGAWOL	21	11	32
		6503152032	BULULAUN HILIR	8	2	10
		6503152033	LAGAS	15	1	16
		6503152034	PANAS	19	11	30
		6503152035	LANGGASON	22	3	25
		6503152036	TAMBALANG HULU	23	6	29
		6503152037	KUYO	13	1	14
		6503152038	BOKOK	13	4	17
		6503152039	TAU LUMBIS	18	8	26
		6503152040	BULULAUN HULU	12	4	16
		6503152041	KALISUN	7	2	9
		6503152042	MAMASIN	12	4	16
		6503152043	SIBALU	5	7	12
		6503152044	DUYAN	5	5	10
		6503152045	TUNTULIBING	11	10	21
		6503152046	TETAGAS	6	4	10
		6503152047	KABUNGOLOR	3	8	11
		6503152048	LIPAGA	14	1	15
		6503152049	TANTALUJUK	16	6	22

KODE KECAMATAN	NAMA KECAMATAN	KODE DESA / KELURAHAN	DESA / KELURAHAN	KK LAKI-LAKI	KK PEREMPUAN	JUMLAH KK
JUMLAH				995	251	1.246
650316	SEMBAKUNG ATULAI	6503162001	LUBOK BUAT	147	23	170
		6503162002	KATUL	63	18	81
		6503162003	MAMBULU	79	12	91
		6503162004	PAGALUYON	83	6	89
		6503162005	SADUMAN	87	8	95
		6503162006	TULANG	57	7	64
		6503162007	SABULUAN	46	10	56
		6503162008	PULAU KERAS	83	12	95
		6503162009	LIUK BULU	44	0	44
		6503162010	BINANUN	71	7	78
JUMLAH				760	103	863
650317	KRAYAN TENGAH	6503172001	TANG PAYE	15	5	20
		6503172002	LONG RUNGAN	20	3	23
		6503172003	LONG KELUPAN	19	3	22
		6503172004	LONG PADI	32	4	36
		6503172005	TANG BADUI	18	4	22
		6503172006	BINUANG	38	6	44
		6503172007	LONG MUTAN	33	9	42
		6503172008	PA' MILAU	25	3	28
		6503172009	BA' LIKU	23	3	26
		6503172010	LONG RIAN	20	6	26
		6503172011	PA' YALAU	19	0	19
JUMLAH				262	46	308
650318	KRAYAN TIMUR	6503182001	PA' BETUNG	32	8	40
		6503182002	LONG SEPAYANG	17	4	21
		6503182003	PA' PAWAN	28	8	36
		6503182004	PA' MELADE	33	5	38
		6503182005	PA' KEBUAN	33	9	42
		6503182006	PA' UMUNG	25	6	31
		6503182007	PA' RANGEB	31	8	39
		6503182008	LONG UMUNG	23	4	27
		6503182009	LONG TENEM	19	4	23
		6503182010	LONG NUAT	22	3	25
		6503182011	PA' PALA	14	4	18
		6503182012	SINAR BARU	21	3	24
		6503182013	PA' LIDUNG	19	8	27
		6503182014	PA' RAYE	45	11	56
		6503182015	BUNGAYAN	12	0	12
		6503182016	WA' YAGUNG	38	8	46
		6503182017	KAMPUNG BARU	48	12	60
JUMLAH				460	105	565
650319	KRAYAN BARAT	6503192001	PA' MULAK	13	2	15
		6503192002	LONG PUAK	16	6	22
		6503192003	LONG MANGAN	16	0	16
		6503192004	BUDUK KUBUL	17	5	22
		6503192005	LONG KABID	13	1	14
		6503192006	PA' INAN	13	2	15
		6503192007	LEMBUDUD	50	14	64
		6503192008	LONG TUGUL	40	12	52
		6503192009	PA' BUTAL	46	10	56
		6503192010	PA' DELUNG	31	12	43
		6503192011	PA' URUD	27	5	32
		6503192012	PA' KEMUT	34	1	35
		6503192013	PA' KIDANG	35	7	42
		6503192014	LEMBADA	45	8	53
		6503192015	PA' PAYAK	39	6	45
		6503192016	PA' PIRIT	19	4	23
		6503192017	LIANG ALIQ	39	7	46
		6503192018	SEMBUDUD	37	12	49
		6503192019	LIANG TURAN	43	14	57
		6503192020	LIANG BUA	41	15	56
		6503192021	LEPATAR	46	16	62
		6503192022	PA' MERING	48	7	55
		6503192023	PA' PANI	20	9	29
		6503192024	PA' LUTUT	29	8	37
		6503192025	MA' LIBU	41	8	49
JUMLAH				798	191	989
TOTAL NUNUKAN				49.210	11.613	60.823

KABUPATEN TANA TIDUNG

KODE KECAMATAN	NAMA KECAMATAN	KODE DESA / KELURAHAN	DESA / KELURAHAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
650401	SESAYAP	6504012001	TIDENG PALE	1.461	335	1.796
		6504012002	LIMBU SEDULUN	119	32	151
		6504012003	SEBIDAY	211	31	242
		6504012004	SEDULUN	137	26	163
		6504012005	TIDENG PALE TIMUR	642	127	769
		6504012006	GUNAWAN	101	15	116
		6504012007	SEBAWANG	77	5	82
JUMLAH				2.748	571	3.319
650402	SESAYAP HILIR	6504022001	SESAYAP	416	66	482
		6504022002	SENGKONG	86	16	102
		6504022003	BEBATU	202	21	223
		6504022004	BADAN BIKIS	197	44	241
		6504022005	SEPALA DALUNG	436	77	513
		6504022006	SELUDAU	139	16	155
		6504022007	MENJELUTUNG	210	28	238
		6504022008	SESAYAP SELOR	177	23	200
JUMLAH				1.863	291	2.154
650403	TANA LIA	6504032001	TANAH MERAH	255	53	308
		6504032002	TENGKU DACING	129	24	153
		6504032003	SAMBUNGAN	109	27	136
		6504032004	TANAH MERAH BARAT	197	41	238
		6504032005	SAMBUNGAN SELATAN	173	16	189
JUMLAH				863	161	1.024
650404	BETAYAU	6504042001	BUONG BARU	224	39	263
		6504042002	BEBAKUNG	138	26	164
		6504042003	KUJAU	187	33	220
		6504042004	MENDUPO	54	16	70
		6504042005	MANING	131	22	153
		6504042006	PERIUK	34	4	38
JUMLAH				768	140	908
		6504052001	SEPUTUK	87	15	102
		6504052002	RIAN	86	20	106

KODE KECAMATAN	NAMA KECAMATAN	KODE DESA / KELURAHAN	DESA / KELURAHAN	KK LAKI-LAKI	KK PEREMPUAN	JUMLAH KK
650405	MURUK RIAN	6504052003	BALAYAN ARI	35	10	45
		6504052004	RIAN RAYO	72	17	89
		6504052005	KAPUAK	57	11	68
		6504052006	SAPARI	73	12	85
		JUMLAH		410	85	495
TOTAL TANA TIDUNG				6.652	1.248	7.900

KOTA TARAKAN

KODE KECAMATAN	NAMA KECAMATAN	KODE DESA / KELURAHAN	DESA / KELURAHAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
657101	TARAKAN BARAT	6571011001	KARANG ANYAR	8.226	1.865	10.091
		6571011002	KARANG REJO	2.037	530	2.567
		6571011003	KARANG ANYAR PANTAI	5.848	1.318	7.166
		6571011004	KARANG BALIK	2.177	598	2.775
		6571011005	KARANG HARAPAN	2.979	569	3.548
JUMLAH				21.267	4.880	26.147
657102	TARAKAN TENGAH	6571021001	KAMPUNG I SKIP	3.164	717	3.881
		6571021002	PAMUSIAN	3.949	1.075	5.024
		6571021003	SEBENGKOK	4.357	1.085	5.442
		6571021004	SELUMIT	1.724	523	2.247
		6571021005	SELUMIT PANTAI	4.982	1.186	6.168
JUMLAH				18.176	4.586	22.762
657103	TARAKAN TIMUR	6571031001	LINGKAS UJUNG	3.264	796	4.060
		6571031002	GUNUNG LINGKAS	2.355	520	2.875
		6571031003	KAMPUNG EMPAT	1.327	288	1.615
		6571031004	KAMPUNG ENAM	1.736	388	2.124
		6571031005	MAMBURUNGAN	2.701	517	3.218
		6571031006	PANTAI AMAL	2.274	453	2.727
		6571031007	MAMBURUNGAN TIMUR	971	156	1.127
JUMLAH				14.628	3.118	17.746
657104	TARAKAN UTARA	6571041001	JUATA LAUT	3.876	820	4.696
		6571041002	JUATA PERMAI	2.712	521	3.233
		6571041003	JUATA KERIKIL	1.828	293	2.121
JUMLAH				8.416	1.634	10.050
JUMLAH				62.487	14.218	76.705



